

SURAT PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan belum pernah dikumpulkan oleh orang lain untuk memperoleh suatu gelar dari berbagai jenjang pendidikan di Perguruan Tinggi manapun.

Surabaya, 8 Juli 2014

Yang Menyatakan

Betsy Amelinda

NIM. 131011039

**HALAMAN PERNYATAAN
PERSETUJUAN PUBLIKASITUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN
AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Airlangga, saya yang bertanda tangan di bawah

ini:

Nama : Betsy Amelinda
NIM : 131011039
Program Studi : Pendidikan Ners
Fakultas : Keperawatan
Jenis karya : Skripsi

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Airlangga **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul :

Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengambilan Keputusan Remaja Untuk Merokok Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 16 Surabaya Berdasarkan Teori Difusi Inovasi Rogers

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Airlangga berhak menyimpan, alihmedia/format, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 8 Juli 2014
Yang menyatakan

Betsy Amelinda
131011039

SKRIPSI

**ANALISIS FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENGAMBILAN
KEPUTUSAN REMAJA UNTUK MEROKOK PADA SISWA KELAS XI
SMA NEGERI 16 SURABAYA BERDASARKAN TEORI DIFUSI
INOVASI ROGERS**

Oleh :

Betsy Amelinda

131011039

SKRIPSI INI TELAH DISETUJUI

Tanggal 8 Juli 2014

Oleh

Pembimbing Ketua

Hanik Endang N. S.Kep., Ns., M.Kep.

NIP.139040678

Pembimbing II

Praba Diyan Rachmawati, S.Kep., Ns.

NIP.139101034

Mengetahui

a.n Dekan

Wakil Dekan 1

Mira Triharini, S.Kp., M.Kep

NIP.197904242006042002

SKRIPSI

**ANALISIS FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENGAMBILAN
KEPUTUSAN REMAJA UNTUK MEROKOK PADA SISWA KELAS XI
SMA NEGERI 16 SURABAYA BERDASARKAN TEORI DIFUSI
INOVASI ROGERS**

Oleh :

Nama : Betsy Amelinda

NIM : 131010039

Telah diuji,

Pada tanggal, 15 Juli 2014

PANITIA PENGUJI

Ketua : Ilya Krisnana, S.Kep., Ns., M.Kep.
NIP : 198109282012122002 (.....)

Anggota : 1. Hanik Endang N. S.Kep., Ns., M.Kep.
NIP 139040678 (.....)

2. Praba Diyan Rachmawati, S.Kep., Ns.
NIP 139101034 (.....)

Mengetahui

a.n Dekan

Wakil Dekan 1

Mira Triharini, S.Kp., M.Kep

NIP.197904242006042002

MOTTO

Do all your best and God will do the rest.

UCAPAN TERIMAKASIH

Puji dan syukur kepada Tuhan Yesus Kristus karena atas berkat, pimpinan, dan perlindungan-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul **“ANALISIS FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN REMAJA UNTUK MEROKOK PADA SISWA KELAS XI SMA NEGERI 16 SURABAYA BERDASARKAN TERORI DIFUSI INOVASI ROGERS.”** Skripsi ini disusun sebagai tugas akhir untuk memperoleh gelar sarjana keperawatan (S.Kep) pada program studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Keperawatan, Universitas Airlangga Surabaya.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah memberikan bimbingan, dukungan serta semangat selama proses penyusunan skripsi ini berlangsung. Secara khusus, penulis ingin mengucapkan terima kasih dengan tulus hati kepada :

1. Ibu Hanik Endang N. S.Kep., Ns., M.Kep. selaku dosen pembimbing pertama, yang telah memberikan arahan dan bimbingan serta masukan dan dukungan mulai dari awal penetapan judul skripsi hingga penyelesaian penyusunan skripsi.
2. Ibu Praba Diyan Rachmawati, S.Kep., Ns. selaku dosen pembimbing kedua, yang telah memberikan masukan dan saran yang bermanfaat dalam proses penyusunan skripsi
3. Ibu Yuni Sufyanti Arief, S.Kp., M.Kes. selaku dosen penguji pertama, yang telah memberikan masukan, saran dan informasi yang bermanfaat bagi proses penyelesaian skripsi.
4. Ibu Ilya Krisnana, S.Kep., Ns., M.Kep. selaku dosen penguji kedua, yang telah memberikan masukan, saran, dan informasi yang bermanfaat bagi proses penyelesaian skripsi.
5. Ibu Purwaningsih, S.Kp.,M.Kes selaku Dekan Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga, yang telah memberikan kesempatan, bantuan, serta fasilitas untuk boleh menjalani pendidikan di Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga.
6. Ibu Mira Triharini, S.Kp., M.Kep selaku Wakil Dekan I Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga yang telah memberikan motivasi dan kesempatan untuk menyelesaikan seluruh rangkaian penelitian.
7. Papa tercinta, Melvin Sabam Sahala Panjaitan dan Mama tersayang, Beniarti Dwi Febriana yang telah memberikan cinta, perhatian, motivasi, bimbingan, serta doa yang tiada hentinya diberikan kepada penulis.
8. Kakak tersayang, Amanda Dian Melati dan Ikhusa Mirwantara, yang telah memberikan keceriaan, dukungan, doa, dan semangat kepada penulis.
9. Richard Victor Setiaji, yang dengan tulus telah memberikan dukungan, semangat, dan doa dalam kasih dan perhatian yang telah diberikan.
10. Julianti Sri Widhiastuti dan Natasia Tjahjadi selaku kakak rohani yang selalu memberikan motivasi, nasihat, doa serta semangat.
11. Mutiara Kasih Widjaja selaku sahabat yang bersedia memberikan dukungan dan bantuan dalam proses penelitian.

12. Saudara rohani, pemuda dan remaja GKI Merisi Indah, yang telah memberikan untuk dukungan, semangat, doa, dan keceriaan kepada penulis.
13. Neny Dwi Febriasanti, Putri Prawitasari, Lely Indrawati, Aprilina Putri Santoso, Balmar Morangelita Nuach, Siti Suliha, Ahmad Baidowi, Nur Inayah, Puji Lestari, Kurnia Puji yang telah memberikan semangat, dukungan, bantuan, dan keceriaan kepada penulis.
14. Bapak Drs. Sudarminto, M.Pd Drs. Sudarminto, M.Pd selaku kepala sekolah SMA Negeri 16 Surabaya, yang telah memberikan ijin dan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian di SMA Negeri 16 Surabaya.
15. Ibu Sujanty, S.Pd, selaku wakil kepala hubungan masyarakat SMA Negeri 16 Surabaya, yang telah membantu penulis dalam proses perijinan penelitian di SMA Negeri 16 Surabaya.
16. Siswa kelas XI SMA Negeri 16 Surabaya yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.
17. Staff Pendidikan dan Akademik, Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga.
18. Teman-teman angkatan 2010 Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Keperawatan, Universitas Airlangga, yang telah bersama berjuang dalam menyelesaikan pendidikan akademik. Terima kasih untuk semua kegembiraan, kisah dan kenangan yang indah, serta semangat dan dukungan yang telah diberikan.
19. Semua pihak yang telah terlibat yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa memberikan kasih, berkat, dan perlindungan-Nya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan dalam proses penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi yang telah disusun masih tidak sempurna. Penulis menantikan saran, kritik, dan masukan yang bersifat membangun sehingga untuk selanjutnya, penulis dapat memberikan karya yang lebih baik lagi. Semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi para pembaca, serta bagi perkembangan ilmu pengetahuan dalam bidang kesehatan.

Surabaya, Juli 2013

Betsy Amelinda

ABSTRACT

ANALYSIS OF FACTORS ASSOCIATED WITH ADOLESCENT'S DECISION MAKING FOR SMOKING IN GRADE XI SMA 16 SURABAYA BASED ON ROGER'S DIFFUSION OF INNOVATION THEORY

An Analytic Descriptive Study with Cross-Sectional Approach

Betsy Amelinda

Introduction: Smoking behavior is often encountered in adolescence. The decisions made by teenagers to adopt smoking behavior can be influenced by several factors. This study analyzed factors that affect young people in the decision to smoke. **Methods:** This study was an analytic descriptive study using cross-sectional approach. Respondents in this study consisted of 186 students of grade XI, SMAN 16, Surabaya. Final data were analyzed using Spearman's rho correlation test with a positive result if p value < 0.05 . **Results and Analysis:** The results of the study showed that knowledge had $p = 0.00$ with correlation coefficient of -0.384 ; attitude $p = 0.00$ with correlation coefficient -0.294 ; family behavior $p = 0.02$ with correlation coefficient 0.188 ; peer's behavior $p = 0.00$ with correlation coefficient 0.32 ; cigarette advertising $p = 0.012$ with correlation coefficient 0.185 ; necessity to affiliate $p = 0.016$ with correlation coefficient 0.176 ; need for achievement is $p = 0.00$ with correlation coefficient 0.314 . **Discussion and Conclusion:** The decision to adopt smoking behavior among adolescents is influenced by knowledge of the dangers of smoking, attitudes towards adolescent smoking behavior, family behavior, peer's behavior, exposure to cigarette advertisement, need for affiliation, and need for achievement. This study is useful for health workers engaged in the community to increase healthy behavior in society, especially in adolescents.

Keywords: decision making, smoking, adolescents

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KESEDIAAN PUBLIKASI	ii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
LEMBAR PENETAPAN PANITIA PENGUJI.....	iv
MOTTO.....	v
UCAPAN TERIMAKASIH.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	5
1.3 Rumusan Masalah	5
1.4 Tujuan	6
1.4.1 Tujuan Umum.....	6
1.4.2 Tujuan Khusus	6
1.5 Manfaat	7
1.5.1 Manfaat Teoritis	7
1.5.2 Manfaat Praktis.....	7
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Konsep Remaja	8
2.1.1 Defisini Remaja	8
2.1.2 Tahap perkembangan remaja.....	9
2.1.3 Tugas perkembangan remaja	14
2.1.4 Perilaku menyimpang remaja	17
2.2 Konsep Perilaku	20
2.2.1 Definisi Perilaku	20
2.2.2 Domain Perilaku	21
2.3 Konsep Merokok dan Perilaku Merokok	24
2.3.1 Definisi Merokok.....	24
2.3.2 Faktor Penyebab Perilaku Merokok	25
2.3.3 Tipe Perilaku Merokok.....	27
2.3.4 Tahap Perilaku Merokok	29
2.3.5 Dampak dan Bahaya Merokok	32
2.4 Konsep Pengambilan Keputusan	34
2.4.1 Definisi Pengambilan Keputusan	34
2.4.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan.....	35
2.4.3 Tahap Pengambilan Keputusan	41
2.5 Teori Difusi Inovasi	42
2.5.1 Pengertian Difusi dan Inovasi.....	42
2.5.2 Komponen Teori Difusi Inovasi	43
2.5.3 Proses Keputusan Inovasi	44
2.5.4 Katagori Adopter	46

2.6 Keaslian Penulisan	48
BAB 3 KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESA PENELITIAN	50
3.1 Kerangka Konseptual	50
3.2 Hipotesa Penelitian	51
BAB 4 METODOLOGI PENELITIAN.....	53
4.1 Desain Penelitian.....	53
4.2 Populasi, Sampel, dan Sampling.....	53
4.2.1 Populasi	53
4.2.2 Sampel	54
4.2.3 Sampling.....	55
4.3 Identifikasi Variabel.....	56
4.3.1 Variabel Independen.....	56
4.3.2 Variabel Dependen	56
4.4 Definisi Operasional	57
4.5 Pengumpulan dan Pengolahan Data.....	63
4.5.1 Instrumen Penelitian	63
4.5.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	64
4.5.3 Prosedur Pengumpulan Data	64
4.6 Analisa Data	65
4.7 Kerangka Kerja	70
4.8 Etika Penelitian	71
4.9 Keterbatasan.....	72
BAB 5 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	73
5.1 Hasil Penelitian	73
5.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	73
5.1.2 Karakteristik Demografi Responden	74
5.1.4 Hasil Pengukuran Variabel.....	78
5.2 Pembahasan.....	92
5.2.1 Analisis Hubungan Pengetahuan dengan Keputusan Merokok pada Remaja	92
5.2.2 Analisis Hubungan Sikap dengan Keputusan Merokok pada Remaja ..	94
5.2.3 Analisis Hubungan Perilaku Keluarga dengan Keputusan Merokok pada Remaja	97
5.2.4 Analisis Hubungan Perilaku Teman Sebaya dengan Keputusan Merokok pada Remaja.....	100
5.2.5 Analisis Hubungan Iklan dengan Keputusan Merokok pada Remaja ..	104
5.2.6 Analisis Hubungan Kebutuhan Afiliasi dengan Keputusan Merokok pada Remaja	108
5.2.7 Analisis Hubungan Kebutuhan Berprestasi dengan Keputusan Merokok pada Remaja	111
BAB 6 KESIMPULAN DAN SARAN.....	115
6.1 KESIMPULAN	115
6.2 SARAN	116
DAFTAR PUSTAKA	118
LAMPIRAN.....	121

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Pertumbuhan dan Perkembangan Remaja.....	12
Tabel 2.2	Keaslian Penulisan	48
Tabel 4.1	Jumlah Sampel Siswa di SMA Negeri 16 Surabaya	55
Tabel 4.2	Definisi Operasional.....	57
Tabel 5.1	Data Umum Responden Kelas XI SMA Negeri 16 Surabaya.....	75
Tabel 5.2	Karakteristik Responden Kelas XI SMA Negeri 16 Surabaya Berdasarkan Pengetahuan Akan Bahaya Merokok	79
Tabel 5.3	Karakteristik Responden Kelas XI SMA Negeri 16 Surabaya Berdasarkan Sikap Terhadap Perilaku Merokok.....	79
Tabel 5.4	Karakteristik Responden Kelas XI SMA Negeri 16 Surabaya Berdasarkan Perilaku Keluarga	80
Tabel 5.5	Karakteristik Responden Kelas XI SMA Negeri 16 Surabaya Berdasarkan Perilaku Teman Sebaya	81
Tabel 5.6	Karakteristik Responden Kelas XI SMA Negeri 16 Surabaya Berdasarkan Iklan Rokok	81
Tabel 5.7	Karakteristik Responden Kelas XI SMA Negeri 16 Surabaya Berdasarkan Kebutuhan Afiliasi	82
Tabel 5.8	Karakteristik Responden Kelas XI SMA Negeri 16 Surabaya Berdasarkan Kebutuhan Berprestasi	83
Tabel 5.9	Karakteristik Responden Kelas XI SMA Negeri 16 Surabaya Berdasarkan Keputusan Merokok.	84
Tabel 5.10	Hubungan Pengetahuan Dengan Keputusan Merokok.....	84
Tabel 5.11	Hubungan Sikap Dengan Keputusan Merokok	86
Tabel 5.12	Hubungan Perilaku Keluarga Dengan Keputusan Merokok.	87
Tabel 5.13	Hubungan Perilaku Teman Sebaya Dengan Keputusan Merokok	88
Tabel 5.14	Hubungan Iklan Rokok Dengan Keputusan Merokok	89
Tabel 5.15	Hubungan Kebutuhan Afiliasi Dengan Keputusan Merokok	90
Tabel 5.16	Hubungan Kebutuhan Berprestasi Dengan Keputusan Merokok	91

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Identifikasi Masalah	5
Gambar 2.1 Proses Pengambilan Keputusan Inovasi.....	46
Gambar 3.1 Kerangka Konseptual	50
Gambar 4.1 Kerangka Kerja	70

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Permohonan Menjadi Responden	121
Lampiran 2	Persetujuan Menjadi Responden	122
Lampiran 3	Identitas Responden.....	123
Lampiran 4	Kuesioner Penelitian.....	125
Lampiran 5	Data Demografi Responden.....	129
Lampiran 6	Tabulasi Kategori Pengetahuan	135
Lampiran 7	Tabulasi Kategori Sikap	140
Lampiran 8	Tabulasi Kategori Perilaku Keluarga	145
Lampiran 9	Tabulasi Kategori Perilaku Teman Sebaya	150
Lampiran 10	Tabulasi Kategori Iklan Rokok.....	155
Lampiran 11	Tabulasi Kategori Kebutuhan Afiliasi	160
Lampiran 12	Tabulasi Kategori Kebutuhan Berprestasi	165
Lampiran 13	Tabulasi Kategori Keputusan Merokok.....	170
Lampiran 14	Frekuensi Data Demografi dan Variabel Penelitian	175
Lampiran 15	Tabulasi Silang Variabel Penelitian	180
Lampiran 16	Tabulasi Korelasi Variabel Penelitian	184
Lampiran 17	Surat Permohonan Bantuan Fasilitas Penelitian.....	187
Lampiran 18	Surat Bukti Penelitian	188

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Merokok merupakan suatu kegiatan yang berbahaya bagi kesehatan tubuh (Ikhsan, 2012). Zat berbahaya yang terdapat di dalam rokok antara lain tar, nikotin, dan karbon monoksida. Zat ini akan memacu kerja dari susunan syaraf pusat dan simpatis sehingga mengakibatkan peningkatan pada tekanan darah. Selain itu merokok juga dapat menstimulasi kanker dan berbagai penyakit lain seperti penyempitan pembuluh darah, penyakit jantung, paru-paru, dan bronchitis kronis (Komalasari, 2006). Sedangkan pada remaja, perilaku merokok dapat menyebabkan gangguan pada pertumbuhan fisik akibat dari permasalahan kesehatan yang ditimbulkan melalui perilaku merokok tersebut (Ikhsan, 2012). Perilaku merokok pada remaja merupakan suatu perilaku yang dipelajari (Komalasari, 2006). Perubahan kognitif yang terjadi pada masa remaja memungkinkan mereka untuk mempelajari hal-hal baru melalui lingkungan sekitarnya. Begitu juga dengan kemampuan remaja mempelajari perilaku merokok. Proses belajar dimulai dari masa kanak-kanak, sedangkan proses menjadi seorang perokok terjadi pada masa remaja (Komalasari, 2006). Perilaku merokok merupakan fungsi dari lingkungan dan individu. Hal ini berarti bahwa perilaku merokok disebabkan oleh faktor-faktor yang berasal dari lingkungan dan faktor yang berasal dari diri sendiri (Komalasari, 2006).

Riset kesehatan dasar 2013 menemukan bahwa perilaku merokok penduduk Indonesia dengan usia 15 tahun ke atas mengalami peningkatan dari 34,2% menjadi 36,3%. Riset ini juga menemukan bahwa di tahun 2013 terdapat 64,9% laki-laki dan 2,1% perempuan yang masih menghisap rokok. Riset ini menyatakan bahwa 1,4% dari perokok di Indonesia merupakan remaja dengan usia 10-14 tahun. Rata-rata batang rokok yang dihisap oleh penduduk Indonesia dengan usia 10 tahun keatas berjumlah 12,3 batang atau setara dengan satu bungkus rokok (Rikesdas, 2013). Survey yang dilakukan oleh *Global Youth Tobacco Survey* (GYTS) di Indonesia pada tahun 2006 terhadap remaja berusia 13-15 tahun, menemukan bahwa sebanyak 24,5% remaja laki-laki dan 2,3% remaja perempuan merupakan perokok aktif (Wibowo, 2009).

Susenas (2004) mencatat bahwa tidak kurang dari 13,2% remaja di Indonesia merupakan perokok aktif. Usia mulai merokok paling tinggi di Indonesia adalah usia 15-19 tahun dengan jumlah 63,7%. Penduduk Indonesia yang berusia 15 tahun keatas sebanyak 34,4% sudah memiliki kebiasaan untuk merokok (Susenas, 2004). Badan Pusat Statistik (BPS) Kesehatan menemukan bahwa perokok di Indonesia paling banyak berusia 15-24 tahun, dengan rincian usia pertama kali merokok adalah 1,65% usia 5-9 tahun; 10,9% usia 10-14; 63,4% usia 15-19 tahun; 18,98% usia 20-24 tahun; 3,25% usia 25-29 tahun; 1,82% usia 30 tahun keatas (BPS Kesehatan, 2005).

Survey pengambilan data awal yang dilakukan di SMA Negeri 16 Surabaya kepada 10 siswa laki-laki, ditemukan bahwa 4 siswa memiliki kebiasaan merokok. Hal ini menunjukkan bahwa 40% dari siswa yang dilakukan pengambilan data merupakan perokok aktif. Siswa yang merupakan perokok aktif

ini mengatakan bahwa mereka memiliki kebiasaan merokok di luar sekolah. Hal ini dilakukan karena terdapat peraturan yang melarang siswa untuk merokok di lingkungan sekolah. Namun, adanya peraturan tersebut tidak menjamin bahwa semua siswa menyadari akan bahaya perilaku merokok.

Masa remaja merupakan masa transisi dari kanak-kanak menuju dewasa. Pada masa ini terjadi beberapa perkembangan pada diri remaja yang menyebabkan perubahan dari segi fisik, kognitif, dan psikososial. Pada perubahan kognitif, remaja memperoleh kemampuan untuk memperkirakan suatu kemungkinan, mengurutkannya, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan melalui pemikiran yang logis (Potter dan Perry, 2009). Demikian halnya dengan keputusan seorang remaja untuk melakukan perilaku merokok. Sebelum seorang remaja memilih tindakan merokok, maka akan terdapat beberapa faktor yang memengaruhi dirinya untuk mengambil keputusan atas tindakan merokok tersebut.

Pengambilan keputusan merokok pada remaja secara garis besar dipengaruhi oleh suatu kondisi awal yang meliputi kebutuhan, inovasi, dan sistem sosial. Kebutuhan yang mempengaruhi remaja dalam mengambil keputusan ini berupa kebutuhan untuk berafiliasi, kebutuhan untuk berprestasi, dan kebutuhan akan kekuasaan. Inovasi atau gagasan baru yang dapat mempengaruhi keputusan remaja dapat berupa tawaran rokok melalui paparan iklan rokok dalam media massa. Sedangkan sistem sosial yang dapat berpengaruh terhadap pengambilan keputusan remaja untuk merokok dapat berupa perilaku keluarga dan juga perilaku dari teman sebaya.

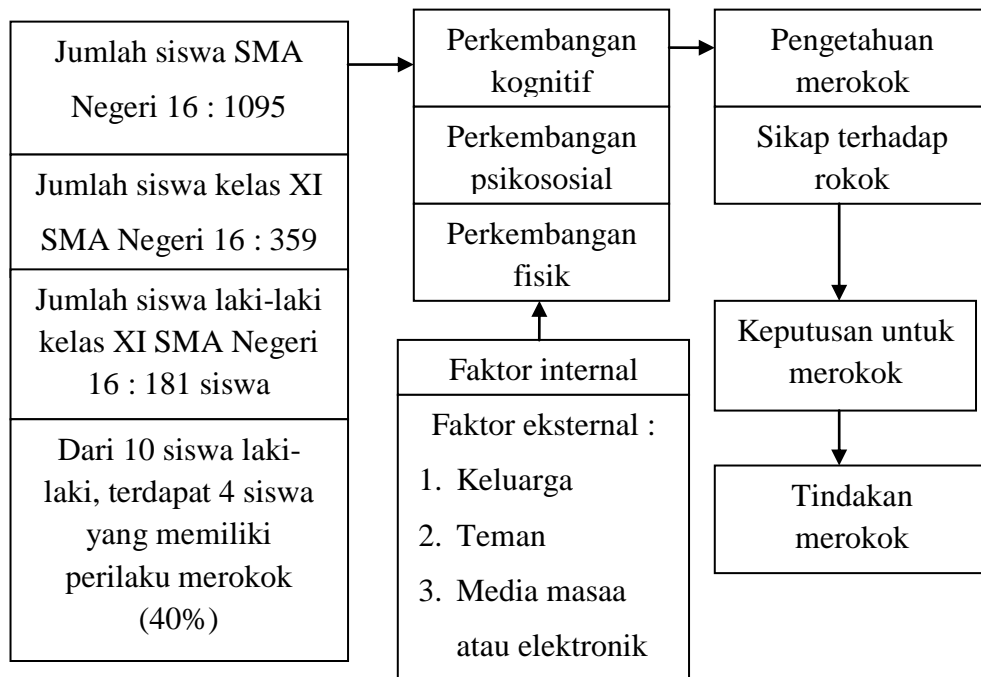
Perilaku merokok pada remaja dapat mereka pelajari dari lingkungan keluarga. Orang tua dan saudara kandung memiliki pengaruh yang besar terhadap terbentuknya perilaku merokok pada remaja. Orang tua atau saudara yang merokok merupakan agen yang baik bagi remaja untuk melakukan imitasi perilaku merokok (Steinberg, 2010). Perilaku merokok dilakukan oleh remaja sebagai bentuk imitasi dari *role model* yang diamati olehnya. Selain keluarga, teman sebaya juga memberikan peran yang berarti bagi diri remaja karena pada masa ini, remaja mulai mencoba untuk memisahkan diri dari orangtua dan mulai bergantung pada kelompok teman sebaya (Komalasari, 2006). Perilaku merokok dilakukan karena adanya pengaruh dan ajakan dari teman sebaya yang juga memiliki kebiasaan merokok. Keinginan dan kebutuhan untuk diterima dalam suatu kelompok juga sering mempengaruhi remaja untuk melakukan suatu perilaku yang sesuai dengan harapan dari kelompok pergaulan tersebut.

Kondisi-kondisi awal tersebut akan memunculkan pengetahuan pada diri remaja mengenai merokok. Pengetahuan ini akan mempengaruhi sikap remaja terhadap rokok yang nantinya juga akan berpengaruh pada keputusan remaja untuk menolak atau mengadopsi perilaku merokok tersebut. Remaja perlu diajak berdiskusi mengenai resiko, nilai keluarga, nilai moral dan sosial, serta hal-hal lain yang berhubungan dengan perilaku yang akan dipilih oleh remaja. Remaja juga memerlukan pendampingan setelah mereka mengambil keputusan terhadap suatu perilaku dan tidak ditinggalkan begitu saja setelah mereka mendapatkan pendidikan dan pembelajaran (Maryati, 2013).

Keputusan seorang remaja untuk memilih perilaku merokok merupakan keputusan yang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Penelitian ini akan meneliti

faktor-faktor yang paling berpengaruh pada diri seorang remaja ketika dia memutuskan untuk melakukan perilaku merokok. Penelitian ini akan difokuskan kepada remaja dengan usia pertengahan karena pada tahap ini remaja mulai mampu untuk memperkirakan akibat dari tingkah laku dan keputusan yang diambil. Analisis faktor yang dilakukan dapat digunakan mengidentifikasi serta mengendalikan faktor-faktor yang paling banyak berperan sehingga remaja memiliki keputusan yang tepat terhadap perilaku merokok.

1.2 Identifikasi Masalah



Gambar 1.1 Identifikasi masalah faktor pengambilan keputusan merokok pada remaja

1.3 Rumusan Masalah

Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan merokok pada remaja kelas XI di SMA Negeri 16 Surabaya?

1.4 Tujuan

1.4.1 Tujuan Umum

Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan merokok pada remaja.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi hubungan antara pengetahuan mengenai rokok dengan pengambilan keputusan pada remaja untuk merokok.
2. Mengidentifikasi hubungan antara sikap terhadap rokok dengan pengambilan keputusan pada remaja untuk merokok.
3. Mengidentifikasi hubungan antara kebutuhan berafiliasi dengan keputusan pada remaja untuk merokok.
4. Mengidentifikasi hubungan antara kebutuhan berprestasi dengan keputusan pada remaja untuk merokok.
5. Mengidentifikasi hubungan antara perilaku keluarga dengan keputusan pada remaja untuk merokok.
6. Mengidentifikasi hubungan antara perilaku teman sebaya dengan keputusan pada remaja untuk merokok.
7. Mengidentifikasi hubungan antara paparan iklan rokok melalui media massa dengan keputusan remaja untuk merokok.

1.5 Manfaat

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengembangan teori keperawatan terutama di dalam bidang keperawatan komunitas.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Profesi Keperawatan

Hasil penelitian dapat dijadikan bahan oleh profesi keperawatan sebagai usaha promotif dan preventif perilaku merokok pada remaja yang dapat dilakukan melalui edukasi pendidikan dini kepada remaja.

2. Bagi Petugas Kesehatan

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan untuk meningkatkan perilaku hidup sehat di dalam masyarakat terutama remaja, yang dapat disosialisasikan melalui promosi kesehatan kepada keluarga dan remaja melalui instansi atau lembaga kesehatan yang terkait.

3. Bagi Remaja

Hasil penelitian dapat meningkatkan tingkat pengetahuan remaja mengenai bahaya merokok dan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi remaja dalam mengambil keputusan untuk merokok sehingga remaja dapat mengendalikan faktor-faktor tersebut dan memilih sikap serta keputusan yang tepat terkait dengan perilaku merokok.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Remaja

2.1.1 Defisini Remaja

Masa remaja (*adolescence*) merupakan masa di mana terjadi transisi masa kanak-kanak menuju masa dewasa, biasanya terjadi antara usia tiga belas sampai dua puluh tahun. Istilah remaja mengarah kepada kematangan psikologis individu, sedangkan pubertas mengarah kepada saat di mana telah terdapat kemampuan bereproduksi. Masa remaja dibagi menjadi tiga subfase. Fase pertama adalah remaja awal yang berusia sebelas sampai empat belas tahun. Fase kedua adalah remaja pertengahan dengan usia lima belas sampai tujuh belas tahun. Fase yang ketiga adalah remaja akhir dengan usia delapan belas sampai dua puluh tahun. (Potter-Perry, 2009)

Pada masa remaja, individu telah mengalami banyak perubahan, baik secara fisik, psiskososial, dan kognitif. Pada masa ini, remaja mulai dapat berpikir secara logis, abstrak, dan mampu menyelesaikan masalah yang bersifat hipotesis. Selain itu, terjadi pula perubahan pada keadaan fisik yang menunjukkan ciri seks sekunder menurut jenis kelamin mereka. Perubahan yang terjadi pada remaja sangat bervariasi sesuai dengan tingkatan fase yang dialami. Demikian pula dengan kesempatan, tantangan, perubahan, keterampilan, dan tekanan. Semua memiliki tingkat yang berbeda sesuai dengan subfase yang terjadi.

2.1.2 Tahap perkembangan remaja

Potter dan Perry (2009) mengatakan bahwa secara umum perkembangan remaja terbagi dalam tiga hal, yaitu :

1. Perkembangan Fisik

Remaja mengalami perubahan fisik yang cepat. Kematangan seksual terjadi seiring dengan perkembangan karakteristik seksual primer dan sekunder. Terdapat empat fokus perkembangan fisik pada remaja, diantaranya adalah sebagai berikut.

- a Peningkatan pertumbuhan tulang rangka, otot, dan organ dalam.
- b Perubahan yang spesifik untuk tiap jenis kelamin, seperti perubahan lebar bahu dan pinggul.
- c Perubahan distribusi otot dan lemak.
- d Perkembangan sistem reproduktif dan karakteristik seks sekunder.

2. Perkembangan Kognitif

Menurut Piaget, terdapat empat tahap perkembangan kognitif. Keempat tahap tersebut adalah sebagai berikut.

a Tahap sensorimotor.

Tahap ini berlangsung mulai dari lahir hingga usia dua tahun. Pada tahap ini bayi membangun suatu pemahaman mengenai dunianya dengan mengoordinasikan pengalaman-pengalaman sensoris yang disertai dengan tindakan-tindakan motoris.

b Tahap praoperasional

Tahap ini berlangsung kurang lebih dari usia dua tahun hingga tujuh tahun. Pada tahap ini, anak-anak mulai melukiskan dunia

melalui kata-kata, bayangan-bayangan, dan gambar-gambar. Pikiran secara simbolik melampaui hubungan sederhana antara informasi sensoris dan tindakan fisik.

c Tahap operasional konkret

Tahap ini berlangsung kurang lebih dari usia 7 hingga 11 tahun. Pada tahap ini, anak-anak dapat melakukan operasi yang melibatkan objek-objek, dan mereka juga sudah mampu untuk bernalar secara logis, selama objek-objek tersebut diterapkan dalam contoh yang spesifik dan konkret. Oleh karena itu, pada tahap ini anak-anak belum mampu untuk membayangkan langkah-langkah yang terlalu abstrak dan tidak konkret.

d Tahap operasional formal

Tahap ini mulai terjadi antara 11 dan 15 tahun serta berlangsung hingga dewasa. Pada tahap ini, seseorang telah melampaui pengalaman-pengalaman konkret serta mampu untuk berpikir secara abstrak dan lebih logis. Remaja yang mulai memasuki tahap perkembangan kognitif ini telah mampu mengembangkan suatu ide, pemikiran, atau gambaran berdasarkan standart atau keadaan yang ideal. Para remaja telah memiliki kemampuan untuk memperkirakan suatu kemungkinan, mengurutkannya, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan secara logis. Mereka dapat berpikir secara abstrak dan dapat mengatasi masalah hipotesis. Pada tahap ini, remaja telah mampu memahami bahwa suatu ide atau tindakan individual dapat mempengaruhi orang lain.

Hal ini yang menyebabkan seorang remaja memiliki banyak pertanyaan mengenai masyarakat serkitar serta nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat tersebut.

3. Perkembangan Psikososial

Pencarian jati diri merupakan tugas utama remaja dalam hal perkembangan psikososial. Remaja dapat membentuk hubungan dalam kelompok atau mereka dapat memilih untuk tetap terisolasi. Kebingungan peran atau identitas merupakan bahaya utama yang terjadi pada tahap remaja. Dalam hal ini, remaja berusaha memisahkan diri dari unsur emosional terhadap orang tua sambil tetap mempertahankan hubungan dengan keluarga. Selain itu, remaja juga harus membangun sistem etis yang berdasarkan nilai-nilai pribadi.

Tabel 2.1 Tabel Pertumbuhan dan Perkembangan Remaja

	Remaja Awal (11-14 Tahun)	Remaja Pertengahan (15-17 Tahun)	Remaja Akhir (18-20 Tahun)
Pertumbuhan	<ul style="list-style-type: none"> Kecepatan pertumbuhan mencapai puncak Timbul karakteristik seks sekunder 	<ul style="list-style-type: none"> Pertumbuhan melambat pada anak perempuan Tinggi badan mencapai 95% tinggi badan dewasa Karakteristik seks sekunder lanjut 	<ul style="list-style-type: none"> Matang secara fisik Pertumbuhan tubuh dan reproduktif semakin lengkap
Kognisi	<ul style="list-style-type: none"> Menggunakan kemampuan baru untuk pemikiran abstrak yang terbatas Merada adanya nilai moral dan energi yang baru Perbandingan normalitas dengan kelompok sesama jenis 	<ul style="list-style-type: none"> Memperoleh kemampuan berpikir abstrak Memiliki kemampuan intelektual yang umumnya idealistik Memiliki perhatian terhadap masalah filsafat, politis, dan sosial. 	<ul style="list-style-type: none"> Terbentuknya pikiran abstrak Dapat menerima dan berpikir jauh Mampu meninjau masalah secara komperhensif. Identitas intelektual dan fungsional telah ditegakkan.
Identitas	<ul style="list-style-type: none"> Berfokus pada perubahan tubuh yang cepat Mencoba berbagai peran Mengukur daya tarik melalui penerimaan atau penolakan dari kelompok. Memenuhi syarat yang ditegakkan teman kelompok. 	<ul style="list-style-type: none"> Mengubah citra diri Sangat egosentrik; narsisme yang bertambah besar. Kecenderungan berfokus pada pengalaman dalam diri dan penemuan jati diri. Memiliki kehidupan fantasi yang kaya Idealistik. Mampu memperkirakan akibat dari tingkah laku dan keputusan yang diambil; aplikasi yang bervariasi 	<ul style="list-style-type: none"> Citra tubuh dan definisi peran sesuai gender mulai ditegakkan. Identitas seksual yang matang. Fase konsolidasi idnetitas. Kestabilan kepercayaan diri. Merasa nyaman dengan pertumbuhan fisik. Peran sosial telah ditegakkan.

Hubungan dengan Orang Tua	<ul style="list-style-type: none"> • Menentukan batas kemandirian-ketergantungan. • Keinginan kuat untuk bergantung pada orangtua sekaligus berusaha mandiri. • Tidak ada konflik besar mengenai kendali orangtua. 	<ul style="list-style-type: none"> • Konflik besar mengenai kemandirian dan kendali. • Merupakan titik rendah dalam hubungan orangtua-anak • Dorongan terbesar untuk emansipasi orangtua; berusaha melepaskan diri • Kebebasan emosional akhir dan ireversibel dari orangtua; merasa berduka 	<ul style="list-style-type: none"> • Pemisahan emosional dan fisik dari orangtua telah dilakukan. • Tercapainya kemandirian jiwa anak berasal dari konflik keluarga yang minimal. • Emansipasi hampir dicapai.
Hubungan dengan Kelompok	<ul style="list-style-type: none"> • Membangun hubungan dengan kelompok untuk mengatasi ketidakstabilan yang ditimbulkan oleh perubahan tubuh yang cepat. • Peningkatan hubungan persahabatan dengan teman sesama jenis. • Berusaha menjadi pemimpin dalam kelompok. 	<ul style="list-style-type: none"> • Kebutuhan yang kuat akan identitas untuk menegakkan <i>image</i> diri. • Standar tingkah laku ditentukan oleh kelompok. • Penerimaan oleh kelompok menjadi hal yang teramat penting-adanya ketakutan akan penolakan. • Menjelajahi kemampuan untuk menarik lawan jenis. 	<ul style="list-style-type: none"> • Kepentingan kelompok berkurang dan digantikan oleh hubungan persahabatan individual. • Pengujian hubungan pria-wanita terhadap kemungkinan hubungan yang permanen. • Hubungan ditandai dengan saling memberi dan berbagi.
Seksualitas	<ul style="list-style-type: none"> • Eksplorasi dan evaluasi diri • Kencan terbatas, biasanya bersama kelompok. • Kedekatan yang terbatas. 	<ul style="list-style-type: none"> • Hubungan plural yang banyak • Pengambilan keputusan untuk menjadi heteroseksual. • Eksplorasi daya tarik diri. • Memiliki perasaan jatuh cinta. • Terbentuknya hubungan yang tentatif 	<ul style="list-style-type: none"> • Membentuk hubungan yang stabil dengan orang lain. • Peningkatan kemampuan untuk menjalin hubungan mutual dan resiprokal. • Kencan sebagai pasangan pria-wanita. • Kedekatan melibatkan komitmen dan tidak sekedar eksplorasi dan romantisme.
Kesehatan Psikologis	<ul style="list-style-type: none"> • Perubahan suasana hati yang sangat fluktuatif 	<ul style="list-style-type: none"> • Lebih berfokus kepada diri; menjadi lebih introspektif. 	<ul style="list-style-type: none"> • Emosi menjadi lebih konstan

<ul style="list-style-type: none"> • Sering mengkhayal • Kemarahan diekspresikan melalui suasana hati, ledakan temperamen, hinaan lisan, dan memaki. 	<ul style="list-style-type: none"> • Cenderung menarik diri saat merasa kecewa atau terluka. • Perubahan emosi dalam waktu dan jangkauan tertentu. • Sering merasa tidak berdaya; kesulitan dalam meminta bantuan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Cenderung menyimpan kemarahan.
--	---	--

2.1.3 Tugas perkembangan remaja

Soetjiningsih mengatakan bahwa tugas perkembangan remaja dapat dijabarkan sebagai berikut.

1. Memperluas hubungan antara pribadi dan berkomunikasi secara lebih dewasa dengan kawan sebaya, baik laki-laki maupun perempuan
2. Memperoleh peranan sosial
3. Menerima keadaan tubuhnya dan menggunakannya secara efektif
4. Memperoleh kebebasan emosional dari orangtua dan orang dewasa lainnya
5. Mencapai kepastian akan kebebasan dan kemampuan berdiri sendiri
6. Memilih dan mempersiapkan lapangan pekerjaan
7. Mempersiapkan diri dalam pembentukan keluarga
8. Membentuk sistem nilai, moralitas dan falsafah hidup

Hurlock (2001) mengatakan bahwa masa remaja merupakan suatu periode penting dimana periode ini memiliki ciri-ciri tertentu yang dapat membedakan dari periode sebelumnya dan juga periode sesudahnya. Ciri-ciri remaja tersebut adalah :

1. Masa remaja sebagai masa yang penting.

Masa remaja dianggap sebagai periode yang penting karena terdapat akibat yang langsung dari sikap dan tingkah laku, dimana akibat-akibat ini memiliki jangka waktu yang panjang. Selain itu, terjadi perkembangan fisik yang cepat disertai dengan perkembangan mental, terutama pada remaja awal. Semua perkembangan tersebut nantinya akan mempengaruhi pembentukan sikap, nilai, dan minat baru dari remaja (Hurlock, 2001).

2. Masa remaja sebagai masa peralihan

Peralihan tidak berarti terputus dengan apa yang terjadi sebelumnya, melainkan perpindahan dari satu tahap perkembangan ke tahap berikutnya. Hal ini berarti bahwa apa yang terjadi sebelumnya akan meninggalkan bekas pada apa yang terjadi sekarang dan yang akan datang (Hurlock, 2001). Pada setiap periode peralihan, terlihat ketidakjelasan status individu dan munculnya keraguan terhadap peranannya dalam masyarakat (Al-Mighwar, 2006).

3. Masa remaja sebagai masa perubahan.

Pada tahap ini, jika terjadi perubahan fisik yang pesat, maka perubahan perilaku dan sikap juga berlangsung pesat. Sebaliknya, jika perubahan fisik menurun maka perubahan perilaku dan sikap juga akan menurun (Hurlock, 2001). Terdapat empat perubahan universal yang terjadi pada diri seorang remaja, yaitu :

- a Meningginya emosi yang intensitasnya bergantung pada tingkat perubahan fisik dan psikologis yang terjadi.

- b Perubahan tubuh, minat, dan peran yang diharapkan oleh kelompok sosial yang dapat menimbulkan suatu masalah baru bagi remaja.
- c Perubahan minat dan pola perilaku yang mengakibatkan perubahan nilai-nilai.
- d Sikap ambivalen pada remaja terhadap perubahan sikap, dimana mereka menginginkan dan menuntut suatu kebebasan, tetapi mereka takut untuk bertanggung jawab.

4. Masa remaja sebagai masa pencari identitas.

Penyesuaian diri dengan standar kelompok dianggap jauh lebih penting bagi remaja daripada individualitas, dan apabila penyesuaian itu tidak dapat dilakukan, maka remaja akan terusir dari kelompoknya. (Al-mighwar, 2006). Namun, secara perlahan remaja akan mulai mencari identitas diri sendiri dan tidak lagi menjadi puas dengan aktivitas bersama dengan kelompok sosialnya (Hurlock, 2001).

5. Masa remaja sebagai usia bermasalah.

Permasalahan yang dihadapi remaja merupakan suatu masalah yang tidak dapat diselesaikan sendiri oleh remaja. Namun, kebanyakan remaja menolak bantuan dari orang lain dalam penyelesaian masalah tersebut. Akibatnya, banyak remaja yang menyadari bahwa penyelesaian yang ditempuhnya sendiri tidak selalu sesuai dengan harapan mereka (Al-Mighwar, 2006).

6. Masa remaja sebagai usia yang menimbulkan ketakutan.

Sterotipe yang belaku di dalam masyarakat berfungsi sebagai cermin yang ditegakkan oleh masyarakat bagi remaja untuk menggambarkan citra diri seorang remaja. Sterotipe ini perlahan-lahan menjadi gambaran asli diri seorang remaja dan remaja tersebut akan membentuk perilakunya sesuai dengan gambaran ini. Oleh karena itu, dengan adanya sterotipe ini maka masa peralihan menjadi dewasa merupakan masa yang sulit karena adanya pandangan bahwa orang dewasa memiliki tanggapan yang buruk mengenai remaja.

7. Masa remaja sebagai masa yang tidak realistik

Remaja cenderung untuk melihat dirinya dan orang lain sebagaimana yang mereka inginkan, bukan sebagaimana dirinya seharusnya.

8. Masa remaja sebagai ambang masa dewasa.

Semakin mendekatnya dengan usia kematangan, maka para remaja mulai memusatkan diri pada perilaku yang dihubungkan dengan status orang dewasa, seperti merokok, minum minuman keras, penggunaan obat terlarang, dan terlibat dalam perbuatan seks. Remaja menganggap bahwa dengan melakukan hal-hal tersebut maka mereka akan memberikan citra pada diri mereka sesuai yang diinginkan.

2.1.4 Perilaku menyimpang remaja

Usia remaja merupakan usia yang muda. Pada usia yang masih muda ini, remaja memiliki resiko dan masalah kesehatan yang muncul karena kecenderungan pola kehidupan mereka yang ingin mengeksplorasi diri. Berikut merupakan resiko dan masalah kesehatan pada remaja menurut Potter dan Perry.

a Kecelakaan

Kecelakaan merupakan penyebab kematian utama pada remaja. Kecelakaan kendaraan bermotor menyebabkan kematian 74% pada remaja dengan usia sebelas sampai sembilan belas tahun. Kecelakaan lainnya adalah tenggelam dan kecelakaan akibat penggunaan senjata api.

b Pembunuhan

Pembunuhan merupakan penyebab kematian kedua pada remaja dengan usia 15 sampai 24 tahun. Pembunuhan dengan senjata api mencapai 82% dari kematian remaja berusia tiga belas sampai sembilan belas tahun.

c Bunuh Diri

Bunuh diri merupakan penyebab kematian ketiga pada remaja dengan usia tiga belas sampai sembilan belas tahun. Depresi dan isolasi sosial umumnya menjadi masalah terhadap percobaan bunuh diri pada remaja. Namun kenyataannya, bunuh diri merupakan akibat yang disebabkan oleh gabungan beberapa faktor masalah.

d Penyalahgunaan Obat dan Perilaku Meorok

Penyalahgunaan obat-obatan merupakan masalah bagi semua pihak yang berhubungan dengan remaja. Berdasarkan data statistik terkini, 85% remaja telah mengkonsumsi alkohol, 65% telah mencoba rokok, dan 49% telah mencoba marijuana. Sedangkan konsumsi tembakau masih menjadi masalah pada remaja dimana tiga dari sepuluh remaja merupakan perokok aktif pada akhir masa SMA.

e Penyakit Menulas Seksual (PMS)

Penyakit menular seksual telah menyerang tiga juta remaja yang aktif seksual tiap tahunnya. Tingginya insiden tersebut mengakibatkan timbulnya kewajiban skrining PMS bagi remaja walaupun mereka tidak memiliki gejala.

Tindakan untuk memperbaiki persepsi remaja mengenai kesehatan sangat diperlukan. Perubahan cepat yang dialami individu pada masa *adolescence* menekankan pentingnya promosi kesehatan. Pada masa ini, remaja telah mengetahui dan mengenali tingkah laku yang dapat mengancam kesehatan. Namun kenyataannya, remaja seringkali menyepelekan pengaruh negatif dari tindakan yang mereka lakukan

Remaja merupakan individu yang memiliki keterampilan yang bervariasi saat mereka melakukan komunikasi. Cara mereka menyampaikan masalah pada tiap orang adalah berbeda, misalnya, cara mereka menceritakan prestasi buruk kepada orang tua akan berbeda ketika mereka menceritakannya kepada teman. Oleh karena itu, terdapat hal yang perlu kita perhatikan sebagai petunjuk saat kita berkomunikasi dengan remaja. Petunjuk tersebut adalah sebagai berikut :

1. Jangan hindari diskusi tentang masalah sensitif seperti pertanyaan tentang seks, obat-obatan, dan masalah sekolah.
2. Berikan pertanyaan terbuka (*open-ended*).
3. Carilah arti di balik perkataan atau tindakan yang remaja lakukan.
4. Perhatikan dan awasi petunjuk mengenai keadaan emosi remaja.
5. Libatkan pihak atau sumber daya lain jika dibutuhkan.

Promosi kesehatan yang dilakukan pada remaja adalah berbeda sesuai dengan masalah kesehatan yang dialami remaja. Setiap masalah kesehatan, sesuai

yang telah dipaparkan sebelumnya, memiliki intervensi yang berbeda. Promosi kesehatan harus dilakukan sesuai dengan kebutuhan remaja agar tepat pada sasaran.

2.2 Konsep Perilaku

2.2.1 Definisi Perilaku

Aspek biologis mendefinisikan perilaku sebagai suatu kegiatan atau aktivitas organisme atau makhluk hidup yang bersangkutan (Notoatmodjo, 2007). Aktivitas-aktivitas tersebut dibedakan menjadi dua, yaitu aktivitas yang dapat diamati oleh orang lain, seperti berjalan, berlari, dan sebagainya, serta aktivitas yang tidak dapat diamati oleh orang lain, seperti berpikir, berfantasi, dan bersikap. Skinner dalam Notoatmodjo (2007) merumuskan bahwa perilaku merupakan respons atau reaksi dari seseorang terhadap suatu stimulus atau rangsangan dari luar.

Stimulus → Organisme → Respons

Respons yang dihasilkan individu terhadap suatu stimulus dibedakan menjadi dua, yaitu :

1. *Respondent respons* atau reflektif, yaitu respons yang ditimbulkan oleh rangsangan-rangsangan atau stimulus tertentu yang disebut *eliciting stimuli*, karena menimbulkan respon-respon yang relatif tetap.
2. *Operant respons* atau instrumental respons, yaitu respons yang timbul dan berkembang kemudian diikuti oleh stimulus atau rangsangan

lainnya. Perangsang terakhir disebut sebagai *reinforcing stimuli*, karena berfungsi untuk memperkuat respons.

Perilaku manusia dibedakan menjadi dua berdasarkan teori S-O-R yang telah dijabarkan, yaitu perilaku tertutup dan perilaku terbuka. Perilaku tertutup terjadi apabila respons terhadap stimulus tersebut masih belum dapat diamati oleh orang lain atau dari luar secara jelas. Sedangkan perilaku terbuka terjadi apabila respons terhadap stimulus tersebut sudah dapat diamati dari luar yang berupa tindakan atau praktek (Notoatmodjo, 2007).

2.2.2 Domain Perilaku

Benyamin Bloom dalam Notoatmodjo (2003) membagi perilaku manusia kedalam tiga domain, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Seiring dengan perkembangan waktu, teori Bloom ini dimodifikasi untuk pengukuran hasil pendidikan kesehatan, yaitu sebagai berikut.

1. Pengetahuan (*knowledge*) – Domain Kognitif.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain penting dalam membentuk tindakan pada diri seseorang. Rogers dalam Efendi (2009) mengatakan bahwa sebelum seseorang melakukan suatu perilaku, maka terdapat beberapa proses yang berurutan dalam diri orang tersebut. Proses itu adalah sebagai berikut.

- a Timbul suatu kesadaran (*awareness*), yaitu bahwa seseorang menyadari atau mengetahui suatu stimulus terlebih dahulu.
- b Ketertarikan (*interest*), yaitu orang tersebut tertarik kepada stimulus.

- c Mempertimbangkan baik tidaknya stimulus (*evaluation*), yaitu sikap orang tersebut sudah lebih baik lagi.
- d Mulai mencoba (*trial*), yaitu ketika seseorang mulai memutuskan untuk mencoba perilaku baru.
- e Mengadaptasi (*adoption*), yaitu ketika seseorang telah berperilaku baru sesuai dengan pengetahuan, kesadaran, dan sikapnya terhadap stimulus.

Pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif memiliki enam tingkatan sebagai berikut.

- a Tahu (*know*), diartikan sebagai penguasaan akan suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Yang termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) sesuatu yang spesifik dari keseluruhan bahan yang dipelajari. Tingkat ini merupakan tingkatan yang paling rendah.
- b Memahami (*comprehension*), diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar mengenai objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikannya secara benar.
- c Aplikasi (*application*), diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi dan kondisi yang sebenarnya.
- d Analisis (*analysis*), merupakan suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih di dalam satu struktur organisasi dan masih terdapat hubungan antara satu dengan yang lainnya.

- e Sintesis (*synthetic*), merupakan suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain, sintesis merupakan suatu kemampuan untuk menyusun suatu formulasi baru dari formulasi-formulasi yang telah ada.
- f Evaluasi (*evaluation*), merupakan suatu kemampuan untuk melakukan suatu justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek dimana penilaian tersebut didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada.

2. Sikap (*attitude*) – Domain Afektif

Sikap merupakan suatu reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap stimulus atau suatu objek. Sikap belum merupakan suatu aktivitas atau tindakan, tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku. Sikap dapat dikatakan sebagai suatu kesiapan untuk bereaksi terhadap objek di lingkungan tertentu. Sikap itu sendiri terdiri dari beberapa tingkatan, yaitu :

- a Menerima (*receiving*), dapat diartikan bahwa seseorang mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan.
- b Merespons (*responding*), meliputi sikap memberikan jawaban apabila ditanya, mengerjakan, dan menyelesaikan tugas yang diberikan.
- c Menghargai (*valuing*), diartikan sebagai sikap mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan suatu masalah.

- d Bertanggung jawab (*responsible*), merupakan sikap mau menanggung segala resiko dari tindakan yang dipilihnya, Sikap ini merupakan tingkatan sikap yang paling tinggi.
3. Tindakan atau Praktik (*Practice*) – Domain Psikomotor.
- Tindakan atau praktik terbagi dalam beberapa tingkatan, yaitu :
- a Persesi (*perception*), merupakan tingkat dimana seseorang mengenal dan memilih berbagai objek sehubungan dengan tindakan yang diambil.
 - b Respon terpimpin (*guided response*), merupakan suatu tingkat dimana seseorang dapat melakukan sesuatu sesuai dengan urutan yang benar dan sesuai dengan contoh yang diberikan.
 - c Mekanisme (*mechanism*), merupakan suatu tahap dimana seseorang telah dapat melakukan sesuatu secara benar dan secara otomatis, dengan kata lain hal tersebut telah menjadi suatu kebiasaan.
 - d Adopsi (*adoption*), merupakan suatu praktik atau tindakan yang sudah berkembang dengan baik. Hal ini berarti tindakan tersebut sudah dimodifikasi tanpa mengurangi nilai kebenarannya

2.3 Konsep Merokok dan Perilaku Merokok

2.3.1 Definisi Merokok

Merokok merupakan suatu istilah yang digunakan untuk aktivitas menghisap rokok atau tembakau dalam berbagai cara. Merokok itu sendiri ditujukan sebagai perbuatan menyalakan api pada rokok sigaret atau cerutu, atau

tembakau dalam pipa rokok yang kemudian dihisap untuk mendapatkan efek dari zat yang ada dalam rokok tersebut (Basyir, 2005).

2.3.2 Faktor Penyebab Perilaku Merokok

Mutadin (2002) mengatakan bahwa perilaku merokok pada individu dipengaruhi oleh beberapa hal, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Lingkungan sosial, yaitu segala aktivitas kehidupan yang paling dekat dengan individu, seperti teman sebaya, orang tua, saudara, dan media massa.
2. Variabel demografi, yaitu bagian-bagian dari masyarakat seperti umur dan jenis kelamin.
3. Sosio kultural, yaitu norma-norma dalam suatu masyarakat yang terdiri dari suatu kebiasaan budaya, kelas sosial, tingkat pendidikan, penghasilan, dan pekerjaan.
4. Variabel politik, yang berupa usaha memperlunya kampanye promosi kesehatan guna mengurangi perilaku merokok

Perilaku merokok pada remaja umumnya disebabkan oleh beberapa hal. Mutadin (2002) menjabarkan bahwa perilaku merokok pada remaja disebabkan oleh faktor-faktor berikut ini :

1. Pengaruh orang tua

Beberapa remaja yang memiliki perilaku merokok ditemukan berasal dari keluarga yang tidak bahagia dimana orang tua tidak begitu memperhatikan anak-anaknya. Pemberian hukuman fisik yang keras dari orang tua menyebabkan anak cenderung untuk memiliki perilaku menyimpang, salah satunya perilaku merokok, dibandingkan dengan anak

yang berasal dari keluarga yang bahagia. Remaja yang berasal dari suatu keluarga yang menekankan pada nilai-nilai sosial dan agama yang baik dengan tujuan jangka panjang akan lebih sulit untuk terlibat dengan rokok atau zat adiktif lainnya. Sedangkan remaja yang berasal dari keluarga yang permisif dimana orang tua tidak memberikan perhatian kepada kepentingan anak atau cenderung membiarkan anak untuk melakukan segala sesuatu sesuka hatinya, maka akan mudah bagi remaja untuk terjebak dalam perilaku merokok.

2. Pengaruh teman sebaya

Teman sebaya merupakan pengaruh yang kuat bagi diri seorang remaja. Dalam masa perkembangan sosialnya, remaja berusaha untuk menempatkan diri pada suatu lingkungan sosial dan beradaptasi sedemikian rupa agar dirinya dapat diterima dalam lingkungan tersebut. Amelia (2009) mengatakan bahwa terdapat dua fakta yang ditemukan dalam perilaku merokok remaja. Pertama seorang remaja terpengaruh oleh teman-temannya sehingga dirinya menjadi seorang perokok. Kedua, seorang remaja yang telah menjadi perokok tersebut nantinya akan mempengaruhi teman-temannya yang lain sehingga teman-temannya tersebut memiliki perilaku merokok seperti dirinya. Ditemukan fakta juga bahwa seorang remaja yang perokok sekurang-kurangnya memiliki satu atau lebih sahabat yang juga memiliki perilaku merokok.

3. Faktor Kepribadian

Rasa ingin tahu akan menyebabkan seseorang untuk mencoba suatu hal secara terus menerus. Demikian halnya dengan perilaku merokok.

Perilaku merokok dapat dimulai dari rasa keingintahuan seorang remaja yang nantinya akan berubah menjadi suatu rasa candu dan suatu kebutuhan. Perilaku merokok akan terus dilakukan oleh remaja dengan alasan untuk melepaskan diri dari rasa sakit dan membebaskan diri dari kebosanan.

4. Pengaruh iklan

Iklan di media massa dan elektronik menjadi salah satu penyebab ketertarikan remaja untuk melakukan perilaku merokok. Kesan kejantanan atau *glamour* yang ditunjukkan dalam iklan rokok tersebut membuat remaja seringkali terpicu untuk mengikuti perilaku yang terdapat pada iklan tersebut.

2.3.3 Tipe Perilaku Merokok

Rahmawati mengatakan bahwa terdapat dua kategori perokok, yaitu perokok aktif dan perokok pasif. Perokok aktif adalah orang yang mengkonsumsi rokok secara rutin, baik dalam jumlah yang sedikit maupun jumlah yang besar. Sedangkan perokok pasif adalah orang yang bukanlah perokok namun menghirup asap rokok dari orang lain yang berada di sekitarnya (Rahmawati, 2012).

Sitepoe dalam Amelia (2009) membagi perokok menjadi dua jenis berdasarkan asap yang dihisap, yaitu :

1. Perokok aktif, yaitu perokok yang menghisap asap rokok melalui mulut langsung dari rokok yang dibakar (*asap mainstream*).
2. Perokok pasif, yaitu orang-orang yang berada disekitar perokok aktif yang menghisap rokok yang terbentuk pada ujung rokok yang terbakar

serta melalui asap rokok yang dihembuskan oleh perokok aktif (*asap sidestream*).

Tomkins dalam Mutadin (2002) mengatakan bahwa terdapat empat tipe perilaku merokok berdasarkan *Management of Affect Theory*. Keempat tipe itu adalah sebagai berikut.

1. Tipe perokok yang dipengaruhi oleh perasaan positif.

Seorang perokok dengan tipe ini akan merasakan suatu penambahan perasaan positif saat dirinya melakukan perilaku merokok. Tipe ini dibagi kedalam tiga subtipe, yaitu :

- a *Pleasure relaxation*, merupakan suatu perilaku merokok yang dilakukan hanya untuk menambah atau meningkatkan kenikmatan yang sudah didapat, misalnya merokok setelah makan atau minum kopi.
- b *Stimulation to pick them up*, merupakan suatu perilaku merokok yang hanya dilakukan untuk menyenangkan perasaan.
- c *Pleasure of handing the cigarette*, merupakan suatu kenikmatan yang diperoleh dengan memegang rokok. Hal ini sering terjadi pada perokok pipa. Perokok pipa akan menghabiskan waktu untuk mengisi pipa dengan tembakau, sedangkan hanya butuh waktu beberapa menit saja untuk menghisapnya.

2. Perilaku merokok yang dipengaruhi perasaan negatif.

Tipe perokok seperti ini melakukan perilaku merokok untuk mengurangi perasaan negatif, seperti rasa marah, cemas, gelisah. Orang dengan tipe perilaku merokok seperti ini menganggap rokok sebagai

penyelamat mereka dimana mereka memakainya disaat merasakan perasaan yang tidak enak.

3. Perilaku merokok yang adiktif

Perilaku merokok seperti ini dikatakan juga sebagai *psychological addiction*. Perokok dengan tipe perilaku merokok seperti ini telah mengalami adiksi atau suatu kecanduan dan mereka akan terus menambah dosis dari penggunaan rokok tersebut setiap saatnya.

4. Perilaku merokok yang sudah menjadi kebiasaan.

Tipe perokok dengan perilaku merokok seperti ini menggunakan rokok bukan karena untuk mengendalikan perasaan mereka, namun karena merokok telah menjadi suatu kebiasaan rutin yang mereka lakukan. Dapat dikatakan bahwa orang dengan tipe perilaku merokok seperti ini sudah menjadikan perilaku merokok sebagai sifat yang otomatis yang seringkali dilakukan tanpa disadari atau tanpa dipikirkan.

Pada remaja, umumnya perilaku merokok muncul karena adanya krisis aspek psikososial yang dialaminya pada masa perkembangan, yaitu masa dimana seorang remaja mencari jati dirinya. Beberapa remaja melakukan perilaku merokok sebagai perilaku simbolisasi. Artinya, bahwa remaja merokok untuk menunjukkan tingkat kematangan, kekuatan, kepemimpinan, dan daya tariknya terhadap lawan jenis (Komalasari, 2006).

2.3.4 Tahap Perilaku Merokok

Sejak permulaan sejarah, manusia telah mencari zat yang diharapkan dapat menjaga dan melindungi mereka serta bereaksi dalam sistem saraf untuk menghasilkan sensasi yang menyenangkan (Santrock, 2007). Individu tertarik

untuk menggunakan obat-obatan karena hal tersebut dapat membantu mereka untuk beradaptasi dengan lingkungan yang selalu berubah. Merokok, minum minuman keras, dan penggunaan obat dapat mengurangi ketegangan dan frustrasi, meringankan kebosanan dan keletihan, serta dalam beberapa kasus dapat membantu remaja untuk melarikan diri dari realitas dunia yang keras.

Terdapat tiga tahap yang dilewati ketika seseorang memiliki ketergantungan terhadap penggunaan zat-zat adiktif. Tahap-tahap tersebut adalah sebagai berikut.

1. Toleransi (*tolerance*) merupakan suatu tahap dimana seseorang berada dalam kondisi tubuh yang membutuhkan obat dalam jumlah lebih besar agar dapat memberikan efek yang sama.
2. Ketergantungan fisik (*physical dependence*) merupakan suatu tahap dimana seseorang memiliki kebutuhan fisik terhadap suatu obat yang disertai dengan gejala ketagihan yang tidak menyenangkan ketika pemakaian obat dihentikan.
3. Ketergantungan psikologis (*psychological dependence*) merupakan suatu tahap dimana seseorang memiliki hasrat yang kuat dan kecanduan untuk mengulangi penggunaan obat karena berbagai alasan emosional, seperti dapat menimbulkan perasaan senang dan mengurangi stress.

Komalasari (2006) mengatakan bahwa terdapat empat tahap perilaku merokok sehingga seseorang menjadi perokok. Tahapan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Tahap persiapan (*prepatory*).

Dalam tahap ini, seorang remaja mendapatkan gambaran yang menyenangkan mengenai merokok dengan cara mendengar, melihat, atau dari hasil bacaan. Hal-hal ini menimbulkan minat untuk merokok pada diri seseorang.

2. Tahap permulaan (*initiation*).

Pada tahap ini, seorang remaja menentukan untuk meneruskan perilaku merokok atau tidak. Tahap ini disebut juga sebagai tahap perintisan merokok. Beberapa hal yang mempengaruhi seorang remaja untuk memutuskan meneruskan perilaku merokok adalah sebagai berikut :

- a Memiliki setidaknya salah satu orang tua yang merokok
- b Merasa bahwa orang tuanya tidak peduli dan mendorong atau mengizinkan mereka untuk merokok.
- c Memiliki saudara kandung atau teman yang merokok.
- d Merasa ada tekanan dari teman sebaya untuk memiliki perilaku merokok agar dirinya diterima dalam lingkungan pergaulan tersebut.
- e Memiliki sifat positif terhadap rokok, seperti perasaan bahwa merokok dapat menghilangkan rasa bosan dan menimbulkan rasa senang.
- f Tidak percaya bahwa rokok dapat membahayakan kesehatan mereka atau pemikiran bahwa merokok akan berbahaya jika telah mengkonsumsinya dalam waktu yang cukup lama.

3. Tahap *becoming a smoker*.

Pada tahap ini, toleransi terhadap rokok berkembang menjadi efek yang fisiologis. Seseorang memiliki kecenderungan untuk menjadi perokok aktif jikalau dia mengkonsumsi rokok sebanyak empat batang tiap harinya.

4. Tahap mempertahankan perilaku merokok (*maintenance of smoking*).

Pada tahap ini, merokok telah menjadi salah satu dari pengaturan diri (*self-regulating*). Merokok dilakukan untuk memperoleh efek fisiologis yang menyenangkan. Selain itu, faktor psikologis dan biologis telah menyatu melalui perilaku merokok yang dipelajari secara terus-menerus. Terdapat beberapa alasan psikologis yang menyebabkan seseorang untuk terus melakukan perilaku merokok. Alasan tersebut adalah :

- a Kebiasaan
- b Ketergantungan
- c Penurunan rasa cemas
- d Relaksasi
- e Pergaulan dan *social reward*
- f Stimulasi dan keterbangkitan.

2.3.5 Dampak dan Bahaya Merokok

Ogden (200) membagi dampak perilaku merokok menjadi dua, yaitu :

1. Dampak positif

Dampak positif yang ditimbulkan melalui perilaku merokok ini sangatlah sedikit bagi kesehatan. Graham dalam Ogden (200) menyatakan bahwa dampak positif yang didapat oleh perokok melalui perilaku merokok adalah dapat menghasilkan mood positif dan dapat membantu

individu dalam menghadapi masa-masa yang sulit. Smet dalam Indri (2007) menyebutkan bahwa keuntungan merokok terutama bagi perokok adalah mengurangi ketegangan, membantu berkonsentrasi, dukungan sosial, dan menyenangkan.

2. Dampak negatif

Merokok dapat menimbulkan berbagai dampak negatif yang berpengaruh bagi kesehatan (Ogden, 2000). Merokok tidak menyebabkan munculnya suatu penyakit, namun dapat memicu terjadinya jenis penyakit tertentu sehingga dapat dikatakan bahwa merokok tidak dapat menyebabkan kematian, namun dapat memicu munculnya suatu penyakit yang mampu menyebabkan kematian. Berbagai jenis penyakit yang dapat dipicu karena merokok adalah penyakit kardiovaskuler, neoplasma, saluran pernafasan, tekanan darah tinggi, penurunan fertilitas atau kesuburan, gangguan pembuluh darah, menghambat pengeluaran air seni, kulit kering, pucat, dan keriput, serta polusi udara dalam ruangan yang dapat menyebabkan iritasi pada mata, hidung, dan tenggorokan.

Rizky (2013) menjelaskan beberapa bahaya yang ditimbulkan melalui perilaku merokok. Bahaya tersebut adalah sbegai berikut :

1. Bagi perokok aktif
 - a Meningkatkan resiko mengalami serangan jantung dan stroke dua kali lebih besar.
 - b Meningkatkan resiko serangan jantung dua kali lebih besar dibandingkan dengan orang yang mengalami hipertensi atau kadar kolesterol tinggi.

- c Meningkatkan resiko serangan jantung sepuluh kali lebih besar pada wanita pengguna pil KB.
- d Meningkatkan resiko kerusakan jaringan anggota yang rentan lima kali lebih besar.

2. Bagi perokok pasif

Bahaya kerusakan paru-paru yang disebabkan karena kadar nikotin, karbon dioksida, serta zat-zat lain lebih tinggi jumlahnya dalam darah. Selain itu, kadar zat-zat tersebut yang tinggi dalam darah dapat memperparah penyakit yang sedang diderita dan dapat menyebabkan resiko serangan jantung yang lebih tinggi. Anak-anak yang memiliki orang tua perokok dapat mengalami serangan radang tenggorokan, batuk, pilek, serta penyakit paru-paru. Sedangkan pada wanita hamil, asap rokok dapat menyebabkan resiko kelahiran bayi yang prematur, bayi yang terlahir cacat, kurus, bahkan kematian pada janin.

2.4 Konsep Pengambilan Keputusan

2.4.1 Definisi Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan merupakan proses dimana seseorang menentukan pilihan terhadap dua atau lebih alternatif yang ada (Schiffman dan Kanuk, 2000). G.R. Terry dalam Sunendar (2008) mengatakan bahwa pengambilan keputusan adalah suatu pemilihan yang didasarkan pada kriteria tertentu berdasarkan dua atau lebih alternatif yang memungkinkan. Pengambilan keputusan dikerjakan berdasarkan pada suatu kesadaran, kegiatan pemikiran yang meliputi pertimbangan, penilaian, dan pemilihan sejumlah alternatif (Sunendar, 2008).

2.4.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan

Engel dan Blackwall dalam Brahmana (2009) menyatakan bahwa pengambilan keputusan seseorang dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu perbedaan individual dan pengaruh lingkungan. Perbedaan individual yang mempengaruhi pengambilan keputusan tersebut adalah sebagai berikut.

1. Sumber daya konsumen.

Setiap individu memiliki tiga sumber daya yang digunakan dalam situasi mengambil keputusan, yaitu waktu, uang, serta kemampuan penerimaan dan pemrosesan informasi.

2. Pengetahuan

Pengetahuan merupakan informasi yang terdapat di dalam memori mengenai ketersediaan atau karakteristik suatu produk atau jasa dimana produk atau jasa tersebut dapat diperoleh dan bagaimana cara menggunakannya.

3. Sikap

Sikap mencerminkan apa yang individu pikirkan, rasakan, dan lakukan terhadap beberapa aspek yang terdapat di lingkungan sekitar. Komponen yang terdapat dalam sikap adalah sebagai berikut.

- a. Komponen kognitif, yaitu pengetahuan individu mengenai suatu objek.
- b. Afektif, yaitu perasaan atau reaksi emosional terhadap objek.
- c. Tingkah laku, yaitu suatu tindakan yang dilakukan berkaitan dengan atribut-atribut tertentu dari objek.

Ketiga komponen tersebut memiliki konsistensi satu dengan lainnya, Hal ini berarti ketika seseorang percaya bahwa suatu produk tertentu mempunyai suatu atribut yang disukainya (komponen kognitif), maka dirinya mungkin saja akan menyukai produk tersebut (komponen afektif), dan selanjutnya akan membeli produk tersebut (komponen tingkah laku).

4. Motivasi

Motivasi adalah keadaan yang menggerakkan atau mengarahkan individu kepada tujuan yang diinginkannya dalam suatu lingkungan eksternal. Motivasi berperan dalam mendefinisikan kebutuhan dasar, mengidentifikasi tujuan suatu produk, dan juga mempengaruhi kriteria dalam memilih suatu produk. Motivasi sendiri dibagi kedalam tiga kelompok, yaitu :

a. *Need for Power* (Kebutuhan untuk berkuasa)

Kebutuhan untuk kekuasaan merupakan refleksi dari dorongan untuk mencapai otoritas untuk memiliki pengaruh terhadap orang lain (Nursalam, 2013). Motivasi akan kekuasaan berkaitan dengan keinginan individu untuk mengendalikan lingkungan sekitarnya, termasuk di dalamnya kebutuhan untuk mengendalikan orang lain dan berbagai objek. Kebutuhan ini berkaitan erat dengan ego, dimana setiap individu akan merasakan peningkatan harga diri ketika mereka menggunakan kekuasaannya terhadap suatu objek. Orang yang memiliki kebutuhan kekuasaan yang tinggi akan melakukan kontrol serta berusaha untuk mengendalikan atau memerintah orang lain.

Ciri-ciri orang yang memiliki kebutuhan kekuasaan yang tinggi adalah sebagai berikut :

- 1) Menyukai pekerjaan dimana mereka menjadi pemimpin.
- 2) Sangat aktif menentukan arah kegiatan dari seluruh organisasi dimanapun dia berada.
- 3) Mengumpulkan barang-barang atau menjadi anggota dalam suatu perkumpulan yang dapat mencerminkan suatu kebanggaan.
- 4) Sangat peka terhadap struktur pengaruh antar pribadi dari kelompok atau organisasi.

b. *Need for Affiliation* (Kebutuhan untuk berafiliasi).

Afiliasi menunjukkan bahwa seseorang memiliki kebutuhan untuk berhubungan dengan orang lain (Nursalam, 2013). Kebutuhan untuk berafiliasi merupakan dorongan untuk berinteraksi dengan orang lain, berada bersama dengan orang lain, dan tidak melakukan sesuatu yang merugikan orang lain. Kebutuhan akan afiliasi merupakan suatu kebutuhan akan kasih sayang yang dipengaruhi oleh keinginan untuk memperoleh suatu persahabatan, penerimaan, dan untuk menjadi bagian dalam suatu kelompok. Orang yang memiliki kebutuhan afiliasi yang tinggi cenderung untuk memiliki ketergantungan secara sosial kepada orang lain. Mereka akan menentukan suatu keputusan atau memilih alternatif yang akan disetujui oleh lingkungan sosialnya.

Ciri-ciri orang yang memiliki kebutuhan berafiliasi yang tinggi adalah :

- 1) Lebih memperhatikan segi hubungan pribadi yang ada di dalam pekerjaan dibandingkan dengan tugas dalam pekerjaan tersebut.
- 2) Melakukan pekerjaan lebih efektif apabila bekerjasama dengan orang lain dalam suasana yang kooperatif.
- 3) Mencari persetujuan atau kesepakatan dari orang lain.
- 4) Lebih suka bersama dengan orang lain daripada sendiri.
- 5) Selalu berusaha untuk menghindari konflik.

c. *Need for Achievement* (Kebutuhan untuk berprestasi)

Kebutuhan untuk berprestasi merupakan refleksi dari dorongan akan tanggung jawab terhadap pemecahan suatu masalah (Nursalam, 2013). Individu yang memiliki kebutuhan yang kuat untuk berprestasi akan menganggap bahwa prestasi tersebut adalah suatu hasil akhir yang harus dicapai. Individu dengan kebutuhan ini akan memiliki kepercayaan diri, senang mengambil resiko yang diperhitungkan secara aktif melalui pengamatan terhadap lingkungan sekitar, dan mereka juga akan menghargai suatu umpan balik. Orang tersebut akan menyukai suatu keadaan yang memberikan kesempatan kepada mereka untuk bertanggung jawab dan mengevaluasi diri. Individu yang memiliki prestasi tinggi sering memiliki persepek yang baik untuk masa depannya dan berhasil dalam menangani berbagai hal inovatif yang disajikan secara berbeda.

Ciri-ciri dari orang yang memiliki kebutuhan berprestasi yang tinggi adalah :

- 1) Berusaha melakukan sesuatu dengan cara-cara yang baru dan kreatif
 - 2) Mencari *feedback* mengenai tindakannya.
 - 3) Memilih resiko yang sedang dalam tindakannya.
 - 4) Mengambil tanggung jawab pribadi atas tindakannya.
5. Kepribadian, nilai, dan gaya hidup

Kepribadian diartikan sebagai karakteristik dari kecenderungan respon individu terhadap suatu situasi serupa. Nilai diartikan sebagai suatu keinginan akhir atau tujuan. Sedangkan gaya hidup merupakan suatu pola atau kecenderungan dalam kehidupan seseorang yang diekspresikan melalui bagaimana mereka menjalani kehidupan, menggunakan waktu dan uang, apa yang mereka anggap penting (minat), dan apa yang mereka pikirkan mengenai dirinya dan dunia sekitarnya (opini). Ketiga hal ini, yaitu kepribadian, nilai, dan gaya hidup, akan memandu dan mengarahkan tingkah laku yang dipilih oleh individu untuk mencapai tujuan dalam berbagai situasi.

Faktor lingkungan yang dapat mempengaruhi individu dalam mengambil suatu keputusan adalah sebagai berikut.

1. Budaya, merupakan keseluruhan kompleksitas yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, hukum, adat istiadat, kemampuan, dan kebiasaan lain yang diperlukan oleh seseorang sebagai anggota atau bagian dari suatu masyarakat. Budaya akan membatasi seseorang dalam bertingkah laku dan mempengaruhi

fungsi institusi lainnya seperti struktur dalam suatu keluarga dan media masa.

2. Kelas sosial, merupakan bagian dari suatu kebudayaan dimana para anggotanya memiliki nilai, minat, pola tingkah laku unik yang didasari oleh sejarah sosial dari kelompok tersebut. Hal yang membedakan antar kelas sosial adalah status sosial ekonomi, dimana perbedaan tersebut dapat menyebabkan perbedaan perilaku konsumsi dari seseorang.
3. Pengaruh pribadi, merupakan hal yang berpengaruh sebagai sumber informasi yang berguna secara potensial. Perilaku individu dipengaruhi oleh pandangan dari orang lain yang dianggap penting olehnya dan juga dipengaruhi oleh nilai dan harapan yang dianggap merupakan tuntutan dari lingkungan sekitarnya. Pengaruh tersebut dapat berupa pendapat dari orang lain atau pengamatan terhadap perilaku orang lain.
4. Keluarga, merupakan tempat nilai-nilai budaya dan kelas sosial serta pola tingkah laku yang diwariskan kepada generasi selanjutnya. Dalam keluarga akan terjadi proses sosialisasi yang memungkinkan seorang anak memperoleh kemampuan, pengetahuan, dan sikap terhadap suatu hal yang terjadi disekitarnya.
5. Situasi, merupakan hal yang dapat mempengaruhi tingkah laku individu, dimana tingkah laku tersebut dapat berubah sesuai dengan perubahan situasi yang terjadi.

2.4.3 Tahap Pengambilan Keputusan

Kleindorfer dalam Sari (2008) mengatakan bahwa terdapat beberapa tahap dalam pengambilan keputusan. Tahap tersebut adalah sebagai berikut :

1. Tahap penemuan masalah dan definisi masalah.

Tahap ini merupakan tahap dimana individu menyadari bahwa terdapat suatu masalah yang perlu diselesaikan. Pada tahap ini individu akan berfokus terhadap sesuatu yang merupakan objek permasalahan. Persepsi individu terhadap suatu objek yang dianggapnya sebagai masalah dipengaruhi oleh kebutuhan, nilai, dan tujuan yang ingin dicapai.

2. Tahap pencarian atau evaluasi

Tahap ini merupakan tahap mengumpulkan informasi mengenai kemungkinan alternatif dari pemecahan masalah. Setelah mengumpulkan alternatif tersebut, individu akan mengevaluasinya. Dalam tahap ini, individu mencari kepentingan dari suatu masalah, kesulitan, sumber daya, dan waktu.

3. Tahap memilih alternatif dan membuat keputusan

Dalam tahap ini individu mengambil keputusan dengan memilih dari bentuk alternatif yang telah dipilih. Selain itu, individu juga akan mengumpulkan semua informasi untuk menyelesaikan masalah dengan cara meminimalisasi kerugian.

4. Tahap evaluasi hasil

Setelah mengambil keputusan dan melakukan tindakan yang sesuai dengan keputusan, maka individu akan mengevaluasi tepat-tidaknya

keputusan yang telah dibuat berdasarkan pada hasil atau akibat yang ditimbulkan oleh keputusan tersebut.

Pengambilan keputusan dalam prosesnya seringkali berjalan tidak sesuai dengan urutan dari tahapan diatas tersebut. Janis dan Mann dalam Sari (2008) mengatakan bahwa terkadang seseorang telah mencapai suatu tahap dan harus kembali ke tahap sebelumnya karena mengalami suatu keraguan. Hal ini dinamakan sebagai *reversion* dan hal ini dapat sering terjadi dalam proses pengambilan suatu keputusan.

2.5 Teori Difusi Inovasi

2.5.1 Pengertian Difusi dan Inovasi

Difusi didefinisikan sebagai proses dimana suatu inovasi dikomunikasikan melalui saluran tertentu dalam jangka waktu tertentu kepada para anggota dalam suatu sistem sosial (Rogers dalam Hafni, 2011). Difusi dapat juga dianggap sebagai suatu jenis perubahan sosial yang terjadi di dalam suatu struktur dan fungsi sistem sosial. Sedangkan inovasi dapat didefinisikan sebagai suatu gagasan, praktek, atau benda yang dianggap baru oleh individu atau kelompok masyarakat. Kebaruan inovasi bergantung pada apa yang dirasakan individu atau kelompok masyarakat terhadap inovasi tersebut.

Difusi inovasi dapat diartikan sebagai suatu proses penyebaran ide-ide atau hal-hal baru yang terjadi secara terus-menerus, dari suatu tempat ke tempat lain, dari suatu kurun waktu ke kurun waktu selanjutnya, dan dari suatu bidang ke bidang lainnya yang dilakukan dalam upaya untuk mengubah suatu masyarakat atau sistem sosial. Tujuan utama dari difusi inovasi adalah diadopsinya suatu

inovasi berupa ilmu pengetahuan, teknologi, dan bidang pengembangan masyarakat oleh anggota dalam suatu sistem sosial. Sistem sosial yang dimaksud dapat berupa individu, kelompok informal, organisasi, hingga masyarakat umum.

2.5.2 Komponen Teori Difusi Inovasi

Rogers dalam Hafni (2011) mengatakan bahwa terdapat empat komponen dalam proses difusi inovasi. Keempat komponen tersebut adalah sebagai berikut :

1. Inovasi, yang berupa gagasan, tindakan atau barang yang dianggap baru oleh seseorang. Kebaruan suatu inovasi diukur secara subjektif berdasarkan pada pandangan individu yang melihatnya.
2. Saluran komunikasi, yaitu alat untuk menyampaikan pesan-pesan inovasi dari sumber kepada penerima. Jika komunikasi dimaksudkan untuk memperkenalkan suatu inovasi kepada orang lain, maka saluran komunikasi yang tepat, cepat, dan efisien adalah media massa. Sedangkan jika komunikasi dimaksudkan untuk mengubah suatu sikap atau perilaku seseorang secara personal, maka saluran komunikasi yang tepat adalah saluran interpersonal.
3. Jangka waktu, yaitu proses keputusan inovasi yang dimulai dari seseorang mengetahui sampai memutuskan untuk menerima atau menolak. Penetapan keputusan tersebut berkaitan dengan dimensi waktu yang terlihat melalui proses pengambilan keputusan inovasi, keinovatifan seseorang, dan kecepatan pengadopsian inovasi.
4. Sistem sosial, yaitu kumpulan unit yang berbeda secara fungsional dan terikat dalam kerjasama untuk memecahkan suatu masalah guna mencapai tujuan bersama.

2.5.3 Proses Keputusan Inovasi

Penerimaan atau penolakan terhadap suatu inovasi merupakan keputusan yang dibuat oleh individu yang menerima inovasi tersebut. Rogers dalam Hafni (2011) mengatakan bahwa proses pengambilan keputusan inovasi adalah proses mental yang dimulai dari pengetahuan pertama seseorang mengenai suatu inovasi, kemudian terbentuk sikap individu terhadap inovasi tersebut, sampai kepada individu memutuskan untuk menerima atau menolak, melaksanakan ide-ide baru, dan mengukuhkan terhadap keputusan inovasi.

Perubahan seseorang untuk melakukan adopsi terhadap suatu perilaku terjadi melalui beberapa tahap. Tahapan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Tahap *awareness* (kesadaran), yaitu tahap dimana seseorang tahu dan sadar bahwa terdapat suatu inovasi yang memunculkan suatu kesadaran terhadap inovasi tersebut.
2. Tahap *interest* (keinginan), yaitu tahap dimana seseorang mempertimbangkan atau membentuk sikap terhadap inovasi yang telah diketahuinya sehingga muncul suatu ketertarikan terhadap hal tersebut.
3. Tahap *evaluation* (evaluasi), yaitu tahap dimana seseorang membuat keputusan apakah dirinya menolak atau menerima inovasi yang ditawarkan.
4. Tahap *trial* (mencoba), yaitu tahap dimana seseorang melaksanakan keputusan yang telah dibuatnya dan mulai untuk mencoba suatu perilaku yang baru.

5. Tahap *adoption* (adopsi), yaitu tahap dimana seseorang memastikan atau mengkonfirmasi keputusan yang telah diambil sehingga dirinya mulai mengadopsi perilaku baru tersebut.

Proses adopsi tidak berhenti setelah suatu inovasi diterima atau ditolak. Kondisi tersebut akan berubah sebagai akibat dari pengaruh lingkungan adopter. Rogers merevisi kembali teori mengenai keputusan inovasi menjadi sebagai berikut.

1. Tahap pengetahuan.

Dalam tahap ini, seseorang belum memiliki informasi mengenai inovasi yang baru sehingga suatu informasi mengenai inovasi perlu disampaikan melalui berbagai saluran komunikasi yang ada, misalnya media elektronik, media cetak, atau komunikasi interpersonal dalam masyarakat. Tahapan ini dipengaruhi oleh karakteristik sosial dan ekonomi, nilai-nilai pribadi, dan pola komunikasi.

2. Tahap persuasi.

Pada tahap ini, individu tertarik kepada suatu inovasi baru dan secara aktif mencari informasi yang detail mengenai inovasi tersebut, yang meliputi kelebihan inovasi, tingkat keserasian, kompleksitas, dapat dicoba, dan dapat dilihat. Tahap ini lebih banyak terjadi dalam tingkat pemikiran calon pengguna.

3. Tahap pengambilan keputusan.

Pada tahap ini, individu mengambil konsep mengenai inovasi dan menimbang keuntungan serta kerugian dari menggunakan inovasi tersebut.

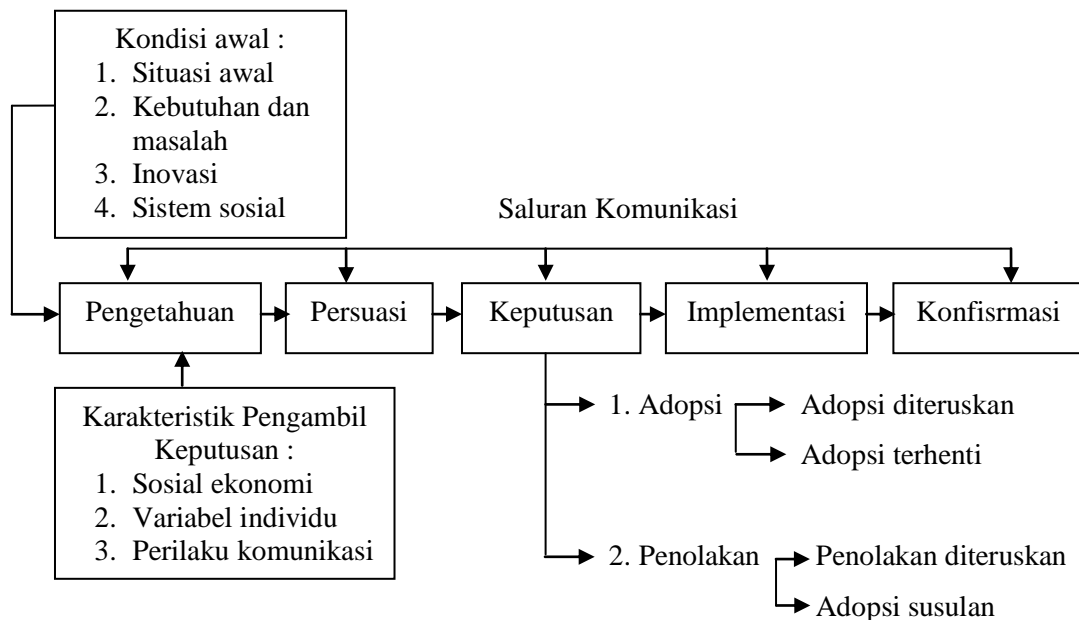
Setelah itu, individu akan memutuskan apakah akan mengadopsi atau menolak inovasi.

4. Tahap implementasi.

Pada tahap ini, individu akan melaksanakan apa yang telah menjadi keputusannya. Selama tahap ini, individu akan terus menentukan kegunaan dari inovasi dan mencari informasi lebih lanjut mengenai hal tersebut.

5. Tahap konfirmasi.

Setelah suatu keputusan dibuat, maka seseorang akan mencari pembenaran atas keputusan mereka. Tidak menutup kemungkinan bahwa seseorang yang awalnya menolak inovasi, akan berubah menjadi menerima inovasi tersebut setelah melakukan evaluasi.



Gambar 2.1 Proses Pengambilan Keputusan Inovasi (Rogers, 1983)

2.5.4 Katagori Adopter

Rogers dalam Hafni (2011) menjelaskan bahwa dalam menerima suatu inovasi terdapat beberapa tipe penerima adopsi yang ideal, yaitu :

1. Inovator adalah kelompok orang yang berani dan siap dalam mencoba hal-hal baru. Kelompok orang yang inovator memiliki gaya hidup dinamis dan memiliki banyak teman atau relasi.
2. Pengguna awal (*early adopter*), merupakan kelompok orang yang menghasilkan lebih banyak opini dibanding kategori lainnya serta selalu mencari informasi mengenai inovasi tersebut.
3. Mayoritas awal (*early majority*), merupakan kategori pengadopsi yang akan berkompromi secara hati-hati sebelum membuat suatu keputusan dalam mengadopsi inovasi. Orang seperti ini menjalankan fungsi penting untuk menunjukkan kepada komunitas bahwa suatu inovasi layak digunakan atau cukup bermanfaat.
4. Mayoritas akhir (*late majority*), merupakan kelompok yang lebih berhati-hati mengenai fungsi sebuah inovasi. Kelompok ini akan menunggu hingga kebanyakan orang telah mencoba dan mengadopsi inovasi sebelum akhirnya mereka mengambil keputusan terhadap inovasi tersebut.
5. Lamban (*laggard*), merupakan kelompok yang terakhir melakukan adopsi inovasi. Kelompok ini lebih bersifat tradisional dan segan untuk mencoba hal yang baru. Saat kelompok ini mengadopsi inovasi baru, kelompok lainnya justru sudah jauh mengadopsi inovasi lainnya sehingga dapat dikatakan bahwa kelompok ini merupakan kelompok yang tidak mengikuti arus perubahan zaman.

2.6 Keaslian Penulisan

Tabel 2.2 Keaslian Penulisan

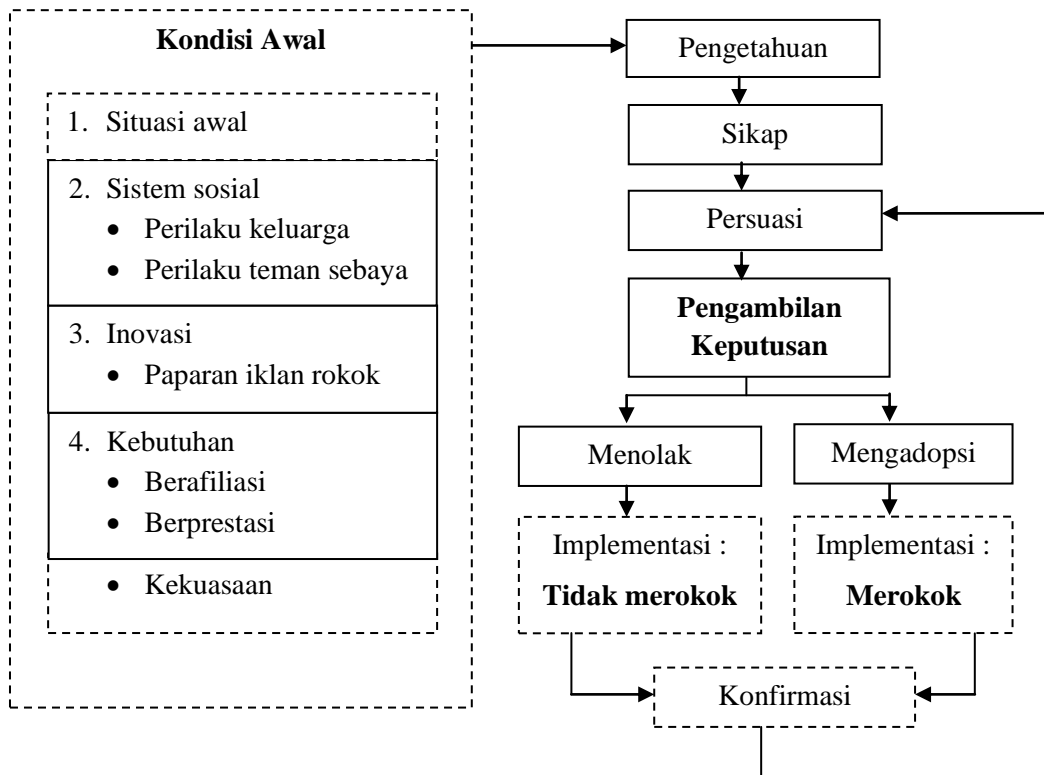
No	Judul Karya Ilmiah dan Penulis	Variabel	Jenis Penelitian	Hasil
1.	Pengaruh Fungsi Keluarga Terhadap Perilaku Merokok Remaja di Desa Waluyorejo Kecamatan Puring Kabupaten Kebumen (Priyatin, 2009)	<ul style="list-style-type: none"> • Fungsi afektif keluarga • Fungsi sosial keluarga • Fungsi ekonomi keluarga • Fungsi reproduksi keluarga • Fungsi perawatan kesehatan keluarga • Perilaku merokok remaja 	Cross Sectional	Ada pengaruh kelima fungsi keluarga (afektif, sosial, ekonomi, reproduksi, perawatan kesehatan) terhadap perilaku merokok remaja di Desa Waluyorejo Kecamatan Puring Kabupaten Kebumen
2.	Hubungan Antara Dukungan Orang Tua, Teman Sebaya, dan Iklan Rokok Dengan Perilaku Merokok Pada Siswa Laki-Laki Madrasah Aliyah Negeri 2 Boyolali (Hasanah, 2011)	<ul style="list-style-type: none"> • Faktor resiko penyebab perilaku merokok. • Efek dukungan orang tua, teman sebaya, dan iklan rokok 	Kuantitatif	Terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan orang tua dengan perilaku merokok pada siswa laki-laki Madrasah Aliyah Negeri 2 Boyolali
3	Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Merokok Pada Remaja (Komalasari, 2000)	<ul style="list-style-type: none"> • Perilaku merokok • Sikap permisif orangtua terhadap perilaku merokok remaja. • Lingkungan teman sebaya • Kepuasan psikologis 	Kualitatif	Perilaku merokok dapat timbul melalui transmisi dari lingkungan keluarga, lebih spesifik melalui sikap permisif orangtua terhadap perilaku merokok remaja.

4.	Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Bahaya Merokok Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja di Desa Boro Wetan (Setianingrum, 2009)	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat pengetahuan remaja mengenai bahaya merokok • Perilaku merokok remaja 	Cross Sectional	Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan remaja terhadap bahaya merokok dengan perilaku merokok remaja.
5.	Hubungan Pengetahuan dan Sikap Tentang Bahaya Merokok dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Putra di SMAN 1 Tomposobaru (Maseda, 2013)	<ul style="list-style-type: none"> • Usia • Pengetahuan mengenai bahaya merokok. • Perilaku merokok 	Cross Sectional	Pengetahuan mengenai bahaya merokok memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku merokok.
7.	Faktor-Faktor yang Melatarbelakangi Proses Pengambilan Keputusan Mahasiswa Untuk Merokok (Wijaya, 2007)	<ul style="list-style-type: none"> • Faktor lingkungan • Individu • Pengetahuan 	Deskripsi Kuantitatif	Faktor lingkungan, individu, dan pengetahuan memiliki hubungan atau melatarbelakangi pengambilan keputusan mahasiswa untuk merokok.

BAB 3

KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESA PENELITIAN

3.1 Kerangka Konseptual



Keterangan : : Diteliti : Tidak diteliti

Gambar 3.1 Kerangka Konseptual Pengambilan Keputusan Remaja Untuk Merokok Berdasarkan teori Difusi Inovasi Rogers tahun 1983

Kerangka konseptual diatas merupakan suatu model pengambilan keputusan inovasi berdasarkan teori difusi inovasi yang dikemukakan oleh Rogers pada tahun 1983. Kondisi awal yang berupa situasi awal, sistem sosial, inovasi, dan kebutuhan akan memunculkan pengetahuan pada diri individu. Pengetahuan

mengenai merokok akan didapati oleh remaja melalui sistem sosial yang berupa perilaku keluarga dan perilaku teman sebaya, inovasi yang berupa paparan iklan rokok, serta kebutuhan yang meliputi kebutuhan berprestasi dan kebutuhan berafiliasi. Kondisi awal ini akan memunculkan pengetahuan remaja mengenai merokok yang diikuti dengan sikap remaja terhadap rokok. Sikap remaja terhadap rokok akan membawa remaja kepada persuasi dimana mereka mencoba mencari tau informasi lebih dalam mengenai rokok. Persuasi ini akan mempengaruhi remaja dalam mengambil keputusan apakah mereka akan merokok atau tidak. Pengambilan keputusan ini akan diikuti dengan implementasi atau tindakan yang berupa merokok atau tidak merokok. Setelah implementasi dilakukan, remaja akan mengalami fase konfirmasi dimana mereka memastikan kebenaran mengenai tindakan yang mereka lakukan. Pada fase konfirmasi ini dapat terjadi suatu perubahan dimana remaja yang awalnya menolak perilaku merokok berubah menjadi mengadopsi perilaku tersebut dan demikian juga sebaliknya. Remaja yang awalnya menerima perilaku merokok dapat berubah menjadi remaja yang menolak perilaku merokok.

3.2 Hipotesa Penelitian

1. Terdapat hubungan antara pengetahuan mengenai rokok dengan pengambilan keputusan pada remaja untuk merokok.
2. Terdapat hubungan antara sikap terhadap rokok dengan pengambilan keputusan pada remaja untuk merokok.
3. Terdapat hubungan antara kebutuhan berafiliasi dengan keputusan pada remaja untuk merokok.

4. Terdapat hubungan antara kebutuhan berprestasi dengan keputusan pada remaja untuk merokok.
5. Terdapat hubungan antara perilaku keluarga dengan keputusan pada remaja untuk merokok.
6. Terdapat hubungan antara perilaku teman sebaya dengan keputusan pada remaja untuk merokok
7. Terdapat hubungan antara paparan iklan rokok dengan keputusan remaja untuk merokok.

BAB 4

METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini akan menjelaskan mengenai metodologi dan rancangan penelitian yang akan peneliti. Pada bab ini akan dibahas mengenai 1) desain penelitian, 2) populasi, sampel, dan *sampling*, 3) identifikasi variabel, 4) definisi operasional, 5) pengumpulan dan pengolahan data, 6) analisis data, 7) kerangka kerja dan, 8) etika penelitian.

4.1 Desain Penelitian

Jenis penelitian yang akan dipakai adalah deskriptif analitik yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap suatu objek yang diteliti melalui sampel atau data yang telah terkumpul dan membuat kesimpulan yang berlaku secara umum (Soegiyono, 2009). Pendekatan yang akan digunakan adalah pendekatan *cross sectional* yaitu suatu jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran atau observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali pada satu saat. Pada jenis penelitian ini, variabel independen dan dependen dinilai secara simultan pada satu saat dan tidak terdapat tindak lanjut (Nursalam, 2013).

4.2 Populasi, Sampel, dan Sampling

4.2.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditakir kesimpulannya (Sugiyono, 2009). Populasi

dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 16 Surabaya yang berjumlah 359 siswa.

4.2.2 Sampel

Sampel terdiri atas bagian dari populasi terjangkau yang dapat dipergunakan sebagai subjek penelitian melalui sampling (Nursalam, 2013).

Sampel pada penelitian ini berdasarkan pada kriteria inklusi dan eksklusi.

Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah :

1. Siswa yang bersedia menjadi responden.

Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah :

1. Siswa yang tidak bersedia menjadi responden.
2. Siswa yang tidak hadir saat penelitian dilakukan.

Besarnya sampel yang dipakai dalam penelitian ini akan ditentukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$n = \frac{N \cdot z^2 \cdot p \cdot q}{d^2(N - 1) + z^2 \cdot p \cdot q}$$

Keterangan :

n = perkiraan besar sampel

N = perkiraan besar populasi

z = nilai standar normal untuk $\alpha = 0,05$ (1,96)

p = perkiraan proporsi, jika tidak diketahui dianggap 50%

q = 1 - p (100% - p)

d = Tingkat kesalahan yang dipilih (d = 0,05)

Dari rumus diatas, maka dapat diperkirakan perolehan besar sampel di SMA Negeri 16 Surabaya sebanyak :

$$n = \frac{359 \cdot (1,96)^2 \cdot 0,5 \cdot 0,5}{0,05^2(359 - 1) + (1,96)^2 \cdot 0,5 \cdot 0,5}$$

$$n = \frac{344,78}{1,8554}$$

$n = 185,83$ dibulatkan menjadi 186

Jadi, sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 186 responden.

4.2.3 Sampling

Sampling adalah proses menyeleksi porsi dari populasi untuk dapat mewakili populasi (Nursalam, 2013). Cara pengambilan sampel yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan *probability sampling*. Teknik *sampling* yang akan dipakai adalah *proportional random sampling*, yaitu pengambilan sampel secara acak dengan memperhatikan strata yang ada dalam anggota populasi berdasarkan proporsi jumlah di masing-masing kelas dengan menggunakan cara undian (Notoatmojo, 2005).

Jumlah sampel pada penelitian ini diambil dengan memperhatikan jumlah murid di setiap kelas kemudian diundi agar sampel bisa menyebar dan mewakili populasi yang ada. Jumlah sampel yang diambil dari setiap kelas dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Jumlah sampel per kelas} = \frac{\text{Jumlah siswa per kelas}}{\text{Jumlah siswa kelas XI}} \times \text{total sampel}$$

Tabel 4.1 Jumlah Sampel Siswa di SMA Negeri 16 Surabaya

No	Kelas	Jumlah siswa	Jumlah sampel
1	XI IPA-1	33	17
2	XI IPA-2	36	19
3	XI IPA-3	35	18
4	XI IPA-4	36	19
5	XI IPA-5	34	17
6	XI IPA-6	35	18

7	XI IPA-7	36	19
8	XI IPS-1	39	20
9	XI IPS-2	36	19
10	XI IPS-3	39	20
Jumlah		359	186

4.3 Identifikasi Variabel

Variabel adalah perilaku atau karakteristik yang memberikan nilai beda terhadap sesuatu, seperti benda, manusia, dan lain-lain. Variabel dikarakteristikan sebagai derajat, jumlah, dan perbedaan. Variabel juga merupakan suatu konsep dari berbagai level abstrak yang didefinisikan sebagai suatu fasilitas untuk pengukuran dan atau manipulasi suatu konsep (Nursalam, 2013). Pada penelitian ini, akan diidentifikasi variabel bebas atau *independet variabel* dan variabel terikat atau *dependet variabel*

4.3.1 Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau nilainya menentukan variabel lain. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengetahuan, sikap, perilaku keluarga, perilaku teman sebaya, paparan iklan rokok, kebutuhan berprestasi dan kebutuhan berafiliasi.

4.3.2 Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau nilainya ditentukan oleh variabel lain. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah keputusan merokok pada siswa kelas XI SMA Negeri 16 Surabaya.

4.4 Definisi Operasional

Tabel 4.2 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Alat Ukur	Skala	Skor
Variabel Independen					
Pengetahuan	Pemahaman individu mengenai suatu objek atau stimulus tertentu.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Merokok dapat radang ringan hingga pengumpulan lendir pada tenggorokan. 2. Merokok dapat menyebabkan penyakit penyumbatan pada paru-paru. 3. Merokok dapat menyebabkan penyakit asma. 4. Merokok dapat menyebabkan peningkatan tekanan darah dan denyut jantung. 5. Kandungan nikotin dalam rokok dapat menyebabkan efek ketergantungan bagi penggunaanya. 6. Seorang wanita perokok 	Kuesioner	Ordinal	Ya = skor 1 Tidak = skor 0 Dibagi menjadi : 1. Pengetahuan kurang ($\leq 55\%$) 2. Pengetahuan cukup (56%-75%) 3. Pengetahuan baik ($\geq 76\%$) (Arikunto, 2002)

		dapat melahirkan bayi dengan berat badan lahir yang rendah			
		7. Merokok dapat mengganggu kesehatan orang di sekitarnya.			
Sikap	Kesiapan individu untuk bereaksi atau berespon terhadap suatu objek.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Merokok merupakan bentuk pola hidup tidak sehat. 2. Kesehatan lebih penting daripada nikmat merokok 3. Merasa terganggu apabila terdapat orang yang merokok disekitarnya. 4. Mendukung kawasan bebas rokok. 5. Mendukung peraturan penjualan dan pembelian rokok untuk menekan konsumsi rokok. 6. Mendukung kampanye anti rokok untuk mencegah munculnya perokok baru. 	Kuesioner	Ordinal	<p>Sangat setuju (SS) : skor 4 Setuju (S) : skor 3 Tidak setuju (TS) : skor 2 Sangat tidak setuju (STS) : skor 1</p> <p>Dikatagorikan menjadi :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1 Sikap negatif : $T < \text{mean } T$ 2 Sikap positif : $T \geq \text{mean } T$ <p>(Azwar, 2003)</p>

Perilaku keluarga	Tindakan anggota keluarga responden yang merokok, yang memungkinkan responden untuk melakukan tindakan merokok	<ol style="list-style-type: none"> 1. Orang tua yang berperilaku merokok 2. Terdapat anggota keluarga lain yang merokok 3. Pemberian jatah atau uang saku dari orang tua untuk membeli rokok 4. Orang tua yang mengajak anak untuk merokok bersama 	Kuesioner	Ordinal	<p>Ya = skor 3 Tidak = skor 2 Tidak tahu = skor 1</p> <p>Dikatagorikan menjadi :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak mendukung (skor 1-8) 2. Mendukung (skor 9-15)
Perilaku teman sebaya	Aktivitas teman sebaya dalam pergaulan sehari-hari	<ol style="list-style-type: none"> 1. Aktivitas : adanya teman sebaya yang berperilaku merokok. 2. Tawaran : adanya teman sebaya yang menawarkan rokok. 3. Penerimaan : menerima tawaran teman untuk berperilaku merokok. 4. Pengharapan : rasa dihargai oleh teman sepermainan saat berperilaku yang sama 	Kuesioner	Ordinal	<p>Ya = skor 3 Tidak = skor 2 Tidak tahu = skor 1</p> <p>Dikatagorikan menjadi :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak mendukung (skor 1-8) 2. Mendukung (skor 9-15)

Pengaruh iklan	Informasi tentang rokok yang disampaikan melalui media masyarakat baik cetak maupun elektronik yang memungkinkan seseorang untuk melakukan tindakan merokok.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya iklan rokok terbaru membuat rasa tertarik untuk membeli rokok. 2. Jargon atau slogan iklan rokok membuat ingin merokok. 3. Intensitas seringnya anak menyaksikan iklan rokok di televisi. 4. Rasa ketertarikan dalam diri untuk merokok. 	Kuesioner	Ordinal	<p>Ya = skor 3 Tidak = skor 2 Tidak tahu = skor 1</p> <p>Dikatagorikan menjadi :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak mendukung (skor 1-8) 2. Mendukung (skor 9-15)
Kebutuhan afiliasi	Keinginan untuk memperoleh suatu persahabatan, penerimaan, dan untuk menjadi bagian dalam suatu kelompok.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keharusan untuk memiliki teman kelompok. 2. Kebanggaan memiliki teman kelompok. 3. Merokok agar dapat diterima oleh suatu kelompok. 4. Mencontoh dan meniru perilaku merokok teman satu kelompok. 5. Perilaku merokok yang disebabkan karena pengaruh teman kelompok. 	Kuesioner	Ordinal	<p>Sangat setuju (SS) : skor 4 Setuju (S) : skor 3 Tidak setuju (TS) : skor 2 Sangat tidak setuju (STS) : skor 1</p> <p>Dikatagorikan menjadi :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tinggi (skor 13-24) 2. Rendah (skor 1-12)

Kebutuhan berprestasi	Keinginan untuk menjadi unggul, kuat, dan berhasil dalam suatu bidang tertentu.	<p>6. Takut untuk menolak tawaran merokok dari teman kelompok.</p> <p>1. Merokok dapat membuat seseorang masuk ke dalam golongan anak gaul dan terkenal.</p> <p>2. Merokok dapat membuat seseorang terlihat lebih dewasa dan berkarakter.</p> <p>3. Merokok dapat membuat seseorang terlihat lebih menarik.</p> <p>4. Memiliki rasa percaya diri yang lebih ketika merokok.</p>	Kuesioner	Ordinal	<p>Sangat setuju (SS) : skor 4 Setuju (S) : skor 3 Tidak setuju (TS) : skor 2 Sangat tidak setuju (STS) : skor 1</p> <p>Dikatagorikan menjadi :</p> <p>1. Tinggi (skor 7-12) 2. Rendah (skor 1-6)</p>
-----------------------	---	---	-----------	---------	---

Variabel Dependen

Keputusan remaja untuk merokok.	Pemilihan alternatif atau penetapan suatu pilihan oleh remaja untuk melakukan perilaku merokok.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki perilaku merokok atau tidak 2. Kebiasaan merokok hingga saat ini. 3. Merokok bersama keluarga. 4. Merokok bersama teman 5. Merokok karena pengaruh iklan. 6. Merokok untuk memenuhi kebutuhan pribadi. 7. Tidak mengkonsumsi rokok karena dapat memperburuk kesehatan. 	Kuesioner	Ordinal	<p>Pertanyaan nomor 1-8 Ya : skor 1 Tidak : skor 0</p> <p>Pertanyaan nomor 9-10 Ya : skor 0 Tidak : skor 1</p> <p>Dikatagorikan menjadi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki keputusan untuk merokok (skor 5-8) 2. Tidak memiliki keputusan untuk merokok (skor 1-4)
---------------------------------	---	--	-----------	---------	--

4.5 Pengumpulan dan Pengolahan Data

4.5.1 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data agar kegiatan penelitian menjadi lebih mudah dan sistematis (Arikunto, 2000). Instrumen yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah kuisisioner, dimana pada jenis pengukuran ini peneliti akan mengumpulkan data secara formal kepada subjek penelitian untuk menjawab sejumlah pertanyaan secara tertulis (Nursalam, 2013). Kuisisioner dalam penelitian ini terdiri dari :

1. Data demografi responden.
2. Kuisisioner mengenai pengetahuan yang terdiri dari 7 pertanyaan dan diambil dari jurnal penelitian Suhaimi (2011).
3. Kuisisioner mengenai sikap yang terdiri dari 6 pertanyaan dan diambil dari penelitian Fajariyah (2008).
4. Kuisisioner mengenai perilaku keluarga yang terdiri dari 5 pertanyaan dan diambil dari penelitian Prihatama (2013).
5. Kuisisioner mengenai perilaku teman sebaya yang terdiri dari 5 pertanyaan dan diambil dari penelitian Prihatama (2013).
6. Kuisisioner mengenai paparan iklan rokok yang terdiri dari 5 pertanyaan dan diambil dari penelitian Prihatama (2013).
7. Kuisisioner mengenai kebutuhan afiliasi yang terdiri dari 6 pertanyaan merupakan modifikasi dari penelitian Putri (2012).
8. Kuisisioner mengenai kebutuhan berprestasi yang terdiri dari 4 pertanyaan merupakan modifikasi dari penelitian Gisela (2013)

9. Kuesioner mengenai keputusan untuk merokok yang terdiri dari 10 pertanyaan dan diambil dari penelitian Prihatama (2013)

4.5.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di SMA Negeri 16 Surabaya pada tanggal 26 Mei - 10 Juni 2014.

4.5.3 Prosedur Pengumpulan Data

Poses pengumpulan data dilakukan segera setelah peneliti mendapatkan surat permohonan ijin penelitian dari Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga yang ditujukan kepada SMA Negeri 16 Surabaya. Surat permohonan ijin penelitian diberikan kepada Kepala Humas (Hubungan Masyarakat) SMA Negeri 16 Surabaya dan di disposisi kepada Kepala Sekolah untuk meminta persetujuan. Setelah mendapatkan ijin dari sekolah yang bersangkutan, maka peneliti bekerja sama dengan pihak bimbingan konseling sekolah untuk menentukan waktu penelitian yang tepat bagi setiap kelas XI di SMA Negeri 16 Surabaya.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebarkan kuisisioner kepada siswa XI SMA Negeri 16 Surabaya mengenai data demografi, pengetahuan, sikap, peran keluarga, peran teman sebaya, paparan iklan rokok, kebutuhan afiliasi, serta keputusan remaja untuk merokok. Peneliti bekerja sama dengan pengajar BK untuk memilih siswa yang dapat dijadikan sebagai responden dan dapat mewakili setiap kelas. Pengajar BK memilih siswa berdasarkan nomor absen siswa dan juga berdasarkan pengamatann pengajar terhadap siswa yang dipilih. Setelah peneliti mendapatkan siswa yang dapat dijadikan responden, peneliti meminta kesediaan dan persetujuan dari siswa dengan memberikan surat permohonan untuk menjadi responden. Siswa yang bersedia untuk diteliti akan mengisi surat persetujuan

tersebut yang disertai dengan tanda tangan sebagai bukti dari kesediaan mereka. Setelah siswa menyatakan bersedia untuk diteliti, peneliti memberikan kuesioner kepada responden dan meminta responden untuk mengisi secara lengkap setiap bagian pertanyaan dalam kuesioner tersebut. Setelah pengumpulan data melalui pembagian dan pengisian kuesioner selesai, peneliti mengelola data tersebut serta melakukan tabulasi dan analisa data

4.6 Analisa Data

Analisis data merupakan bagian yang penting untuk mencapai tujuan pokok penelitian yaitu menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang mengungkap suatu fenomena. Analisis data akan dilakukan melalui uji statistik yang berfungsi untuk menyederhanakan data penelitian yang berjumlah sangat besar untuk menjadi informasi yang sederhana dan mudah dipahami oleh pembaca (Nursalam, 2013). Tahapan analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Tahap persiapan, yaitu memeriksa kelengkapan data dari responden. Dalam penelitian ini, kelengkapan data meliputi persetujuan menjadi responden, kelengkapan lembar kuisisioner, serta kelengkapan jawaban pertanyaan kuisisioner oleh responden termasuk jawaban responden yang tidak diharapkan muncul.

2. Tahap tabulasi

- a *Scoring*

Scoring merupakan pemberian nilai atau skor terhadap jawaban pertanyaan yang memerlukan skor. Dalam penelitian ini, *scoring*

akan dilakukan pada pertanyaan tentang variabel dependen dan independen sebagai berikut :

- 1) Pengetahuan, dimana skor untuk jawaban ‘ya’ adalah 1 dan skor untuk jawaban ‘tidak’ adalah 0. Setelah itu skor akan dijumlah dan dikategorikan menjadi tiga, yaitu pengetahuan kurang dengan persentase $\leq 55\%$, pengetahuan cukup dengan persentase $56\%-75\%$ dan pengetahuan tinggi dengan persentase $\geq 76\%$.
- 2) Sikap, dimana skor untuk jawaban ‘sangat setuju’ adalah 4, ‘setuju’ adalah 3, ‘tidak setuju’ adalah 2, dan ‘sangat tidak setuju’ adalah 1. Setelah itu skor akan dihitung dengan menggunakan rumus berikut ini.

$$T = 50 + \frac{10(X - XMean)}{SD}$$

Keterangan :

T = Nilai variabel

X = Jumlah skor responden

XMean = Nilai atau skor rata-rata dari kelompok responden, dihitung dengan cara jumlah skor data secara keseluruhan dibagi dengan jumlah responden

SD = Standar deviasi kelompok

Sikap remaja dikatakan positif jika $T \geq \text{mean } T$ dan sikap dikatakan negatif jika nilai $T \leq \text{mean } T$.

- 3) Perilaku keluarga, dimana skor untuk jawaban ‘ya’ adalah 3, skor untuk jawaban ‘tidak’ adalah 2, dan skor untuk jawaban

- ‘tidak tahu’ adalah 1. Setelah itu skor akan dijumlah dan dikategorikan menjadi dua, yaitu tidak mendukung dengan total skor 1-8 dan mendukung dengan total skor 9-15.
- 4) Perilaku teman sebaya, dimana skor untuk jawaban ‘ya’ adalah 3, skor untuk jawaban ‘tidak’ adalah 2, dan skor untuk jawaban ‘tidak tahu’ adalah 1. Setelah itu skor akan dijumlah dan dikategorikan menjadi menjadi dua, yaitu tidak mendukung dengan total skor 1-8 dan mendukung dengan total skor 9-15.
 - 5) Paparan iklan, dimana skor untuk jawaban ‘ya’ adalah 3, skor untuk jawaban ‘tidak’ adalah 2, dan skor untuk jawaban ‘tidak tahu’ adalah 1. Setelah itu skor akan dijumlah dan dikategorikan menjadi menjadi dua, yaitu tidak mendukung dengan total skor 1-8 dan mendukung dengan total skor 9-15.
 - 6) Kebutuhan berafiliasi, dimana skor untuk jawaban ‘sangat setuju’ adalah 4, ‘setuju’ adalah 3, ‘tidak setuju’ adalah 2, dan ‘sangat tidak setuju’ adalah 1. Setelah itu skor akan dijumlah dan dikategorikan menjadi dua, yaitu kebutuhan afiliasi tinggi dengan skor 13-24 dan kebutuhan afiliasi rendah dengan skor 1-12.
 - 7) Kebutuhan berprestasi, dimana skor untuk jawaban ‘sangat setuju’ adalah 4, ‘setuju’ adalah 3, ‘tidak setuju’ adalah 2, dan ‘sangat tidak setuju’ adalah 1. Setelah itu skor akan dijumlah dan dikategorikan menjadi dua, yaitu kebutuhan

afiliasi tinggi dengan skor 7-12 dan kebutuhan afiliasi rendah dengan skor 1-6.

- 8) Keputusan untuk merokok, dimana skor untuk pertanyaan nomor 1-8, jawaban 'ya' adalah 1 dan skor untuk jawaban 'tidak' adalah 0. Untuk pertanyaan nomor 9-10 skor untuk jawaban 'ya' adalah 0 dan skor untuk jawaban 'tidak' adalah 1. Setelah itu skor akan dijumlah dan dikategorikan menjadi dua, yaitu memiliki keputusan untuk merokok dengan skor 5-8, dan tidak memiliki keputusan untuk merokok dengan skor 1-4.

b *Coding*

Coding adalah pengkodean terhadap item-item pertanyaan yang tidak memerlukan skor. Dalam penelitian ini, *coding* dimaksudkan untuk memberikan kode terhadap data demografi dari responden yang meliputi jenis kelamin responden, pekerjaan orang tua, penghasilan orang tua, perolehan uang jajan, dan kegiatan responden.

c Tahap analisis statistik.

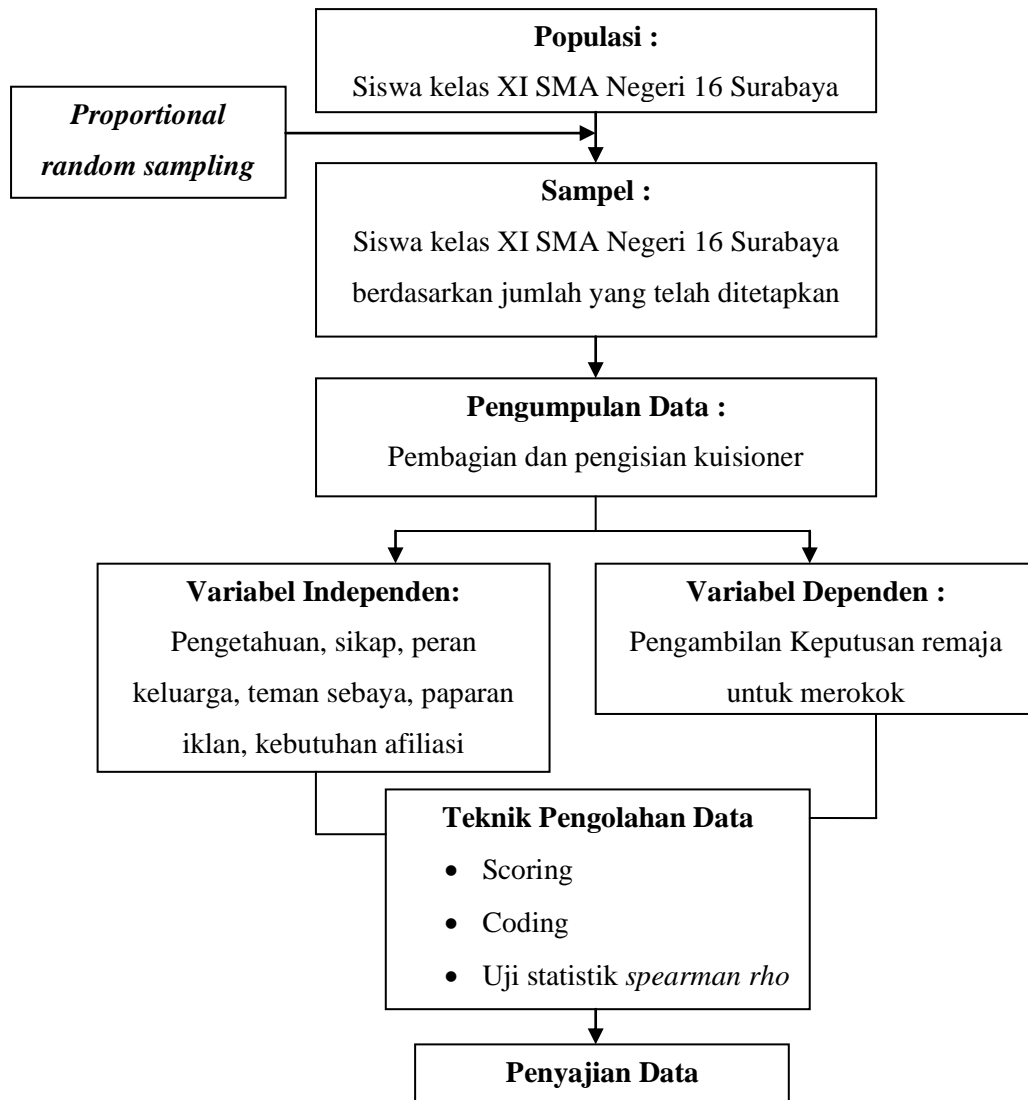
Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Analisa data dilakukan melalui dua tahap, yaitu :

- 1) Analisa univariant, yang digunakan untuk mendeskripsikan masing-masing variabel, baik variabel independen maupun variabel dependen dimana hasilnya akan disajikan dalam bentuk prosentase.

2) Analisa bivariat, yang digunakan untuk menjelaskan hipotesis hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen yang disajikan dengan tabulasi silang. Dalam penelitian ini akan digunakan uji statistik dengan menggunakan *spearman rho*. Kedua variabel dinyatakan berhubungan jika nilai $p < 0,05$.

4.7 Kerangka Kerja

Kerangka kerja pada penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 4.1 Kerangka Kerja Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Pengambilan Keputusan remaja untuk merokok

4.8 Etika Penelitian

Peneliti memohon ijin kepada Akademik Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga sebelum penelitian dilakukan. Penelitian akan dimulai dengan melakukan beberapa prosedur yang berhubungan dengan etika penelitian meliputi:

1. Lembar persetujuan responden (*Informed Consent*)

Informed Consent merupakan lembar persetujuan yang diberikan kepada responden yang akan diteliti. Jika responden bersedia, maka mereka harus menandatangani surat persetujuan penelitian. Peneliti tidak akan memaksa dan tetap menghormati hak responden untuk menolak berpartisipasi dalam penelitian ini.

2. Tanpa nama (*Anonymity*)

Kerahasiaan identitas responden harus dijaga. Peneliti menjaga kerahasiaan identitas responden dengan tidak mempublikasikan nama responden dan tidak menggunakan hasil penelitian untuk maksud diluar kepentingan penelitian.

3. Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Kerahasiaan informasi yang diberikan responden dijamin oleh peneliti karena hanya kelompok data tertentu saja yang akan dilaporkan sebagai hasil penelitian.

4.9 Keterbatasan

- 1 Pengambilan data melalui kuesioner dan tanpa pengawasan khusus dari tenaga pengajar atau peneliti memberikan kemungkinan bagi responden untuk memberi jawaban secara tidak jujur.
- 2 Suasana kelas yang ramai dan kurang kondusif menyebabkan beberapa responden mengisi kuesioner secara berdiskusi sehingga memungkinkan responden untuk meniru jawaban dari temannya, meskipun peneliti sudah meminta responden untuk tenang dan tidak mengerjakan secara berdiskusi.

BAB 5

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan membahas mengenai hasil penelitian yang terdiri dari 1) gambaran umum lokasi penelitian, 2) karakteristik demografi responden, 3) hasil pengukuran variabel. Bab ini juga akan membahas mengenai analisa hubungan dari variabel independen dan variabel dependen yang terdiri dari 1) analisa hubungan variabel pengetahuan dengan keputusan merokok, 2) analisa hubungan variabel sikap dengan keputusan merokok, 3) analisa hubungan variabel perilaku keluarga dengan keputusan merokok, 4) analisa hubungan variabel perilaku teman sebaya dengan keputusan merokok, 5) analisa hubungan variabel iklan rokok dengan keputusan merokok, 6) analisa hubungan variabel kebutuhan afiliasi dengan keputusan merokok, 7) analisa hubungan variabel kebutuhan berprestasi dengan keputusan merokok.

5.1 Hasil Penelitian

5.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMA Negeri 16 merupakan salah satu sekolah tinggi menengah atas dengan status negeri yang terdapat di Kota Surabaya. Sekolah ini merupakan alih fungsi dari SMPP Negeri berdasarkan SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 0353/0/1985 pada tanggal 9 Agustus 1985 dengan NSS (Nomor Statistik Sekolah) adalah 301056021001 dan NPSN (Nomor Pokok Sekolah Nasional) adalah 20532236. Sekolah ini terletak di Jalan Raya Prapen Surabaya, kecamatan Tenggilis Mejoyo, kelurahan Panjang Jiwo dan memiliki luas tanah sebesar $\pm 16.215 \text{ m}^3$. SMA Negeri 16 Surabaya telah terakreditasi A dengan sertifikasi ISO

(9001-2008). SMA Negeri 16 Surabaya memiliki tenaga pengajar sejumlah 67 orang dengan jumlah siswa 1.095.

SMA Negeri 16 Surabaya memiliki 31 kelas, dengan pembagian ; kelas X berjumlah 10 kelas dengan jumlah siswa 380 ; kelas XI berjumlah 10 kelas dengan jumlah siswa 359 ; dan kelas XII berjumlah 11 kelas dengan jumlah siswa 357. Sekolah ini memiliki beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk mengembangkan minat dan bakat non akademis siswa. Beberapa program tambahan atau ekstrakurikuler yang menjadi keunggulan sekolah ini adalah *eco school*, *Sixteen Green Guardian School (SGGS)* dengan programnya yang berupa komposting, hutan sekolah, sawah, *hydroponik*, bengkel, budi daya ikan, dan *news letter*. Selain itu terdapat juga kegiatan tambahan atau ekstrakurikuler seni atau kerajinan, enterprenur, basket, futsal, karate, paskibraka, dan pertukaran pelajar antar negara, dimana semua kegiatan ini merupakan kegiatan tambahan yang diunggulkan oleh SMA Negeri 16 Surabaya.

5.1.2 Karakteristik Demografi Responden

Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 186 siswa dimana jumlah ini mewakili jumlah populasi siswa kelas XI SMA Negeri 16. Karakteristik data demografi dan data umum responden akan dijabarkan sebagai berikut.

Tabel 5.1 Data Umum Responden Kelas XI SMA Negeri 16 Surabaya

Jenis Kelamin		
Kategori	Jumlah	Persentase (%)
Laki-laki	109	58,6
Perempuan	77	41,4
Usia		
16 tahun	88	47,3
17 tahun	92	49,5
18 tahun	6	3,2
Pekerjaan Ayah		
Pegawai Swasta	98	52,7
Pegawai Negeri Sipil	15	8,1
Wirausaha	43	23,1
TNI/ABRI/POLRI	4	2,2
Guru/Dosen	11	5,9
Tidak bekerja/pensiun	15	8,1
Pekerjaan Ibu		
Pegawai Swasta	47	25,3
Pegawai Negeri Sipil	11	5,9
Wirausaha	22	11,8
TNI/ABRI/POLRI	0	0
Guru/Dosen	13	7
Tidak bekerja/pensiun	93	50
Uang Jajan/minggu (Rp.)		
10.000 – 50.000	32	17,2
60.000 – 100.000	114	61,3
> 100.000	40	21,5
Penghasilan Orang Tua/bulan (Rp)		
< 1.000.000	4	2,2
1.000.000 – 5.000.000	144	77,4
6.000.000 – 10.000.000	35	18,8
> 10.000.000	3	1,6
Jumlah Saudara Kandung		
Tidak memiliki saudara	12	6,5
1 saudara	51	27,4
2 saudara	78	41,9
3 saudara	32	17,2
> 3 saudara	13	7
Kegiatan Tambahan		
Ekstrakurikuler	94	50,5
Organisasi Sekolah	6	3,2
Bimbingan Belajar	47	25,3
Lainnya	39	21

Jenis kelamin responden dibedakan menjadi laki-laki dan perempuan. Tabel diatas menjelaskan bahwa dari 186 responden, 58,6% diantaranya adalah laki-laki dengan jumlah sebesar 109 responden. Sedangkan 41,4% lainnya adalah perempuan dengan jumlah sebesar 77 responden.

Usia responden dibedakan menjadi tiga yaitu usia 16 tahun, 17 tahun, dan 18 tahun. Tabel diatas menjelaskan bahwa usia responden tertinggi adalah 17 tahun yaitu sebesar 49,5% dengan jumlah 92 responden. Responden dengan usia 16 tahun sebesar 47,3% dengan jumlah 88 responden. Sedangkan 3,2% lainnya berusia 18 tahun dengan jumlah sebanyak 6 responden.

Pekerjaan Ayah dan Ibu responden dikategorikan menjadi pegawai swasta, pegawai negeri sipil, wirausaha, TNI/ABRI/POLRI, guru atau dosen, dan tidak bekerja atau pensiun. Tabel diatas menjelaskan bahwa pekerjaan terbanyak yang ditekuni oleh ayah responden adalah pegawai swasta dengan persentase sebesar 52,7% atau dengan jumlah sebesar 98 responden. Pekerjaan lain yang ditekuni oleh ayah responden adalah pegawai negeri sipil sebesar 8,1% atau sebanyak 15 responden, wirausaha sebesar 23,1% atau sebanyak 43 responden, TNI/ABRI/Polri sebesar 2,2% atau sebanyak 4 responden, guru atau dosen sebesar 5,9% atau sebanyak 11 responden, dan pensiun atau tidak bekerja sebesar 8,1% atau sebanyak 15 responden. Sedangkan untuk pekerjaan Ibu didapati bahwa setengah dari jumlah total responden, yaitu sebanyak 93 responden (50%), memiliki ibu yang tidak bekerja atau berperan sebagai ibu rumah tangga. Sedangkan sebanyak 47 responden atau sebesar 25,3% memiliki ibu yang bekerja sebagai pegawai swasta. Pekerjaan lain yang dijalani oleh ibu dari responden adalah wirausaha sebanyak 22 responden atau sebesar 11,8%, pegawai negeri sipil

sebanyak 11 responden atau sebesar 5,9%, dan guru atau dosen sebanyak 13 responden atau sebesar 7%.

Perolehan uang jajan responden dihitung dalam setiap minggu dan dibagi menjadi tiga kategori. Tabel diatas menjelaskan bahwa sebanyak 114 responden atau sebesar 61,3% menerima uang jajan sebanyak Rp 60.000 – Rp 100.000 setiap minggunya. Responden lainnya dengan jumlah 32 responden atau sebesar 17,2% menerima uang jajan sebanyak Rp 10.000- Rp 50.000 tiap minggunya, sedangkan sisanya sebanyak 40 responden atau sebesar 21,5%, menerima uang jajan dengan jumlah lebih dari Rp 100.000 tiap minggunya.

Penghasilan orang tua dari responden dibagi ke dalam empat kelompok. Tabel diatas menjelaskan bahwa sebanyak 144 responden atau sebesar 77,4% memiliki orang tua dengan penghasilan sebanyak Rp 1.000.000 –Rp 5.000.000. Jumlah penghasilan lainnya yang diperoleh orang tua dari responden adalah < Rp 1.000.000 sebanyak 4 responden atau sebesar 2,2%, Rp 6.000.000 – Rp 10.000.000 sebanyak 35 responden atau sebesar 18,8%, dan sebanyak 3 respnden atau sebesar 1,6% mempunyai orang tua dengan penghasilan > Rp 10.000.00 setiap bulannya.

Jumlah saudara kandung responden dibagi ke dalam lima kelompok. Tabel diatas menjelaskan bahwa sebanyak 78 responden atau sebesar 41,9% memiliki saudara kandung yang berjumlah 2 orang. Responden lain sebanyak 12 orang atau sebesar 6,5% merupakan anak tunggal atau tidak memiliki saudara kandung, sebanyak 51 responden atau sebesar 27,4% memiliki 1 saudara kandung, sebanyak 32 responden atau sebesar 17,2% memiliki 3 saudara kandung, dan sebesar 7% atau sebanyak 13 responden memiliki lebih dari 3 saudara kandung.

Kegiatan tambahan responden menunjukkan adanya kegiatan lain yang dilakukan oleh responden diluar aktifitas belajar di sekolah. Kegiatan ini dibedakan menjadi kegiatan ekstrakurikuler, organisasi sekolah, bimbingan belajar, dan kegiatan lainnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler sekolah merupakan kegiatan yang paling banyak dipilih oleh responden. Sebanyak 94 responden (50,5%) memilih kegiatan ekstrakurikuler sekolah sebagai kegiatan tambahan. Kegiatan ekstrakurikuler ini meliputi paduan suara, basket, futsal, dan lainnya. Responden lain, sebanyak 47 orang (25,3%), memilih kegiatan bimbingan belajar sebagai kegiatan tambahan, sedangkan sebanyak 6 responden (3,2%) memiliki kegiatan tambahan berupa aktivitas organisasi di sekolah mereka atau yang disebut sebagai OSIS. Kegiatan lainnya, selain ekstrakurikuler, bimbingan belajar, dan organisasi sekolah, juga menjadi pilihan bagi 39 responden (21%). Kegiatan lain yang disebutkan oleh responden berupa aktivitas olahraga diluar sekolah, kursus musik, dan kegiatan yang berupa kesenangan seperti berkumpul dengan kelompok teman sebaya.

5.1.4 Hasil Pengukuran Variabel

Hasil pengukuran variabel dalam penelitian ini dibagi ke dalam dua tahap yaitu pengukuran univariant dan pengukuran secara bivariat

1. Pengukuran Univariant.

Pengukuran ini dilakukan untuk mendeskripsikan hasil dari setiap variabel, baik variabel independen maupun dependen.

a. Pengetahuan

Variabel pengetahuan diukur untuk menentukan tinggi rendahnya tingkat pemahaman yang dimiliki oleh responden terkait dengan

bahaya merokok. Variabel pengetahuan akan dibagi ke dalam tiga kelompok yang akan dijabarkan melalui tabel berikut.

Tabel 5.2 Karakteristik Responden Kelas XI SMA Negeri 16 Surabaya Berdasarkan Pengetahuan Akan Bahaya Merokok

Pengetahuan	Jumlah	%
Kurang	6	3,2
Cukup	49	26,3
Baik	131	70,4
Total	186	100

Tabel diatas menjelaskan bahwa dari 186 responden, 131 diantaranya memiliki pengetahuan yang baik mengenai bahaya merokok (70,4%). Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa masih terdapat responden yang memiliki pengetahuan yang kurang mengenai bahaya merokok, yaitu sebesar 3,2% atau sebanyak 6 responden, sedangkan 49 responden lainnya memiliki pengetahuan yang cukup terkait dengan bahaya merokok (26,3%).

b. Sikap

Variabel sikap diukur untuk melihat reaksi atau respon responden terhadap suatu objek, dalam hal ini adalah perilaku merokok. Variabel sikap akan dibagi ke dalam dua kelompok, yaitu positif dan negatif, yang akan dijelaskan melalui tabel berikut.

Tabel 5.3 Karakteristik Responden Kelas XI SMA Negeri 16 Surabaya Berdasarkan Sikap Terhadap Perilaku Merokok

Sikap	Jumlah	%
Negatif	70	37,6
Positif	116	62,4
Total	186	100

Tabel diatas menjelaskan bahwa dari 186 responden terdapat 70 responden yang memiliki sikap negatif atau mendukung perilaku merokok (37,6%). Hasil penelitian juga menemui bahwa terdapat 116 responden yang memiliki sikap positif atau menolak perilaku merokok (62,4%).

c. Perilaku Keluarga

Perilaku keluarga diukur untuk melihat apakah tindakan keluarga terhadap perilaku merokok mendukung keputusan seorang remaja untuk merokok atau tidak merokok. Variabel perilaku keluarga dibagi ke dalam dua kelompok dan akan dijabarkan

Tabel 5.4 Karakteristik Responden Kelas XI SMA Negeri 16 Surabaya Berdasarkan Perilaku Keluarga

Perilaku Keluarga	Jumlah	%
Tidak Mendukung	31	16,7
Mendukung	155	83,3
Total	186	100

Gambar diatas menjelaskan bahwa 155 responden atau sebesar (83,3%) berpendapat perilaku keluarga mendukung keputusan seorang remaja untuk merokok. Selain itu, hasil penelitian juga menemukan bahwa 31 responden atau sebesar 16,7% berpendapat bahwa perilaku keluarga tidak mendukung keputusan seorang remaja untuk merokok atau tidak merokok.

d. Perilaku Teman Sebaya

Perilaku teman sebaya diukur untuk melihat apakah tindakan teman sebaya terhadap perilaku mendukung keputusan seorang remaja

untuk merokok atau tidak merokok. Perilaku teman sebaya dibagi ke dalam dua kelompok, yaitu mendukung dan tidak mendukung.

Tabel 5.5 Karakteristik Responden Kelas XI SMA Negeri 16 Surabaya Berdasarkan Perilaku Teman Sebaya

Perilaku Teman Sebaya	Jumlah	%
Tidak Mendukung	68	36,6
Mendukung	118	63,4
Total	186	100

Hasil penelitian menjelaskan bahwa dari 186 responden, sebanyak 118 responden atau sebesar 63,4% berpendapat bahwa perilaku teman sebaya mendukung keputusan seorang remaja untuk merokok atau tidak merokok. Gambar diatas juga menjelaskan bahwa 36,6% responden atau sebanyak 68 responden berpendapat bahwa perilaku teman sebaya tidak mendukung keputusan remaja untuk merokok atau tidak merokok.

e. Iklan Rokok

Variabel iklan diukur untuk melihat apakah variabel tersebut mendukung keputusan seorang remaja untuk merokok atau tidak. Variabel ini dibagi ke dalam dua kelompok, yaitu mendukung dan tidak mendukung

Tabel 5.6 Karakteristik Responden Kelas XI SMA Negeri 16 Surabaya Berdasarkan Iklan Rokok

Iklan Rokok	Jumlah	%
Tidak Mendukung	30	16,1
Mendukung	156	83,9
Total	186	100

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 156 responden (83,9%) berpendapat bahwa iklan dapat mendukung keputusan seorang remaja untuk merokok. Gambar diatas juga menjelaskan bahwa sebanyak 30 responden (16,1%) berpendapat bahwa keputusan merokok seorang remaja tidak didukung oleh adanya iklan rokok.

f. **Kebutuhan Afiliasi**

Kebutuhan afiliasi diukur untuk melihat apakah keputusan remaja, dalam hal ini adalah keputusan untuk merokok, di pengaruhi oleh tingginya keinginan seorang remaja untuk diterima dalam suatu kelompok. Kebutuhan afiliasi dibedakan ke dalam dua kelompok, yaitu tinggi dan rendah.

Tabel 5.7 Karakteristik Responden Kelas XI SMA Negeri 16 Surabaya Berdasarkan Kebutuhan Afiliasi

Kebutuhan Afiliasi	Jumlah	%
Rendah	92	49,5
Tinggi	94	50,5
Total	186	100

Data diatas menunjukkan bahwa 49,5% atau sebanyak 92 responden memiliki keputusan untuk merokok atau tidak merokok yang tidak dipengaruhi oleh keinginan mereka untuk diterima di dalam suatu kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa kebutuhan afiliasi mereka rendah. Gambar diatas juga menjelaskan bahwa sebesar 50,5% atau sebanyak 94 responden berpendapat bahwa keputusan mereka untuk merokok atau tidak merokok dipengaruhi oleh keinginan mereka untuk diterima di dalam suatu kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa kebutuhan afiliasi responden tinggi.

g. Kebutuhan Berprestasi

Kebutuhan berprestasi diukur untuk melihat apakah keputusan merokok seorang remaja dipengaruhi oleh keinginan mereka untuk menjadi unggul, kuat, dan berpengaruh. Variabel ini dibagi ke dalam dua kelompok, yaitu rendah dan tinggi.

Tabel 5.8 Karakteristik Responden Kelas XI SMA Negeri 16 Surabaya Berdasarkan Kebutuhan Berprestasi

Kebutuhan Berprestasi	Jumlah	%
Tinggi	56	30,1
Rendah	130	69,9
Total	186	100

Data diatas menjelaskan bahwa 130 responden (69,9%) berpendapat bahwa keinginan mereka untuk menjadi unggul, kuat dan berpengaruh tidak mempengaruhi keputusan mereka untuk merokok. Dalam hal ini responden memiliki kebutuhan berprestasi yang rendah. Gambar diatas juga menjelaskan bahwa 56 responden (30,%) menunjukkan bahwa kebutuhan berprestasi mereka tinggi, dalam hal ini keputusan merokok dapat dipengaruhi oleh keinginan mereka untuk menjadi unggul.

h. Keputusan Merokok

Keputusan merokok responden dibagi ke dalam dua kelompok, yaitu mengadopsi atau memiliki keputusan untuk merokok dan menolak atau tidak memiliki keputusan untuk merokok. Distribusi responden berdasarkan keputusan merokok akan dijabarkan dalam tabel berikut.

Tabel 5.9 Karakteristik Responden Kelas XI SMA Negeri 16 Surabaya Berdasarkan Keputusan Merokok.

Keputusan Merokok	Jumlah	%
Menolak	158	84,9
Mengadopsi	28	15,1
Total	186	100

Tabel diatas menjelaskan bahwa 158 responden atau sebesar 85% menolak perilaku merokok. Hal ini menunjukkan bahwa responden tidak memiliki keputusan untuk merokok. Data diatas juga menunjukkan bahwa sebanyak 28 responden atau sebesar 15% mengadopsi perilaku merokok, dalam hal ini mereka memiliki keputusan untuk merokok.

2. Pengukuran Bivariat.

Pengukuran atau analisa bivariat dilakukan untuk menjelaskan adanya hubungan antara variabel dependen dan independen yang dilakukan melalui tabulasi silang.

a. Hubungan Pengetahuan Dengan Keputusan Merokok

Tabel 5.10 Hubungan Pengetahuan Dengan Keputusan Merokok Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 16 Surabaya

Pengetahuan	Keputusan Merokok		Total
	Menolak	Mengadopsi	
Kurang	1 (0,54%)	5 (2,69%)	6 (3,23%)
Cukup	36 (19,35%)	13 (6,99%)	49 (26,34%)
Baik	121 (65,05%)	10 (5,38%)	131 (70,43%)
Total	158 (84,95%)	28 (15,05%)	186 (100%)
Koefisien Korelasi = -0,348 p = 0,00			

Tabel diatas menjelaskan bahwa sebanyak 121 responden memiliki pengetahuan terhadap bahaya merokok yang baik dan tidak

memiliki keputusan untuk merokok, sedangkan sebanyak 10 responden memiliki pengetahuan yang baik terhadap bahaya merokok, namun mereka mengadopsi atau memiliki keputusan untuk merokok. Data diatas juga menunjukkan bahwa responden yang menolak atau tidak memiliki keputusan untuk merokok memiliki pengetahuan cukup sebanyak 36 responden dan memiliki pengetahuan yang kurang sebanyak 1 responden. Selain itu, responden yang mengadopsi perilaku merokok ada yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 5 responden dan memiliki pengetahuan yang cukup sebanyak 13 responden

Hasil uji spearman rho menyatakan bahwa nilai $p = 0,000$ dimana nilai ini lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan mengenai bahaya merokok dengan keputusan remaja untuk merokok atau tidak merokok. Nilai koefisien korelasi yang didapatkan adalah -0,348. Hal ini berarti bahwa terdapat hubungan negatif antara variabel pengetahuan dengan keputusan merokok, sehingga dapat diartikan bahwa semakin rendah tingkat pengetahuan remaja terhadap bahaya merokok maka semakin tinggi keputusan remaja untuk merokok atau mengadopsi.

b. Hubungan Sikap Dengan Keputusan Merokok

Tabel 5.11 Hubungan Sikap Dengan Keputusan Merokok Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 16 Surabaya

Sikap	Keputusan Merokok		Total
	Menolak	Mengadopsi	
Positif	108 (58,07%)	8 (4,3%)	116 (62,37%)
Negatif	50 (26,88%)	20 (10,75%)	70 (37,63%)
Total	158 (84,95%)	28 (15,05%)	186 (100%)
Koefisien Korelasi = -0,294 p = 0,00			

Tabel diatas menunjukkan bahwa sebanyak 20 responden yang mengadopsi atau memiliki keputusan untuk merokok, mempunyai sikap yang negatif. Sikap yang negatif ini ditandai dengan sikap responden yang mendukung suatu perilaku merokok. sedangkan 50 responden yang memiliki sikap yang negatif, tidak memiliki keputusan untuk merokok atau menolak. Data diatas juga menunjukkan bahwa sebanyak 108 responden memiliki sikap yang positif dan menolak atau tidak memiliki keputusan untuk merokok, sedangkan 8 responden lainnya memiliki sikap yang positif, namun mengadopsi atau memiliki keputusan untuk merokok.

Hasil uji statistik spearman rho menunjukkan bahwa nilai $p = 0,00$ yang berarti bahwa terdapat hubungan antara variabel sikap dengan keputusan remaja untuk merokok. Koefisien korelasi yang didapatkan dalam uji statistik adalah $-0,294$ yang berarti bahwa terdapat hubungan yang negatif. Hal ini menunjukkan bahwa jika

semakin rendah sikap responden terhadap perilaku merokok, maka semakin tinggi nilai keputusan responden untuk merokok.

c. Hubungan Perilaku Keluarga Dengan Keputusan Merokok

Tabel 5.12 Hubungan Perilaku Keluarga Dengan Keputusan Merokok Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 16 Surabaya.

Perilaku Keluarga	Keputusan Merokok		Total
	Menolak	Mengadopsi	
Mendukung	127 (68,28%)	28 (15,05%)	155 (83,33%)
Tidak Mendukung	31 (16,67%)	0	31 (16,67%)
Total	158 (84,95%)	28 (15,05%)	186 (100%)
Koefisien Korelasi = 0,188 p = 0,01			

Tabel diatas menunjukkan bahwa sebanyak 28 responden yang mengadopsi atau memiliki keputusan untuk merokok menyatakan bahwa perilaku keluarga mendukung pengambilan keputusan responden untuk merokok, sedangkan 127 responden menunjukkan bahwa perilaku keluarga mendukung dan mereka menolak atau tidak memiliki keputusan untuk merokok. Hasil penelitian juga menunjukan bahwa 31 responden menolak atau tidak memiliki keputusan untuk merokok dan menyatakan bahwa perilaku keluarga tidak mendukung pengambilan keputusan responden untuk merokok atau tidak merokok.

Hasil uji statistik spearman rho menunjukkan bahwa nilai $p=0,01$ yang berarti bahwa terdapat hubungan antara perilaku keluarga dengan pengambilan keputusan remaja untuk merokok. Hasil koefisien korelasi yang di dapatkan adalah 0,188 yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara kedua variabel namun memiliki

keeratan yang sangat rendah. Hubungan positif antara kedua variabel menandakan bahwa semakin tinggi nilai perilaku dan dukungan keluarga maka semakin tinggi pula nilai keputusan responden untuk merokok.

d. Hubungan Perilaku Teman Sebaya Dengan Keputusan Merokok

Tabel 5.13 Hubungan Perilaku Teman Sebaya Dengan Keputusan Merokok Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 16 Surabaya.

Perilaku Teman Sebaya	Keputusan Merokok		Total
	Menolak	Mengadopsi	
Mendukung	90 (48,39%)	28 (15,05%)	118 (63,44%)
Tidak Mendukung	68 (36,56%)	0	68 (36,56%)
Total	158 (84,95%)	28 (15,05%)	186 (100%)
Koefisien Korelasi = 0,32 p = 0,00			

Tabel diatas menunjukkan bahwa sebanyak 28 responden yang mengadopsi atau memiliki perilaku merokok mempunyai faktor perilaku teman sebaya yang mendukung, sedangkan 90 responden lain memiliki faktor perilaku teman sebaya yang mendukung, namun menolak atau tidak memiliki keputusan untuk merokok. Data diatas juga menunjukkan bahwa 68 responden memiliki faktor perilaku teman sebaya yang tidak mendukung dan mereka menolak atau tidak memiliki keputusan untuk merokok.

Hasil uji statistik menyatakan bahwa nilai $p = 0,00$ dimana nilai ini lebih kecil dari 0,05. Hal ini menyatakan bahwa terdapat hubungan antara perilaku etamn sebaya dengan pengambilan keputusan remaja untuk merokok. Nilai koefisien korelasi yang didapatkan adalah 0,32

yang berarti bahwa terjadi hubungan positif antara kedua variabel dengan tingkat keeratan yang rendah. Hubungan positif ini menandakan bahwa semakin tinggi nilai perilaku dan dukungan teman sebaya maka makin tinggi pula nilai keputusan remaja untuk merokok.

e. Hubungan Iklan Rokok Dengan Keputusan Merokok

Tabel 5.14 Hubungan Iklan Rokok Dengan Keputusan Merokok Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 16 Surabaya

Iklan Rokok	Keputusan Merokok		Total
	Menolak	Mengadopsi	
Mendukung	128 (68,82%)	28 (15,05%)	156 (83,87%)
Tidak Mendukung	30 (16,13%)	0	30 (16,13%)
Total	158 (84,95%)	28 (15,05%)	186 (100%)
Koefisien Korelasi = 0,185 p = 0,012			

Tabel diatas menunjukkan bahwa semua responden yang mengadopsi atau memiliki perilaku merokok yaitu sebesar 28 siswa, mempunyai faktor iklan rokok yang mendukung, sedangkan 128 responden lainnya juga memiliki faktor iklan rokok yang mendukung namun tidak memiliki keputusan untuk merokok. Data diatas juga menunjukkan bahwa 30 responden yang menolak atau tidak memiliki keputusan untuk merokok, mempunyai faktor iklan rokok yang tidak mendukung.

Hasil uji statistik spearman rho menunjukkan bahwa nilai $p = 0,00$ yang berarti bahwa terdapat hubungan antara kedua variabel yaitu iklan rokok dan keputusan remaja untuk merokok. Hasil koefisien korelasi adalah 0,185 yang menunjukkan bahwa terjadi hubungan

positif antara kedua variabel dengan tingkat keeratan yang sangat rendah. Hubungan yang positif menandakan bahwa semakin tinggi nilai variabel iklan rokok maka semakin tinggi pula nilai dari variabel keputusan remaja untuk merokok.

f. Hubungan Kebutuhan Afiliasi Dengan Keputusan Merokok

Tabel 5.15 Hubungan Kebutuhan Afiliasi Dengan Keputusan Merokok Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 16 Surabaya.

Kebutuhan Afiliasi	Keputusan Merokok		Total
	Menolak	Mengadopsi	
Tinggi	74 (39,79%)	20 (10,75%)	94 (50,54%)
Rendah	84 (45,16%)	8 (4,3%)	92 (49,46%)
Total	158 (84,95%)	28 (15,05%)	186 (100%)
Koefisien Korelasi = 0,176 p = 0,016			

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 28 responden yang mengadopsi atau memiliki peutusan untuk merokok, 20 diantaranya memiliki kebutuhan afiliasi yang tinggi, sedangkan sisanya sebanyak 8 responden memiliki kebutuhan afiliasi yang rendah. Data diatas juga menunjukkan bahwa dari 158 responden yang menolak atau tidak memiliki keputusan untuk merokok, 74 diantaranya mempunyai kebutuhan afiliasi yang tinggi, sedangkan 84 responden lainnya memiliki kebutuhan afiliasi yang rendah.

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai $p = 0,016$ yang berarti bahwa terdapat hubungan antara kebutuhan afiliasi dengan keputusan remaja untuk merokok. Koefisien korelasi yang didapatkan adalah 0,176 yang berarti bahwa terdapat hubungan positif antara kedua

variabel dengan tingkat keeratan yang sangat rendah. Hubungan positif menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat kebutuhan afiliasi responden maka semakin tinggi pula tingkat keputusan responden untuk mengadopsi perilaku merokok.

g. Hubungan Kebutuhan Berprestasi Dengan Keputusan Merokok.

Tabel 5.16 Hubungan Kebutuhan Berprestasi Dengan Keputusan Merokok Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 16 Surabaya.

Kebutuhan Berprestasi	Keputusan Merokok		Total
	Menolak	Mengadopsi	
Tinggi	38 (20,43%)	18 (9,67%)	56 (30,1%)
Rendah	120 (64,52%)	10 (5,38%)	130 (69,9%)
Total	158 (84,94%)	28 (15,05%)	186 (100%)
Koefisien Korelasi = 0,314 p = 0,00			

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 28 responden yang mengadopsi atau memiliki keputusan untuk merokok, 18 diantaranya memiliki kebutuhan untuk berprestasi yang tinggi, sedangkan 10 responden lainnya memiliki kebutuhan berprestasi yang rendah. Data diatas juga menunjukkan bahwa dari 158 responden yang menolak atau tidak memiliki keputusan untuk merokok, 38 diantaranya memiliki kebutuhan berprestasi yang tinggi, sedangkan 120 lainnya memiliki kebutuhan berprestasi yang rendah.

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai $p = 0,00$ yang berarti bahwa terdapat hubungan antara kebutuhan berprestasi dengan keputusan remaja untuk merokok. Koefisien korelasi yang didapatkan adalah 0,314 yang menunjukkan bahwa terjadi hubungan positif

anantara kedua variabel dengan tingkat keeratan yang rendah. Hubungan positif ini menyatakan bahwa semakin tinggi kebutuhan berprestasi, maka semakin tinggi pula keputusan remaja untuk mengadopsi perilaku merokok.

5.2 Pembahasan

5.2.1 Analisis Hubungan Pengetahuan dengan Keputusan Merokok pada Remaja

Tingkat pengetahuan remaja mengenai bahaya merokok dibagi ke dalam tiga kelompok, yaitu tingkat pengetahuan kurang, cukup, dan baik. Tingkat pengetahuan ini diukur melalui kemampuan responden untuk memproses informasi mengenai efek negatif yang ditimbulkan dari perilaku merokok seperti penyakit paru-paru, gangguan pernafasan, dan gangguan jantung. Tabel 5.10 menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan responden terhadap bahaya merokok dengan keputusan responden untuk merokok dengan tingkat keeratan yang rendah. Tabel 5.10 juga menunjukkan bahwa sebanyak 65,05% responden kelas XI SMA Negeri 16 Surabaya memiliki tingkat pengetahuan yang baik terhadap bahaya merokok dan mereka menolak perilaku merokok tersebut atau tidak memiliki keputusan untuk merokok. Data penelitian juga menunjukkan bahwa sebanyak 2,69% responden memiliki pengetahuan yang kurang dan mereka mengadopsi perilaku merokok.

Teori Rogers mengungkapkan bahwa pengetahuan merupakan tahap awal dari proses keputusan inovasi. Pada tahap pengetahuan, seseorang memperoleh informasi melalui suatu inovasi melalui berbagai saluran komunikasi yang ada, seperti media elektronik, media cetak, atau komunikasi interpersonal (Hafni,

2011). Pengetahuan yang dimaksud adalah informasi yang diketahui oleh individu mengenai suatu karakteristik atau ketersediaan suatu produk dan bagaimana cara menggunakan produk tersebut (Brahmana, 2009). Teori Rogers dalam Brahmana (2009) menyatakan pengetahuan merupakan suatu perbedaan individu yang mempengaruhi seseorang dalam mengambil suatu keputusan. Tahap pengetahuan ini dipengaruhi oleh karakteristik sosial dan ekonomi, nilai-nilai pribadi, dan pola komunikasi (Hafni, 2011). Benyamin Bloom dalam Notoatmojo (2003) menyatakan bahwa tindakan seseorang dibentuk melalui domain kognitif yang didapat melalui penginderaan terhadap suatu objek. Efendi (2009) juga menyatakan bahwa sebelum seseorang melakukan suatu tindakan, maka pengetahuan individu terhadap stimulus atau objek tersebut akan memunculkan suatu kesadaran dalam diri individu. Kesadaran ini diikuti dengan ketertarikan yang nantinya akan memunculkan keinginan untuk mencoba stimulus tersebut, hingga pada akhirnya, individu akan mengadopsi perilaku atau stimulus tersebut sesuai dengan pengetahuan dan kesadarannya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar atau sebanyak 65,1% tingkat pengetahuan responden mengenai bahaya merokok adalah baik. Sebanyak 86% responden mengetahui bahwa merokok dapat menyebabkan terjadinya penyakit jantung. Bahaya merokok terhadap paru-paru dan fungsi pernafasan diketahui oleh 73,1% responden dan sebanyak 62,4% responden mengetahui bahwa merokok dapat menyebabkan gangguan kesehatan lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa hampir seluruh responden memiliki pengetahuan yang baik akan bahaya merokok. Namun demikian, sebanyak 5,4% responden memilih untuk tetap merokok meskipun mereka memiliki tingkat pengetahuan yang baik

terhadap bahaya merokok. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan yang baik tidak seutuhnya menjamin remaja untuk mengambil suatu keputusan yang tepat. Responden yang didominasi dengan usia 17 tahun memiliki kemampuan untuk mencerna suatu pengetahuan secara nyata dan abstrak. Kemampuan tersebut seharusnya dapat membantu remaja dalam mengambil suatu keputusan yang tepat. Namun dalam penelitian ditemukan bahwa masih terdapat responden yang tetap memilih untuk merokok meskipun mereka memiliki pengetahuan yang baik. Tingkat keeratan hubungan yang rendah antara pengetahuan dengan keputusan merokok pada remaja membuktikan bahwa proses pengambilan keputusan pada remaja tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan saja, namun juga dipengaruhi oleh beberapa faktor lain yang mendukung. Hal ini disebabkan karena masa remaja merupakan masa pencarian identitas diri sehingga keputusan yang diambil tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal, namun juga dipengaruhi oleh faktor eksternal.

5.2.2 Analisis Hubungan Sikap dengan Keputusan Merokok pada Remaja

Sikap responden terhadap rokok dibedakan menjadi dua, yaitu positif dan negatif. Sikap positif dinyatakan dari ketidaksetujuan responden terhadap perilaku merokok, sedangkan sikap negatif dinyatakan dari kesetujuan responden terhadap perilaku merokok. Hasil penelitian melalui tabel 5.11 menunjukkan bahwa sebanyak 58,1% responden kelas XI SMA Negeri 16 Surabaya memiliki sikap positif atau tidak setuju dengan perilaku merokok dan mereka tidak mengadopsi perilaku merokok. Hasil penelitian juga menyatakan bahwa dari 28 responden yang mengadopsi perilaku merokok, 71,4% diantaranya atau sejumlah 20 responden memiliki sikap yang negatif atau setuju dengan perilaku merokok .

Brahmana (2009) menjelaskan bahwa sikap mempengaruhi seseorang dalam mengambil keputusan. Sikap mencerminkan apa yang dipikirkan, dirasakan, dan apa yang akan dilakukan oleh individu terhadap beberapa aspek yang ada di lingkungan sekitarnya. Sikap individu tidak bisa terlepas dari tingkat pemahaman mereka terhadap suatu objek, perasaan individu terhadap objek, serta tingkah laku atau tindakan yang diambil oleh individu terhadap objek tersebut (Brahmana, 2009). Selain itu, sikap juga memberikan pengaruh terhadap perilaku individu. Sikap belum merupakan suatu aktivitas atau tindakan, tetapi merupakan predisposisi tindakan dari suatu perilaku (Notoatmojo, 2003). Notoatmojo mengatakan bahwa sikap yang positif atau pengalaman yang positif yang sudah ada dalam diri individu atau yang diperoleh dari orang lain membuat seseorang cenderung untuk berperilaku baik, dan juga sebaliknya. Sikap individu yang negatif yang sudah ada dalam diri individu atau yang didapatnya melalui lingkungan sekitar, akan menjadikan individu cenderung bersikap tidak baik. Hal ini didukung dengan pernyataan bahwa sikap merupakan reaksi terhadap suatu stimulus yang masih tertutup dan didapatkan melalui pengalaman diri sendiri maupun orang lain (Maseda, 2013).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap responden memiliki hubungan dengan keputusan yang mereka ambil terhadap perilaku merokok. Hubungan ini bersifat negatif dimana jika responden memiliki sikap yang positif atau tidak setuju terhadap perilaku merokok, maka keputusan yang diambil terhadap perilaku merokok adalah menolak. Hal ini sejalan dengan teori yang diungkapkan oleh Notoatmojo dimana sikap yang positif akan menghasilkan suatu perilaku yang positif. Keputusan remaja untuk tidak merokok merupakan suatu perilaku

positif, sedangkan keputusan remaja untuk merokok merupakan suatu perilaku yang negatif. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa sebanyak 84,4% responden mengatakan bahwa kesehatan lebih penting daripada perilaku merokok. Sebanyak 68,3% responden setuju bahwa perlu ditegakkan ketentuan mengenai kawasan bebas rokok.

Sikap positif yang dimiliki oleh responden tidak terlepas dari tingkat kognitif atau pengetahuan mereka terhadap bahaya merokok. Sebanyak 50% responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik dan sikap yang positif mengenai perilaku merokok. Tingkat kognisi mempengaruhi afektif atau reaksi emosional seseorang terhadap suatu objek. Kognitif yang baik mengenai bahaya merokok akan membawa remaja memiliki reaksi yang menolak atau tidak setuju terhadap perilaku merokok. Hal ini terbukti karena sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang tinggi terhadap bahaya merokok dan mereka juga memiliki sikap yang positif atau menolak perilaku merokok. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak semua responden yang memiliki sikap positif, menolak atau tidak memiliki keputusan merokok. Data menunjukkan bahwa 4,3% responden memiliki sikap positif dan mereka tetap memiliki keputusan untuk merokok. Hal ini menunjukkan bahwa pada remaja tidak hanya faktor sikap saja yang mempengaruhi pengambilan keputusan. Sikap yang dimiliki oleh remaja bisa saja positif, namun tidak halnya dengan sikap yang dimiliki oleh lingkungan pergaulannya. Usia remaja adalah usia dimana perkembangan individu dipengaruhi juga oleh faktor lingkungan pergaulan. Sikap yang positif belum tentu menjamin remaja untuk berperilaku positif jika lingkungan pergaulannya memiliki sikap yang negatif. Perilaku remaja yang tetap

memilih keputusan berdasarkan sikap yang dimiliki berhubungan dengan kepribadian setiap remaja. Remaja yang memiliki kepribadian yang kuat dapat mempertahankan sikap yang dimilikinya dimana sikap tersebut dapat menentukan keputusan yang diambil olehnya. Remaja yang tidak memiliki kepribadian yang kuat akan mudah digoyangkan oleh sikap yang dimiliki oleh lingkungannya meskipun sebenarnya sikap yang mereka miliki sudah benar

5.2.3 Analisis Hubungan Perilaku Keluarga dengan Keputusan Merokok pada Remaja

Perilaku keluarga diukur berdasarkan tindakan merokok anggota keluarga responden yang dapat mendukung pengambilan keputusan responden untuk merokok. Perilaku keluarga dilihat dari adanya perilaku orang tua yang merokok atau perilaku anggota keluarga lain yang merokok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku keluarga memiliki hubungan dengan keputusan remaja untuk merokok dengan tingkat keeratan yang sangat rendah. Tabel 5.12 menunjukkan bahwa seluruh responden yang mengadopsi perilaku merokok, yaitu sebanyak 28 responden (15,05%), memiliki keluarga dengan perilaku merokok yang mendukung. Data penelitian juga menunjukkan bahwa sebanyak 68,28% responden tidak memiliki keputusan untuk merokok namun memiliki keluarga dengan perilaku merokok yang mendukung.

Teori Rogers dalam Hafni (2011) mengatakan bahwa sistem sosial merupakan suatu kondisi awal yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan pada seseorang. Perilaku keluarga, dalam hal ini orang tua, memiliki pengaruh terhadap pengambilan keputusan pada remaja. Tahap remaja merupakan tahap dimana anak berusaha untuk mencapai kemandirian dan melepaskan kendali dari

orang tua. Remaja mulai memperoleh kebebasan emosional dari orang tua dan memiliki kemampuan untuk berdiri sendiri. Namun demikian, sikap dan perilaku remaja sedikit atau banyak terbentuk melalui lingkungan keluarga. Thompson dalam Lestari (2012) mengatakan bahwa anak menjalani proses bertumbuh dan berkembang dalam suatu lingkungan dan hubungan. Pengalaman anak bersama dengan keluarga yang mengenal anak dengan baik, akan mempengaruhi konsep serta kepribadian dari anak tersebut (Lestasri, 2012). Penanaman nilai dalam keluarga atau yang disebut sebagai sosialisasi merupakan suatu proses yang diinisiasi oleh orang tua untuk mengembangkan anak melalui *insight*, pelatihan, dan imitasi. Hal ini bertujuan agar anak mampu mempelajari kebiasaan dan nilai-nilai yang dipegang oleh keluarga (Lestari, 2012). Proses pembelajaran dalam keluarga ini berlangsung selama masa perkembangan anak, mulai dari *todler* hingga dewasa, sesuai dengan perkembangan kemampuan kognitif anak (Potter-Perry, 2009).

Perilaku merokok memiliki empat tahap, yaitu tahap *prepatory*, *initiation*, *becoming a smoker*, dan tahap *maintenance of smoking* (Komalasari, 2006). Pada tahap *prepatory* atau tahap persiapan, individu akan mendapatkan gambaran yang menyenangkan mengenai merokok dengan cara mendengar, melihat, atau melalui hasil bacaan. Orang tua yang merokok atau adanya anggota keluarga lain yang merokok, akan memberikan kesempatan kepada remaja untuk memperoleh gambaran tersebut. Hal ini berhubungan dengan proses penanaman nilai yang didapatkan oleh remaja dalam keluarga melalui tindakan *insight*. Tahap selanjutnya dalam perilaku merokok adalah tahap *intiation* atau tahap persiapan. Pada tahap ini seseorang mulai memutuskan apakah dirinya akan mengadopsi

perilaku merokok tersebut atau tidak. Keputusan yang diambil oleh seorang remaja untuk mengadopsi tindakan merokok dapat terjadi karena gambaran mengenai kesenangan merokok yang ditunjukkan oleh anggota keluarga yang merokok. Hal ini berhubungan dengan proses belajar remaja dalam keluarga melalui tindakan imitasi atau meniru perilaku dari anggota keluarga.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua responden yang memiliki keputusan untuk merokok menyatakan bahwa perilaku keluarganya mendukung pengambilan keputusan tersebut. Sebanyak 47% responden memiliki seorang ayah yang merupakan perokok dan sebanyak 37,6% responden memiliki saudara yang juga merupakan seorang perokok. Namun demikian, tidak semua responden mengadopsi perilaku merokok meskipun perilaku keluarga mereka dapat mendukung mereka untuk merokok. Hal ini dibuktikan melalui tingkat keeratan yang sangat rendah antara perilaku keluarga dengan keputusan remaja untuk merokok.

Keluarga merupakan tempat dimana anak mengenal referensi pertama mengenai nilai-nilai, norma-norma, dan kebiasaan-kebiasaan (Berns, 2004). Namun, seiring dengan perkembangan kognitif, anak mampu membedakan antara perilaku negatif dengan positif. Hal tersebut berhubungan dengan tingkat pengetahuan remaja terhadap perilaku merokok. Telah dijelaskan sebelumnya bahwa responden yang menolak perilaku merokok memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi. Hal inilah yang menyebabkan responden menolak perilaku merokok meskipun mereka memiliki keluarga dengan perilaku merokok yang positif. Sebaliknya, responden yang mengadopsi perilaku merokok akan menjadikan

perilaku keluarga yang juga merokok sebagai suatu pembenaran walaupun tingkat pengetahuan responden terhadap bahaya merokok cukup ataupun tinggi.

Remaja memerlukan bimbingan sesaat sebelum mereka mengambil keputusan. Keluarga merupakan tempat yang aman bagi remaja untuk belajar mengenai suatu pengalaman. Nilai, norma, dan kebiasaan yang positif dalam suatu keluarga dapat menjadi bekal bagi remaja saat mereka bersosialisasi di lingkungan luar. Perilaku keluarga yang negatif atau yang dapat mendukung remaja untuk mengambil keputusan yang salah, perlu dievaluasi. Demikian halnya dengan perilaku merokok. Keluarga harus mampu memberikan nilai, norma, dan kebiasaan yang positif sehingga hal tersebut dapat menjadi pertimbangan bagi remaja saat mereka memutuskan untuk mengadopsi atau menolak perilaku tersebut.

5.2.4 Analisis Hubungan Perilaku Teman Sebaya dengan Keputusan Merokok pada Remaja

Perilaku teman sebaya diukur dari aktivitas merokok teman dalam pergaulan sehari-hari. Aktivitas ini dinilai dari adanya teman sebaya yang memiliki perilaku merokok, adanya tawaran merokok dari teman sebaya, dan perilaku merokok responden yang dipengaruhi oleh perilaku teman sebaya yang juga merokok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku teman sebaya memiliki hubungan dengan keputusan remaja untuk merokok dengan tingkat keeratan hubungan yang rendah. Tabel 5.13 menunjukkan bahwa semua responden yang memiliki keputusan untuk merokok atau sebanyak 28 orang (15,05%), mengatakan bahwa perilaku teman sebaya mempunyai pengaruh terhadap keputusan merokok yang mereka ambil. Data penelitian juga

menunjukkan bahwa dari 158 (84,95%) responden yang tidak memiliki keputusan merokok atau menolak perilaku merokok, 90 responden diantaranya (48,4%) mengatakan bahwa perilaku merokok teman mereka dapat mendukung mereka untuk mengadopsi perilaku merokok, namun pada kenyataannya mereka menolak perilaku tersebut.

Teori Rogers dalam Hafni (2011) mengatakan bahwa perilaku teman sebaya merupakan suatu sistem sosial yang dapat memberikan pengaruh pada remaja dalam mengambil keputusan. Seiring dengan perkembangan anak, relasi antara anak dengan orang tua mengalami penurunan dan interaksi anak dengan teman sebaya semakin meningkat (Lestari, 2012). Hal ini yang terjadi dalam diri remaja. Rice dan Doglin (2008) mengungkapkan bahwa pergaulan remaja dengan teman sebaya menjadi sarana untuk berbagi perasaan, permasalahan, dan pikiran. Remaja memiliki rasa percaya yang lebih tinggi kepada teman sebaya daripada dengan keluarga. Hal ini dapat menyebabkan munculnya perilaku positif maupun negatif (Lestari, 2012). Pengaruh negatif yang dapat muncul dari pergaulan dengan teman sebaya antara lain adalah kenakalan remaja, penggunaan mandat, dan kehilangan semangat untuk mengikuti aktivitas sekolah (Lestari, 2012).

Teman sebaya merupakan pengaruh yang kuat bagi diri seorang remaja (Mutadin, 2002). Remaja yang mengalami perkembangan sosial akan berusaha untuk menempatkan diri pada suatu lingkungan dan beradaptasi sedemikian rupa di dalam lingkungan tersebut. Santrock (2007) mengatakan bahwa salah satu fungsi terpenting dari teman sebaya adalah sebagai sumber informasi mengenai dunia di luar keluarga. Remaja memperoleh umpan balik dari teman-teman sebayanya mengenai kemampuan yang dimiliki oleh dirinya. Teman sebaya juga

merupakan tempat dimana remaja belajar mengenai suatu sikap dan perilaku. Perilaku merokok yang terjadi pada remaja dapat dipengaruhi karena lingkungan pergaulan atau teman sebaya. Amelia (2009) mengatakan bahwa terdapat dua fakta yang ditemukan mengenai perilaku merokok pada remaja. Pertama, seorang remaja terpengaruh oleh teman-temannya sehingga dirinya menjadi seorang perokok. Kedua, seorang remaja yang telah menjadi perokok tersebut nantinya akan mempengaruhi teman-temannya yang lain sehingga mereka juga menjadi seorang perokok. Komalasari (2006) juga mengatakan bahwa seorang remaja yang perokok sekurang-kurangnya memiliki satu atau lebih sahabat yang juga memiliki perilaku merokok.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku teman sebaya memberikan pengaruh terhadap pengambilan keputusan responden untuk mengadopsi perilaku merokok. Sebesar 63% atau sebanyak 118 responden mengatakan bahwa mereka memiliki teman yang merupakan perokok dan 24% diantaranya mengakui bahwa perilaku merokok teman tersebut memberikan pengaruh bagi dirinya untuk mengadopsi perilaku merokok. Hal ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Santrock bahwa teman sebaya memiliki fungsi sebagai sumber informasi bagi remaja diluar lingkungan keluarga. Namun demikian, informasi yang diterima oleh remaja dapat bersifat negatif dapat juga bersifat positif. Waktu yang dimiliki oleh responden untuk bertemu dengan sebaya lebih banyak dibandingkan dengan waktu yang dimiliki mereka dengan keluarga. Tidak hanya dalam lingkungan sekolah, responden juga memiliki kegiatan lain yang memberikan kesempatan kepada mereka untuk bertemu dengan teman-teman sebayanya. Hasil penelitian mencatat bahwa kegiatan responden didominasi oleh kegiatan ekstrakurikuler di

sekolah. Namun, sebanyak 53 responden lainnya (28,5%) memiliki kegiatan lain yang tidak diketahui apa bentuknya. Pergaulan di luar lingkungan keluarga akan memberikan dampak bagi remaja dalam bersikap. Selain itu, kesibukan orang tua dalam bekerja juga membuat waktu yang dimiliki remaja untuk bertemu atau berkomunikasi dengan orang tua sedikit. Hal ini memberikan kesempatan pada diri responden untuk belajar dan menerima informasi mengenai banyak hal melalui lingkungan pergaulan atau melalui teman-teman sebayanya.

Lingkungan teman sebaya memberikan pengaruh bagi pembentukan sikap dan perilaku remaja. Perkembangan kognitif yang dialami oleh remaja membuat dirinya mampu untuk memperkirakan suatu kemungkinan, mengurutkan, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan (Potter-Perry, 2009). Pengambilan keputusan ini juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan dimana pada remaja mereka memiliki kesempatan yang lebih banyak untuk bergaul dengan lingkungan luar dibandingkan dengan keluarga. Keinginan remaja untuk mandiri dan lepas dari pengaruh orang tua pun menjadikan remaja lebih memilih untuk menghabiskan waktu bersama dengan teman-teman sebayanya. Hal tersebut tidaklah salah karena melalui hal itulah perkembangan psikososial remaja terjadi. Namun, remaja juga harus memiliki kepekaan untuk dapat membedakan manakah informasi positif yang dapat diambil dan manakah informasi negatif yang harus dibuang. Kepekaan ini tidaklah muncul begitu saja. Peran serta keluarga terutama orang tua, tenaga pendidik, serta orang dewasa lainnya yang memberikan pengaruh bagi diri remaja, sangat diperlukan. Peran ini penting bagi remaja agar remaja memahami nilai, norma, dan kebiasaan positif yang berguna bagi diri remaja. Jika penanaman nilai dan norma ini berjalan baik dalam diri remaja, maka remaja akan

mampu menyaring setiap informasi yang mereka terima dari lingkungan pergaulan, terutama dari teman sebaya. Demikian juga halnya dengan perilaku merokok. Remaja harus terlebih dahulu memahami bahwa perilaku tersebut merupakan suatu perilaku yang negatif dan berbahaya bagi kesehatan tubuh. Penanaman pengetahuan mengenai bahaya merokok perlu diberikan bahkan sebelum anak menginjak usia remaja, sehingga disaat mereka bergaul dengan teman sebaya yang memiliki kebiasaan merokok, remaja dapat menyaring perilaku tersebut sebagai perilaku negatif. Hal ini dapat mencegah remaja untuk melakukan adopsi terhadap perilaku tersebut.

5.2.5 Analisis Hubungan Iklan dengan Keputusan Merokok pada Remaja

Pengaruh iklan diukur dari informasi mengenai rokok yang disampaikan melalui media masyarakat baik secara cetak maupun elektronik, dimana informasi ini memungkinkan seseorang untuk melakukan tindakan merokok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa iklan memiliki hubungan dengan keputusan merokok pada remaja dengan tingkat keeratan hubungan yang sangat rendah. Tabel 5.14 menunjukkan bahwa semua responden yang memiliki keputusan untuk merokok, yaitu sebanyak 28 orang (15,05%), mengatakan bahwa pengaruh iklan dapat mendukung seseorang untuk mengambil keputusan untuk merokok. Hal yang sama juga terjadi kepada 128 responden lainnya (68,82%). Mereka juga berpendapat bahwa iklan mampu mempengaruhi keputusan seseorang untuk merokok, namun mereka memilih untuk menolak atau tidak mengadopsi perilaku tersebut.

Ibrahim (2007) mengatakan bahwa media iklan mencakup surat kabar, majalah, papan reklame, spanduk, televisi, dan radio. Salah satu tujuan iklan

adalah untuk membangun citra jangka panjang dari produk tertentu (Risfandy, 2010). Iklan merupakan bentuk penyajian dan promosi ide, barang, atau jasa secara non personal oleh suatu sponsor yang memerlukan pembayaran (Kotler, 2002). Rossister dan Perry dalam Kurniawan (2012) menyatakan bahwa paparan iklan adalah penempatan posisi suatu iklan supaya dapat dilihat, dibaca, dan didengar oleh masyarakat. Teori Roger dalam Hafni (2011) mengatakan bahwa pada tahap persuasi keputusan inovasi, seseorang akan merasa tertarik dengan inovasi yang ditawarkan melalui kelebihan, tingkat keserasian, dapat dicoba, dan dapat dilihat. Demikian juga dengan rokok. Hidorat (2010) mengatakan bahwa pada umumnya iklan rokok memberikan citra yang positif kepada masyarakat, seperti kejantanan, kreatifitas, dan pemberani. Iklan rokok secara mayoritas mengajak konsumen untuk membayangkan kesenangan dan kenikmatan yang dirasakan melalui hisapan rokok (Tanudjaja, 2002). Hanewinkel dalam Kurniawan (2012) mengatakan bahwa paparan iklan rokok berhubungan secara signifikan dengan perilaku merokok pada remaja. Paparan iklan rokok mampu mempengaruhi remaja untuk merokok (Martini dan Sulistyowati, 2005). Paparan iklan yang tinggi akan meningkatkan keinginan merokok pada diri remaja. Semakin banyak paparan iklan rokok yang diterima oleh remaja melalui media apapun, maka semakin besar pula kemungkinan seorang remaja untuk merokok (Biener dan Siegel dalam Kurniawan, 2012). Remaja yang sangat sering terpapar iklan rokok memiliki kemungkinan dua kali lebih besar untuk menjadi seorang perokok dibandingkan dengan remaja yang jarang terpapar iklan rokok (Kurniawan, 2012).

Mutadin (2002) mengatakan bahwa iklan di media massa dan elektronik menjadi salah satu penyebab ketertarikan remaja untuk melakukan perilaku merokok. Kesan kejantanan atau *glamour* yang ditunjukkan dalam iklan rokok dapat membuat remaja mengikuti perilaku yang terdapat dalam iklan tersebut. Kuriawan (2012) mengungkapkan bahwa iklan rokok mampu mempersuasi atau mempengaruhi remaja sehingga remaja merasa merokok merupakan hal yang wajar, biasa, dan sangat sering dilakukan. Remaja yang sedang mencari identitas atau jati diri tentu akan merasa tertarik dengan citra positif yang ditawarkan rokok. Paparan iklan rokok akan mendorong remaja untuk melakukan tindakan merokok sebagai wujud dari jati diri yang hendak dibentuk olehnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa paparan iklan berpengaruh serta mendukung responden yang mengadopsi perilaku merokok. Sebanyak 68,8% responden mengatakan bahwa mereka sering menyaksikan tayangan iklan rokok di televisi dan 10,9% diantaranya mengaku bahwa mereka tertarik dengan tayangan iklan rokok tersebut. Sedangkan 77,3% mengatakan bahwa mereka tidak tertarik dengan tayangan iklan rokok tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa responden memiliki sikap yang berbeda terhadap paparan iklan rokok yang mereka terima. Informasi yang responden peroleh melalui media iklan memberikan output yang berbeda sesuai dengan pandangan setiap individu. Telah dijelaskan sebelumnya bahwa citra positif yang ditawarkan oleh iklan rokok mampu memberikan pengaruh pada remaja untuk mengkonsumsi rokok. Hal ini disebabkan karena ketertarikan remaja akan citra positif yang ditawarkan tersebut. Ini berhubungan dengan kebutuhan berprestasi yang akan dibahas setelah ini. Media iklan merupakan faktor sistem sosial yang dapat memberikan pengaruh

kepada remaja untuk mengadopsi perilaku merokok. Perkembangan kognitif yang dialami oleh remaja memapukan mereka untuk menerima setiap informasi dan mengolahnya. Penerimaan informasi ini disesuaikan dengan kebutuhan remaja secara individual. Hasil penelitian menunjukkan terdapat responden yang tertarik dengan tayangan iklan rokok yang mereka saksikan. Responden juga tertarik dengan citra positif yang ditawarkan oleh iklan rokok. Dunia komersial mengetahui apa yang dibutuhkan oleh konsumen. Kebutuhan remaja dalam masa pencarian jati diri dapat dimanfaatkan oleh dunia komersial untuk menawarkan citra tersebut melalui perilaku merokok yang dipaparkan.

Remaja tidak memiliki kemampuan untuk menghentikan tayangan iklan rokok yang beredar baik melalui mediacetak maupun elektronik. Remaja hanya memiliki kemampuan untuk menyaring tayangan iklan yang mereka terima. Hal ini kembali berkaitan dengan nilai dan pengetahuan yang dimiliki oleh remaja. Remaja harus mampu untuk mengembangkan kemampuan untuk memilih manakah informasi yang dapat mereka adopsi dan manakah informasi yang harus mereka tolak. Kemampuan ini dapat dikembangkan melalui pendidikan dalam sekolah dan keluarga. Tayangan iklan rokok beserta dengan citra positif yang ditawarkan didalamnya dapat ditolak oleh remaja jika mereka memiliki sikap dan pengetahuan yang tepat mengenai bahaya merokok. Sikap dan pengetahuan yang tepat memampukan remaja untuk tidak hanya melihat citra positif yang ditawarkan, namun juga dapat mempertimbangkan akibat negatif yang ditimbulkan melalui perilaku merokok.

5.2.6 Analisis Hubungan Kebutuhan Afiliasi dengan Keputusan Merokok pada Remaja

Kebutuhan afiliasi responden diukur dari keinginan responden untuk memperoleh suatu persahabatan, penerimaan, dan untuk menjadi bagian dari suatu kelompok. Keinginan ini dinilai dari seberapa besar keharusan responden untuk memiliki teman kelompok, kebanggaan saat memiliki teman kelompok, dan juga perilaku-perilaku responden yang dipengaruhi atau dilakukan untuk menjadi bagian dari suatu kelompok. Kebutuhan afiliasi ini dibedakan ke dalam dua kelompok, yaitu tinggi dan rendah. Tabel 5.15 menunjukkan bahwa dari 28 responden (15,05%) yang mengadopsi perilaku merokok, sebanyak 20 responden (10,75%) memiliki kebutuhan afiliasi yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa keputusan responden untuk merokok juga dipengaruhi oleh keinginan mereka diterima di dalam suatu kelompok. Sedangkan sebanyak 84 responden (45,16%) memiliki kebutuhan afiliasi yang rendah dan tidak mengadopsi perilaku merokok. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku responden tidak dipengaruhi oleh keinginan mereka untuk diterima dalam suatu kelompok. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kebutuhan afiliasi dengan keputusan remaja untuk merokok dengan tingkat keeratan hubungan yang sangat rendah.

Rogers dalam Hafni (2011) menyatakan bahwa kebutuhan merupakan suatu kondisi awal yang mempengaruhi individu dalam mengambil suatu keputusan. Kebutuhan ini membawa individu untuk memperoleh suatu pengetahuan yang nantinya akan mempengaruhi keputusan yang diambil oleh individu. Pengambilan keputusan juga dipengaruhi oleh faktor motivasi (Brahmana, 2009). Motivasi ini merupakan suatu keadaan yang menggerakkan

atau mengarahkan individu kepada tujuan yang diinginkan. Salah satu komponen dari motivasi adalah kebutuhan afiliasi. Afiliasi menunjukkan bahwa seseorang mempunyai suatu kebutuhan untuk berhubungan dengan orang lain (Nursalam, 2013). Kebutuhan ini meliputi keinginan seseorang untuk memperoleh suatu persahabatan dan penerimaan. Orang yang memiliki kebutuhan afiliasi yang tinggi akan lebih memperhatikan segi hubungan dengan orang lain dan lebih senang untuk mencari persetujuan dari orang lain. Selain itu, orang yang memiliki kebutuhan afiliasi yang tinggi lebih suka untuk bersama dengan orang lain daripada sendiri dan selalu berusaha untuk menghindari konflik (Nursalam, 2011).

Remaja memiliki tugas utama untuk mencari jati diri (Potter dan Perry, 2009). Tugas ini membawa remaja untuk membentuk suatu hubungan dalam kelompok karena jika tidak, remaja akan terisolasi atau tidak memiliki komunitas sebaya. Kelompok apa pun yang diikuti oleh remaja pada dasarnya memiliki dua hal umum, yaitu norma dan peran (Santrock, 2007). Norma merupakan aturan-aturan yang diterapkan dalam suatu kelompok untuk semua anggota. Peran adalah posisi tertentu dalam suatu kelompok yang dibuat berdasarkan aturan-aturan atau harapan-harapan. Peran ini akan menentukan bagaimana perilaku yang diharapkan dari seorang remaja terkait dengan posisinya di dalam suatu kelompok.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kebutuhan afiliasi dengan pengambilan keputusan remaja untuk merokok. Hal ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Rogers bahwa kebutuhan akan mendasari pengambilan keputusan pada seseorang. Potter dan Perry (2009) mengatakan bahwa remaja pada usia pertengahan memiliki suatu kepentingan untuk diterima

dalam suatu kelompok. Sebanyak 34,4% responden sangat setuju bahwa memiliki teman kelompok adalah suatu keharusan bagi mereka dan 20,4% mengatakan bahwa memiliki teman kelompok adalah suatu hal yang membanggakan. Penerimaan dalam suatu kelompok menjadi penting sehingga muncul suatu ketakutan akan terjadinya penolakan. Potter dan Perry juga menjelaskan bahwa tingkah laku remaja usia pertengahan ini ditentukan oleh kelompok. Remaja usia pertengahan memiliki kebutuhan yang kuat untuk membangun suatu identitas atau *image* diri. Kebutuhan afiliasi yang tinggi dapat mempengaruhi remaja untuk berperilaku sesuai dengan norma dan peran dari suatu kelompok yang dia perlukan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keputusan merokok responden dipengaruhi oleh besarnya keinginan mereka untuk diterima dalam suatu kelompok, dimana untuk menjadi bagian dalam kelompok tersebut responden harus mengikuti norma kelompok yang berlaku, yang kemungkinan salah satunya adalah merokok.

Responden yang tidak mengadopsi perilaku merokok sebanyak 53,2% memiliki kebutuhan afiliasi yang rendah. Mereka memilih untuk menolak perilaku merokok meskipun perilaku tersebut dapat membawa mereka menjadi bagian dalam suatu kelompok. Hal ini bukan berarti remaja yang tidak berkeputusan merokok tidak membutuhkan suatu kelompok. Data yang didapatkan melalui pertanyaan kuesioner yang dibagikan menunjukkan bahwa remaja memiliki kebutuhan untuk berada dalam suatu kelompok dan merupakan hal yang membanggakan jika mereka berada dalam suatu kelompok. Namun, remaja yang tidak berkeputusan untuk merokok memilih untuk menolak bergabung dalam

suatu kelompok yang dapat mempengaruhi mereka untuk mengadopsi perilaku merokok.

Perbandingan diatas menunjukkan bahwa sesungguhnya setiap remaja memiliki keinginan untuk diterima dalam suatu kelompok. Hal yang membedakan keduanya adalah bagaimana sikap dan perilaku yang remaja ambil ketika mereka ingin menjadi bagian dalam suatu kelompok. Sikap atau perilaku yang diadopsi oleh remaja karena adanya desakan dari kelompok atau yang disebut sebagai konformitas, dapat terjadi jika remaja tidak memiliki sikap dan perilaku yang tegas ketika mereka memilih teman kelompok (Santrock, 2007). Pengenalan akan hal, perilaku, atau sikap yang baik dan buruk perlu dilakukan oleh remaja sebagai landasan saat mereka memilih teman kelompok guna memenuhi kebutuhan afiliasi.

5.2.7 Analisis Hubungan Kebutuhan Berprestasi dengan Keputusan Merokok pada Remaja

Kebutuhan berprestasi atau *achievement* diukur dari keinginan remaja untuk menjadi unggul kuat dan berhasil. Kebutuhan ini dinilai dari pandangan remaja bahwa merokok dapat membuat mereka masuk ke dalam golongan anak gaul dan terkenal. Selain itu kebutuhan ini dinilai juga dari pandangan remaja yang mengatakan bahwa merokok dapat menjadikan seseorang lebih berkarakter, menarik, dan percaya diri. Tabel 5.16 menunjukkan bahwa dari 28 responden (15,05%) yang mengadopsi perilaku merokok, sebanyak 18 responden (9,8%) memiliki kebutuhan berprestasi yang tinggi sedangkan dari 158 responden (84,95%) yang tidak memiliki keputusan untuk merokok, 120 responden (64,5%) diantaranya memiliki kebutuhan berprestasi yang rendah atau kebutuhan tersebut

tidak mempengaruhi remaja untuk mengadopsi perilaku merokok. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kebutuhan berprestasi dan keputusan remaja untuk merokok memiliki hubungan dengan tingkat keeratn hubungan yang rendah.

Kebutuhan untuk berprestasi merupakan salah satu komponen dari motivasi. Brahmana (2009) menjelaskan bahwa motivasi merupakan bagian dari perbedaan individual yang mempengaruhi pengambilan keputusan pada seseorang. Selain itu, telah dibahas sebelumnya bahwa pengambilan keputusan dipengaruhi oleh suatu kondisi awal yang salah satunya adalah kebutuhan (Hafni, 2011) dan salah satunya adalah kebutuhan berprestasi. Secara positif, kebutuhan berprestasi dapat diartikan sebagai refleksi dari dorongan akan tanggung jawab terhadap pemecahan suatu masalah (Nursalam, 2013). Individu yang memiliki kebutuhan berprestasi yang tinggi akan menganggap bahwa prestasi adalah hasil akhir yang harus dicapai. Kebutuhan untuk berprestasi menyebabkan seseorang berusaha untuk mengungguli dan berjuang untuk mencapai prestasi akhir yang diharapkan.

Santrock (2007) mengatakan bahwa pada remaja, motivasi remaja untuk melakukan sesuatu berhubungan dengan harga diri dan konsep diri. Harga diri disebut juga sebagai martabat diri yang berarti dimensi global atau menyeluruh dari diri. Konsep diri merujuk kepada evaluasi yang menyangkut bidang tertentu dari diri remaja, seperti akademik, atletik, penampilan fisik, dan sebagainya. Albert Bandura dalam Santrock (2007) menekankan pentingnya suatu prestasi dalam meningkatkan harga diri seorang remaja. Remaja dapat mengembangkan harga diri yang lebih tinggi karena mereka mengetahui tugas-tugas yang penting untuk meraih tujuan. Kebutuhan untuk berprestasi mampu membawa remaja

untuk tampil secara kompeten dalam bidang yang penting bagi dirinya. Hurlock (2001) mengatakan bahwa masa remaja merupakan ambang batas dewasa. Usia kematangan yang mendekat menjadikan remaja mulai memusatkan diri pada perilaku yang dihubungkan dengan orang dewasa, seperti merokok. Menjadi sosok yang terlihat seperti orang dewasa merupakan suatu prestasi bagi diri remaja. Pandangan ini membuat remaja beranggapan bahwa dengan melakukan hal yang biasa dilakukan oleh orang dewasa, misalnya merokok, akan membuat mereka mencapai tujuan atau prestasi tersebut

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebutuhan untuk berprestasi memiliki hubungan dengan pengambilan keputusan remaja untuk merokok. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa remaja memiliki keinginan untuk menjadi unggul. Mencapai suatu tujuan merupakan hasil yang diharapkan oleh remaja. Hal tersebut juga didapati dalam diri responden yang merupakan siswa kelas XI SMA Negeri 16 ini. Keunggulan, kegagahan, kepercayaan diri, dan kemenarikan merupakan suatu prestasi yang ditawarkan melalui merokok. Responden yang memiliki kebutuhan untuk mencapai prestasi tersebut tentu akan mempertimbangkan semua cara yang dapat dipakai untuk memperoleh tujuan tersebut, salah satunya adalah melalui perilaku merokok. Hal sebaliknya terjadi pada responden yang menolak perilaku merokok. Responden yang tidak berkeputusan untuk merokok tidak memiliki kebutuhan akan prestasi yang ditawarkan oleh rokok. Mereka juga memiliki pandangan bahwa perilaku merokok tidak dapat membantu mereka untuk memperoleh prestasi yang telah ditawarkan sebelumnya melalui perilaku merokok tersebut. Kebutuhan berprestasi memiliki garis besar yang sama dengan kebutuhan afiliasi karena keduanya

merupakan komponen dari motivasi. Kebutuhan untuk berprestasi tentu dimiliki oleh setiap remaja, namun yang terpenting adalah bagaimana cara yang diambil oleh remaja dalam mencapai tujuan atau prestasi tersebut. Pengetahuan dan sikap remaja terhadap perilaku merokok memiliki peranan yang penting bagi remaja dalam memenuhi setiap kebutuhannya, salah satunya adalah kebutuhan untuk berprestasi.

BAB 6

KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini akan menguraikan kesimpulan dan saran dari penelitian mengenai analisis faktor pengambilan keputusan merokok pada siswa kelas XI SMA Negeri 16 Surabaya berdasarkan teori difusi inovasi Rogers.

6.1 KESIMPULAN

Kesimpulan yang didapatkan melalui penelitian ini adalah :

1. Semakin baik tingkat pengetahuan remaja, maka remaja akan menolak perilaku merokok.
2. Semakin positif sikap remaja, maka remaja akan menolak perilaku merokok.
3. Remaja yang mengadopsi perilaku merokok memiliki keluarga dengan perilaku yang mendukung perilaku merokok.
4. Semakin mendukung perilaku teman sebaya terhadap perilaku merokok, maka remaja dapat mengadopsi perilaku tersebut.
5. Paparan iklan rokok dengan berbagai tawaran menarik yang disampaikan melalui iklan tersebut, dapat menimbulkan keinginan dalam diri remaja untuk merokok dimana selanjutnya remaja akan mengadopsi atau memiliki keputusan untuk merokok.
6. Kebutuhan afiliasi yang tinggi pada diri remaja untuk diterima dalam suatu kelompok dapat menyebabkan remaja melakukan perilaku yang

dilakukan oleh kelompok tersebut, salah satunya adalah mengadopsi perilaku merokok.

7. Kebutuhan berprestasi yang tinggi dalam diri remaja untuk memperoleh suatu *output* yang ditawarkan oleh rokok menyebabkan remaja memiliki keputusan untuk mengadopsi perilaku perokok.

6.2 SARAN

1. Bagi Remaja

Remaja perlu memanfaatkan pengetahuan mengenai bahaya merokok yang telah diterima baik melalui pendidikan dalam keluarga, maupun pendidikan yang didapat melalui lembaga formal ataupun informal. Pemanfaatan pengetahuan ini dapat membantu remaja untuk mengambil keputusan yang tepat terhadap suatu pilihan terutama mengenai perilaku merokok.

2. Bagi Sekolah

Sekolah melalui pihak Bimbingan Konseling (BK) dapat mengadakan suatu program pendekatan dengan siswa dimana program ini dapat membuat siswa terbuka untuk menceritakan permasalahannya secara pribadi. Program ini memberikan kesempatan kepada guru untuk membantu siswa dalam menyelesaikan permasalahan yang mereka hadapi, salah satunya mengenai perilaku merokok.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat melakukan pengumpulan data secara personal kepada responden untuk menghindari pengisian kuesioner yang tidak sesuai dengan kenyataan. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat

melakukan tindakan lanjut berupa intervensi yang tepat dan melihat pengaruh dari intervensi tersebut terhadap variabel yang telah diukur dalam penelitian ini. Intervensi dapat ditujukan baik kepada remaja, petugas kesehatan, ataupun bekerjasama dengan pihak sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Zaidin. 2010. *Pengantar Keperawatan Keluarga*. Jakarta : EGC
- Amelia, Adisti. 2009. *Gambaran Perilaku Merokok Pada Remaja Laki-Laki*. Skripsi : Fakultas Psikologi Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PTT Rineka Cipta
- Berns, R.M. 2004. *Child, Family, School, Community :Socialization and Support*. Belmont : Wadsworth.
- Bienner, Michael B. Siegel. 2001. *The Effectsof Exercise Advertising on Self-Efficacy and Decisional Balance*. American Journal of Health Behavior.
- Brahmana, Karina M. 2009. *Gambaran Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Wanita Dewasa Muda Dalam Mengambil Keputusan Mengkonsumsi Rokok*. Jurnal Ilmiah : Universitas HKBP Nommensen, Medan.
- Dewanta, Cantya. 2013. *Hubungan antara Intensitas Terpaan Iklan Rokok dan Tingkat Konformitas Peer Group dengan Pengambilan Keputusan Merokok Dikalangan Mahasiswi Di Semarang*. Skripsi : Ilmu Komunikasi Universitas Diponogoro.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2004. *Pola Komunikasi Orangtua & Anak Dalam Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Efendi, Ferry, Makhfudli. 2009. *Keperawatan Kesehatan Komunitas :Teori dan Praktik dalam Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Fajariyah, Dian N. 2008. *Sikap dan Perilaku Merokok Dosen di Universitas Indonesia Depok*. Skripsi : Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia.
- Gunawan, Hendri. 2013. *Jurnal Penelitian : Jenis Pola Komunikasi Orang Tua Dengan Anak Perokok Aktif Di Desa Jembayan Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara*.
- Hardjana, Agus M. 2007. *Komunikasi Intrapersonal dan Interpersonal*. Yogyakarta : Kanisius
- Hidorat, Chandra. 2010. *Interpretasi Tayangan Iklan Televisi A Mild Go Ahead Versi Bayangan*. Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik : Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta.
- Hurlock, E.B. 2008. *Psikologi Perkembangan : Suatu pengantar sepanjang rentang kehidupan (edisi v)*. Jakarta : Erlangga.
- Ibrahim, M. Nasir. 2007. *Analisis Pengaruh Media Iklan Terhadap Pengambilan Keputusan Membeli Air Minum Dalam Kemasan Merek Aqua Pada Masyarakat Kota Bandung*. Jurnal Manajemen Volume 5 : Universitas Sriwijaya.
- Ikhsan, Henridha. 2012. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Bahaya Merokok Terhadap Perilaku Mengurangi Konsumsu Rokok Pada Remaja*. Jurnal Penelitian : Semarang.
- Iskandarwassid, Dandang Sunendar. (2009). *Strategi pembelajaran Bahasa*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Kemala N., Indri. 2007. *Perilaku Merokok Pada Remaja*. Skripsi : Fakultas Psikologi Universitas Sumatera Utara, Medan.

- Kementrian Kesehatan RI. (2013). Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. *Riset Kesehatan Dasar 2013*.
- Komalasari dan Helmi. (2006). *Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Merokok Pada Remaja*. Jurnal Psikologi Rineka cipta : Jakarta
- Kumboyo. 2010. *Hubungan Perilaku Merokok dan Motivasi Belajar Anak Usia Remaja Di SMK Bina Bangsa Malang*. Majalah Kesehatan : Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya.
- Kurniawan, Teddy. 2012. *Pengaruh Paparan Iklan dan Self Efficacy Terhadap Perilaku Merokok Remaja*. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis : Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga.
- Lestari, Sri. 2012. *Psikologi Keluarga : Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik Dalam Keluarga*. Jakarta : Kencana Prenada.
- Martineke, Gisela. 2013. *Hubungan Antara Persepsi Remaja Tentang Merokok Dengan Perilaku Merokok Remaja Di SMK Setia Bhakti Tangerang*. Skripsi : Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Esa Unggul Jakarta.
- Mulyana, Dedy. 2004. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Mutadin, Z. 2002. *Kemandirian Sebagai Kebutuhan Psikologis Pada Remaja*. Jurnal Psikologi : Jakarta
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta
- Nursalam. 2013. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan : Pendekatan Praktis*. Jakarta : Salemba Medika.
- Risfandy, Rachmat. 2010. *Pemaknaan Iklan Rokok Djarum 76 Versi Terdampar*. Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik : Universitas Pembangunan Nasional Veteran Surabaya.
- Ogden, Jane. 2000. *Health Psychology*. Buckingham : Open University Press.
- Potter, Patricia A., Anne G. Perry. (2009). *Fundamentals of Nursing*. Jakarta : Salemba Medika.
- Putra, Rizky P. 2013. *Analisis Faktor yang Berhubungan Dengan Perilaku Anak Dalam Merokok di SMP Widya Darma Surabaya*. Skripsi : Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga Surabaya.
- Putri, Puspa. 2012. *Hubungan Peer Group Dengan Perilaku Seksual Remaja di SMA Negeri 103 Jakarta Timur*. Skripsi : Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia.
- Santrock, J.W. 2008. *Psikologi Pendidikan Edisi Kedua*. Jakarta : Prenada Media Group.
- Sudiharto, S. M. (2007). *Asuhan Keperawatan Keluarga Dengan Pendekatan Keperawatan Transkultural*. Jakarta : EGC.
- Sugiyono. 2007. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta
- Suhaimi, Raziah. 2011. *Gambaran Pengetahuan Sikap Remaja Tentang Bahaya Merokok di Desa Sei Mencirim kec. Sunggal Kab. Deli Serdang*. Skripsi : Fakultas Keperawatan Universitas Sumatera Utara.
- Tanudjaja. Bing Bedjo. 2002. *Kreatifitas Pembuatan Iklan Produk Rokok di Indonesia*. Surabaya : Nirmana.

- Wijaya, Ronny. 2007. *Faktor-Faktor yang Melatarbelakangi Proses Pengambilan Keputusan Mahasiswa Untuk Merokok*. Skripsi : Fakultas Psikologi Universitas Malang.
- Zuanita, Hafni. 2011. *Pengaruh Karakteristik Inovasi Dan Sistem Sosial Terhadap Adopsi Inovasi Program Bina Keluarga Balita Di Kelurahan Kwala Bingai Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat*. Tesis : Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara

Lampiran 1.**SURAT PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN**

Yth. Saudara/saudari

Di tempat

Dengan hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Betsy Amelinda

NIM : 131011039

Status : Mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga
Surabaya

Dengan ini mengajukan permohonan kepada saudara/saudari untuk menjadi responden dalam

penelitian saya dengan judul “Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengambilan Keputusan Remaja Untuk Merokok.”

Identitas dijamin kerahasiaannya dan hanya dipergunakan untuk kepentingan penelitian. Atas perhatian dan kesediaan saudara/saudari untuk berpartisipasi dalam penelitian ini, saya ucapkan terima kasih.

Hormat saya,

Betsy Amelinda

Lampiran 2.**SURAT PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN**

Saya menyatakan bahwa saya **bersedia/tidak bersedia** *) menjadi responden untuk dilakukan pengambilan data komunikasi interpersonal dalam keluarga dan perilaku merokok pada remaja dalam penelitian yang akan dilakukan oleh saudara Betsy Amelinda dengan judul “Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengambilan Keputusan Remaja Untuk Merokok.”

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa paksaan dari pihak manapun untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Hormat saya,

(.....)

Keterangan : *) coret yang tidak perlu

Lampiran 3.**DATA DEMOGRAFI RESPONDEN**

Jenis Kelamin *) : Laki-laki / Perempuan

Jumlah Saudara Kandung :

Urutan Anak ke - :

Pekerjaan Ayah *) :

- Pegawai Swasta
- Pegawai Negeri Sipil (PNS)
- Wirausaha
- TNI/ABRI/Polisi
- Guru/Dosen
- Tidak bekerja atau pensiun

Pekerjaan Ibu *) :

- Pegawai Swasta
- Pegawai Negeri Sipil (PNS)
- Wirausaha
- TNI/ABRI/Polisi
- Guru/Dosen
- Tidak bekerja atau pensiun

Penghasilan Orang Tua *) :

- < Rp 1.000.000
- Rp 1.000.000 – Rp 5.000.000

- Rp 6.000.000 – Rp 10.000.000
- > Rp 10.000.000

Perolehan Uang Jajan *) :

- Rp 10.000 – Rp 50.000 /minggu
- Rp 60.000 – Rp 100.000 /minggu
- > Rp 100.000 /minggu

Kegiatan Tambahan :

- Ekstrakurikuler sekolah
- Bimbingan belajar
- Organisasi sekolah
- Lainnya

Keterangan : *) pilih salah satu

Lampiran 4.**KUESIONER****Petunjuk**

1. Mohon dijawab yang sebenar-benarnya yang sesuai dengan kenyataan
2. Berilah tanda (√) pada kolom yang tersedia berdasarkan pernyataan yang saudara anggap sesuai dengan diri saudara

Keterangan :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

NO	Pernyataan	Ya	Tidak		
Pengetahuan					
1	Merokok dapat radang ringan hingga pengumpulan lendir pada tenggorokan.				
2	Merokok dapat menyebabkan penyakit penyumbatan pada paru-paru.				
3	Merokok dapat menyebabkan penyakit asma.				
4	Merokok dapat menyebabkan peningkatan tekanan darah dan denyut jantung.				
5	Kandungan nikotin dalam rokok dapat menyebabkan efek ketergantungan bagi penggunanya.				
6	Seorang wanita perokok dapat melahirkan bayi dengan berat badan lahir yang rendah				
7	Merokok dapat mengganggu kesehatan orang di sekitarnya.				
Sikap					
No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Menurut saya, merokok merupakan bentuk dari pola hidup				

	tidak sehat yang dilakukan oleh masyarakat				
2	Bagi saya, kesehatan lebih penting dibandingkan dengan nikmatnya merokok				
3	Saya merasa terganggu apabila terdapat orang yang merokok di dekat saya.				
4	Ketentuan kawasan tanpa rokok di suatu daerah, instansi, tempat umum, atau kendaraan umum perlu di terapkan.				
5	Peraturan dan ketentuan mengenai pembelian dan penjualan rokok harus dibuat dan diterapkan untuk menekan konsumsi rokok di Indonesia.				
6	Kampanye antirokok perlu diadakan di sekolah untuk mencegah munculnya perokok baru di kalangan pelajar				
Peran Keluarga					
No	Pertanyaan	Ya	Tidak	Tidak Tahu	
1	Apakah orang tua (bapak) saudara merokok?				
2	Apakah orang tua (ibu) saudara merokok?				
3	Apakah ada anggota keluarga yang lain dalam keluarga saudara yang merokok?				
4	Apakah orang tua saudara memberi jatah untuk membeli rokok?				
5	Apakah orang tua mengajak atau mengajaki saudara untuk merokok bersama saat orang tua mengkonsumsi rokok?				
Pengaruh Lingkungan / Teman Sebaya					
No	Pertanyaan	Ya	Tidak	Tidak Tahu	
1	Apakah teman-teman saudara ada yang merokok?				
2	Apakah teman saudarapernah menawarkan rokok?				
3	Jika salah satu dari teman saudara menawarkan merokok, akankah saudara menerimanya dan merokok?				
4	Apakah dengan merokok saudara akan dihargai oleh teman				

	sepermainan?				
5	Apakah dengan merokok akan mempermudah pergaulan antar teman?				
Paparan Iklan					
No	Pertanyaan	Ya	Tidak	Tidak Tahu	
1	Apakah iklan rokok terbaru yang ditayangkan di televisi membuat saudara tertarik untuk mencoba membeli rokok?				
2	Apakah dengan adanya jargon dalam sebuah iklan rokok dapat membuat saudara menjadi ingin merokok?				
3	Apakah saudara sering menyaksikan iklan rokok yang di tayangkan televisi?				
4	Apakah saudara tertarik dengan iklan rokok yang ditayangkan di televisi?				
5	Apakah iklan rokok memotivasi saudara untuk merokok?				
Kebutuhan Afiliasi					
No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya merasa harus memiliki teman kelompok				
2	Memiliki teman kelompok merupakan hal yang membanggakan bagi saya.				
3	Saya akan merokok agar dapat diterima oleh suatu kelompok pergaulan				
4	Saya akan meniru atau mencontoh perilaku merokok yang dilakukan oleh teman kelompok saya.				
5	Perilaku merokok saya merupakan pengaruh dari teman kelompok.				
6	Saya takut untuk menolak tawaran merokok dari teman saya.				
Kebutuhan Berprestasi					
No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Merokok dapat membuat saya masuk ke dalam golongan anak yang gaul dan terkenal di sekolah dan lingkungan saya.				

2	Merokok akan membuat saya terlihat lebih dewasa dan berkarakter.				
3	Merokok akan membuat saya terlihat lebih menarik dibandingkan dengan orang lain.				
4	Saya merasa lebih percaya diri ketika saya merokok.				
Keputusan Remaja untuk Merokok					
No	Pertanyaan atau Pernyataan	Ya	Tidak		
1	Apakah saudara merokok?				
2	Apakah sampai saat ini saudara masih merokok setiap hari?				
3	Pernahkan saudara merokok bersama keluarga?				
4	Pernakah saudara menerima tawaran merokok dari teman?				
5	Pernahkah saudara merokok bersama teman?				
6	Apakah saudara menghisap setiap batang rokok sampai habis?				
7	Apakah saudara merokok karena pengaruh iklan?				
8	Apakah saudara merokok untuk memenuhi kebutuhan pribadi?				
9	Saudara tidak mengkonsumsi rokok karena merokok dapat memperburuk kesehatan.				
10	Saya memberikan saran kepada teman saya supaya tidak merokok.				

Lampiran 5.

DATA DEMOGRAFI RESPONDEN

Kode Resp.	Jenis Kelamin	Usia	Pekerjaan		Uang Jajan	Penghasilan Orang Tua	Jumlah Saudara	Kegiatan Tambahan
			Ayah	Ibu				
1	1	2	3	6	2	2	2	1
2	1	2	3	6	2	2	2	1
3	1	1	1	6	3	2	1	3
4	1	1	1	6	1	2	2	3
5	1	1	1	6	2	2	2	3
6	1	1	1	6	3	2	1	1
7	1	1	5	6	2	2	2	2
8	1	2	1	6	2	2	3	4
9	1	2	1	6	2	2	2	3
10	1	1	1	6	2	2	4	1
11	1	2	5	6	2	2	2	1
12	1	1	6	6	3	2	3	4
13	1	1	6	6	3	2	2	1
14	1	1	1	1	1	1	3	4
15	2	2	6	1	1	2	3	1
16	2	2	1	6	3	3	2	3
17	1	1	1	1	2	2	2	3
18	1	2	1	6	3	2	1	1
19	1	2	1	6	2	2	2	1
20	1	2	1	5	3	2	2	1
21	2	1	1	6	2	2	0	1
22	1	1	3	6	2	2	2	1
23	1	2	1	6	3	2	3	4
24	1	2	1	1	3	4	2	1
25	1	2	3	3	3	2	3	1
26	1	1	3	3	2	2	2	1
27	1	1	1	6	2	2	3	1
28	1	1	1	6	3	2	2	4
29	1	1	2	6	2	2	4	3
30	1	1	6	1	3	2	2	4
31	1	2	1	6	3	2	3	1
32	1	2	1	1	2	2	1	3

33	1	1	1	6	1	2	3	1
34	1	1	2	6	2	2	4	1
35	1	2	1	1	2	2	1	1
36	1	1	1	1	3	2	3	4
37	2	2	2	6	2	2	2	3
38	2	1	3	3	3	2	2	2
39	2	1	1	5	1	3	2	1
40	2	1	6	1	1	2	0	1
41	2	1	4	1	2	2	2	4
42	2	2	3	1	2	3	2	1
43	2	2	3	6	2	2	1	3
44	1	2	3	1	3	2	1	1
45	1	2	1	6	2	2	3	3
46	1	1	1	6	2	2	2	3
47	2	1	2	6	1	2	2	3
48	2	2	6	1	1	2	2	1
49	2	1	1	5	1	2	2	3
50	1	1	1	1	1	2	1	1
51	1	2	1	6	3	3	1	3
52	2	2	1	1	2	2	2	3
53	1	2	3	6	2	2	0	1
54	1	2	3	3	2	2	3	1
55	1	1	4	3	2	2	2	1
56	1	1	3	5	1	2	4	3
57	1	2	1	6	2	3	2	1
58	1	3	1	3	1	2	1	3
59	1	2	2	1	2	2	2	3
60	1	1	1	6	2	2	2	1
61	1	2	1	2	2	2	2	3
62	2	3	1	6	2	2	2	3
63	1	2	1	6	1	2	1	1
64	1	1	3	1	3	2	2	1
65	1	1	1	1	3	2	3	1
66	1	2	1	6	1	2	1	4
67	2	2	3	6	2	2	1	1
68	2	1	1	1	1	3	1	3
69	1	2	5	1	3	2	2	4
70	2	1	1	2	2	2	2	1
71	1	2	1	2	3	2	2	4
72	1	2	3	6	2	2	1	4

73	1	2	1	6	3	3	3	1
74	2	1	3	3	2	2	3	4
75	1	1	5	1	2	2	1	1
76	2	1	1	6	1	2	1	4
77	1	1	3	6	2	2	1	3
78	1	3	6	1	1	1	0	1
79	1	1	6	5	1	2	1	1
80	2	1	2	6	3	2	2	1
81	2	1	1	2	2	2	1	1
82	2	2	3	6	2	2	3	4
83	1	2	1	6	3	2	2	4
84	2	1	6	3	2	3	3	1
85	1	1	1	5	2	2	1	1
86	1	2	1	6	2	3	2	1
87	1	2	5	1	2	2	2	1
88	1	2	6	1	2	2	0	1
89	1	2	3	1	3	2	2	1
90	2	1	1	6	2	4	1	3
91	1	1	3	3	2	3	1	1
92	1	2	1	1	1	2	2	1
93	1	1	1	6	2	2	2	1
94	2	1	1	6	2	2	2	1
95	2	2	1	6	2	2	1	1
96	2	1	1	6	3	2	1	1
97	1	1	1	1	2	2	2	4
98	2	2	2	2	2	2	1	4
99	1	2	5	1	2	2	0	1
100	2	3	1	6	1	2	2	3
101	1	2	1	1	1	2	1	1
102	1	1	3	6	2	1	2	1
103	1	1	1	6	2	2	1	1
104	2	1	1	6	2	2	3	4
105	2	1	2	6	2	2	3	4
106	2	2	3	3	2	3	4	4
107	2	2	3	3	2	2	1	3
108	2	2	1	6	2	2	1	3
109	1	1	3	1	2	3	4	1
110	1	1	3	6	2	2	2	1
111	1	1	5	5	2	3	3	3
112	1	3	3	6	2	2	2	4

113	2	1	3	3	2	2	3	4
114	2	1	2	2	2	3	2	1
115	2	1	3	2	2	3	3	4
116	2	2	2	2	2	2	3	1
117	2	2	1	1	2	2	2	1
118	2	2	3	6	3	3	2	1
119	2	2	3	6	2	2	4	3
120	2	1	3	6	3	2	2	4
121	2	1	1	5	2	2	2	1
122	1	2	3	3	1	1	2	4
123	1	1	1	6	3	2	2	3
124	2	1	1	1	2	2	0	3
125	1	2	3	6	2	3	0	4
126	2	1	1	5	2	2	2	1
127	1	2	1	1	2	2	1	1
128	1	1	1	1	2	2	1	4
129	2	2	1	6	2	2	2	1
130	2	2	1	6	2	2	1	1
131	2	1	3	6	2	2	2	4
132	2	1	2	6	3	2	4	3
133	1	1	2	5	2	3	3	1
134	1	2	5	2	2	3	2	2
135	2	2	1	6	2	2	3	1
136	1	2	1	1	2	3	3	1
137	1	1	1	6	2	2	1	3
138	2	2	1	1	2	2	2	3
139	1	2	2	1	2	3	2	4
140	1	2	1	1	1	3	2	3
141	2	3	1	6	2	2	1	4
142	2	1	1	6	2	2	1	4
143	2	1	5	3	2	3	3	2
144	1	1	6	5	1	2	1	4
145	1	2	1	3	2	3	2	3
146	1	2	1	3	3	3	1	1
147	1	2	1	6	3	2	2	4
148	1	2	1	5	2	3	2	1
149	1	1	1	6	1	3	2	3
150	1	1	6	6	2	2	4	1
151	2	1	1	6	1	2	2	3
152	2	2	4	1	1	3	1	1

153	1	2	1	6	2	2	2	4
154	1	2	3	2	2	3	4	3
155	2	2	1	6	2	2	1	3
156	2	1	3	6	2	2	3	2
157	2	2	1	1	2	2	0	1
158	2	2	1	6	1	2	4	1
159	1	1	5	6	1	2	0	1
160	2	1	1	1	3	3	1	1
161	2	1	1	3	2	2	1	1
162	2	2	6	3	2	2	3	3
163	2	2	1	1	2	4	2	3
164	2		3	3	2	2	1	4
165	2	2	1	3	2	2	1	1
166	2	2	6	6	2	2	2	1
167	1	2	1	3	2	2	0	1
168	2	2	1	6	2	2	4	1
169	1	1	1	6	1	2	1	4
170	1	2	3	6	1	2	2	1
171	2	1	5	5	2	2	1	1
172	1	1	2	6	2	2	1	3
173	1	1	1	6	2	2	1	3
174	1	2	6	6	3	3	3	1
175	2	2	3	1	3	3	4	1
176	2	2	1	6	1	2	2	1
177	2	2	1	3	2	2	2	3
178	1	2	2	1	3	3	3	3
179	1	1	1	1	3	3	0	1
180	2	2	3	2	3	2	3	1
181	1	2	1	6	2	3	2	4
182	2	1	3	6	2	2	1	4
183	2	2	1	1	2	2	1	1
184	1	1	3	6	3	2	2	2
185	1	1	4	1	2	2	1	3
186	2	2	3	6	3	2	2	1

Keterangan koding data demografi

1. Jenis kelamin
 - a. Laki-laki = 1
 - b. Perempuan = 2

2. Usia
 - a. 16 tahun = 1
 - b. 17 tahun = 2
 - c. 18 tahun = 3

3. Pekerjaan Ayah dan Ibu
 - a. Pegawai swasta = 1
 - b. Pegawai Negeri Sipil = 2
 - c. Wirausaha = 3
 - d. TNI/ABRI/POLRI = 4
 - e. Guru/Dosen = 5
 - f. Tidak bekerja/pensiun = 6

4. Perolehan Uang Jajan
 - a. Rp 10.000 – Rp 50.000 /minggu = 1
 - b. Rp 60.000 – Rp 100.000 /minggu = 2
 - c. > Rp 100.000 /minggu = 3

5. Gaji Orang Tua
 - a. < Rp 1.000.000 = 1
 - b. Rp 1.000.000 – Rp 5.000.000 = 2
 - c. Rp 6.000.000 – Rp 10.000.000 = 3
 - d. > Rp 10.000.000 = 4

6. Jumlah saudara kandung
 - a. Tidak mempunyai saudara = 0
 - b. 1 saudara = 1
 - c. 2 saudara = 2
 - d. 3 saudara = 3
 - e. >3 saudara = 4

7. Kegiatan tambahan responden
 - a. Ekstrakurikuler sekolah = 1
 - b. Bimbingan belajar = 2
 - c. Organisasi sekolah = 3
 - d. Lainnya = 4

Lampiran 6

TABULASI KATEGORI PENGETAHUAN

Kode Resp.	Pertanyaan							Σ Skor	%	Kategori
	1	2	3	4	5	6	7			
	Skor Tertinggi									
	1	1	1	1	1	1	1			
1	1	0	0	0	1	0	1	3	42,86	1
2	0	1	0	1	0	1	1	4	57,14	2
3	1	0	0	1	0	1	0	3	42,86	1
4	1	1	1	1	1	1	1	7	100,00	3
5	1	0	0	1	1	0	1	4	57,14	2
6	1	1	1	0	0	0	1	4	57,14	2
7	1	1	1	1	1	1	1	7	100,00	3
8	1	1	0	1	0	0	1	4	57,14	2
9	1	1	0	1	1	0	0	4	57,14	2
10	0	1	0	0	1	1	1	4	57,14	2
11	0	0	0	0	1	0	0	1	14,29	1
12	1	1	1	1	1	1	1	7	100,00	3
13	0	1	0	1	1	0	1	4	57,14	2
14	1	1	0	1	1	0	0	4	57,14	2
15	1	1	1	1	1	1	1	7	100,00	3
16	0	1	1	1	0	1	0	4	57,14	2
17	1	1	0	1	0	1	0	4	57,14	2
18	1	1	1	1	1	0	1	6	85,71	3
19	1	1	1	1	1	1	1	7	100,00	3
20	0	0	1	0	1	1	1	4	57,14	2
21	1	1	1	1	1	1	1	7	100,00	3
22	1	1	0	0	1	0	1	4	57,14	2
23	1	1	1	0	1	1	1	6	85,71	3
24	0	1	0	1	0	1	1	4	57,14	2
25	1	1	1	1	1	1	1	7	100,00	3
26	0	1	0	1	0	0	1	3	42,86	1
27	1	0	1	0	1	0	1	4	57,14	2
28	1	1	1	1	1	1	1	7	100,00	3
29	0	1	0	1	0	1	1	4	57,14	2
30	1	1	0	1	1	0	1	5	71,43	2
31	0	1	0	1	1	0	1	4	57,14	2
32	1	1	1	0	0	0	1	4	57,14	2

33	1	1	1	1	1	1	1	7	100,00	3
34	1	1	1	1	1	1	1	7	100,00	3
35	1	0	1	0	1	0	0	3	42,86	1
36	1	1	0	1	0	0	1	4	57,14	2
37	1	1	1	1	1	1	1	7	100,00	3
38	1	1	1	1	1	1	1	7	100,00	3
39	1	1	0	1	1	1	1	6	85,71	3
40	0	1	1	1	1	1	1	6	85,71	3
41	1	1	0	1	1	1	1	6	85,71	3
42	1	1	1	1	1	1	1	7	100,00	3
43	1	1	0	1	1	0	1	5	71,43	2
44	1	1	1	1	1	1	1	7	100,00	3
45	1	1	1	1	1	0	1	6	85,71	3
46	1	1	1	1	1	1	1	7	100,00	3
47	1	1	0	1	1	1	1	6	85,71	3
48	1	1	1	1	1	0	1	6	85,71	3
49	1	1	0	1	0	1	1	5	71,43	2
50	1	1	1	1	1	1	1	7	100,00	3
51	1	0	1	1	1	0	1	5	71,43	2
52	1	1	1	1	1	1	1	7	100,00	3
53	1	0	1	1	1	0	1	5	71,43	2
54	1	1	1	1	0	1	1	6	85,71	3
55	1	1	1	1	1	1	1	7	100,00	3
56	1	1	1	1	0	1	1	6	85,71	3
57	1	1	1	1	1	1	1	7	100,00	3
58	1	1	0	1	1	1	1	6	85,71	3
59	1	1	1	1	1	0	1	6	85,71	3
60	1	1	1	1	1	1	1	7	100,00	3
61	1	1	1	1	1	1	0	6	85,71	3
62	1	1	1	1	1	1	1	7	100,00	3
63	0	1	1	1	1	0	1	5	71,43	2
64	1	1	1	1	1	0	1	6	85,71	3
65	1	0	1	1	1	1	1	6	85,71	3
66	1	1	1	1	1	0	1	6	85,71	3
67	1	1	1	1	1	1	1	7	100,00	3
68	1	1	1	1	0	1	1	6	85,71	3
69	1	1	1	1	1	1	1	7	100,00	3
70	1	1	1	1	0	1	1	6	85,71	3
71	1	1	1	1	1	1	1	7	100,00	3
72	1	0	1	0	1	0	1	4	57,14	2
73	1	1	1	0	1	1	1	6	85,71	3

74	1	1	1	1	1	1	1	7	100,00	3
75	1	1	1	0	1	0	1	5	71,43	2
76	1	1	1	1	1	1	1	7	100,00	3
77	1	1	1	0	1	1	1	6	85,71	3
78	1	1	1	1	1	0	1	6	85,71	3
79	0	1	1	1	1	1	1	6	85,71	3
80	1	1	1	1	1	1	1	7	100,00	3
81	0	1	0	1	1	1	1	5	71,43	2
82	1	1	1	1	1	1	1	7	100,00	3
83	1	1	0	1	1	1	1	6	85,71	3
84	1	1	1	1	1	1	1	7	100,00	3
85	0	1	1	1	1	0	1	5	71,43	2
86	1	1	1	1	1	1	1	7	100,00	3
87	1	1	1	1	1	1	1	7	100,00	3
88	1	1	1	1	1	1	1	7	100,00	3
89	0	1	1	1	1	1	1	6	85,71	3
90	1	1	1	1	1	0	1	6	85,71	3
91	0	0	1	1	1	0	1	4	57,14	2
92	1	1	0	1	1	1	1	6	85,71	3
93	1	1	1	1	1	1	1	7	100,00	3
94	1	1	1	1	1	1	1	7	100,00	3
95	0	1	0	1	1	0	1	4	57,14	2
96	1	1	1	1	1	1	1	7	100,00	3
97	1	1	1	1	1	1	1	7	100,00	3
98	1	1	1	1	1	1	1	7	100,00	3
99	1	1	0	1	1	1	1	6	85,71	3
100	0	1	1	0	1	0	1	4	57,14	2
101	1	1	0	1	1	1	1	6	85,71	3
102	1	1	1	1	1	0	1	6	85,71	3
103	1	1	1	1	1	1	1	7	100,00	3
104	1	1	1	1	1	1	1	7	100,00	3
105	1	1	1	1	1	0	1	6	85,71	3
106	1	1	1	1	1	1	1	7	100,00	3
107	1	1	0	1	1	0	1	5	71,43	2
108	1	1	1	1	1	1	1	7	100,00	3
109	1	1	0	1	1	0	1	5	71,43	2
110	1	1	1	1	1	1	1	7	100,00	3
111	1	1	1	0	1	1	1	6	85,71	3
112	1	1	1	1	1	0	1	6	85,71	3
113	1	1	1	1	1	1	1	7	100,00	3
114	1	1	0	1	1	1	1	6	85,71	3

115	1	1	1	1	1	0	1	6	85,71	3
116	1	1	1	1	1	1	1	7	100,00	3
117	1	1	1	1	1	1	1	7	100,00	3
118	1	0	0	1	1	0	1	4	57,14	2
119	1	1	1	1	1	1	1	7	100,00	3
120	1	1	0	1	1	1	1	6	85,71	3
121	1	1	1	1	1	1	1	7	100,00	3
122	1	1	1	0	1	1	1	6	85,71	3
123	1	0	1	1	1	1	1	6	85,71	3
124	1	1	1	0	1	1	1	6	85,71	3
125	1	1	0	1	1	0	1	5	71,43	2
126	1	0	1	1	1	1	1	6	85,71	3
127	1	1	1	0	1	1	1	6	85,71	3
128	1	1	0	1	1	1	1	6	85,71	3
129	1	1	1	1	0	1	1	6	85,71	3
130	1	0	1	1	1	1	1	6	85,71	3
131	1	1	0	1	0	1	1	5	71,43	2
132	1	1	0	1	1	1	1	6	85,71	3
133	1	1	1	1	1	1	1	7	100,00	3
134	1	0	1	1	1	1	1	6	85,71	3
135	1	1	0	1	0	1	1	5	71,43	2
136	1	1	1	1	1	1	1	7	100,00	3
137	1	1	1	1	1	1	1	7	100,00	3
138	1	1	1	1	1	1	1	7	100,00	3
139	0	1	1	0	1	1	1	5	71,43	2
140	0	0	0	0	1	0	1	2	28,57	1
141	0	1	0	1	0	1	1	4	57,14	2
142	0	1	1	1	1	0	1	5	71,43	2
143	1	0	1	0	1	1	1	5	71,43	2
144	1	1	1	1	1	1	1	7	100,00	3
145	1	0	1	0	1	1	1	5	71,43	2
146	1	1	1	1	1	1	1	7	100,00	3
147	1	1	1	1	0	1	1	6	85,71	3
148	1	0	1	1	1	1	1	6	85,71	3
149	1	1	1	1	1	1	1	7	100,00	3
150	1	0	1	1	0	1	1	5	71,43	2
151	1	1	1	1	1	1	1	7	100,00	3
152	1	0	1	1	1	1	1	6	85,71	3
153	1	1	1	1	0	1	1	6	85,71	3
154	1	1	1	1	1	1	1	7	100,00	3
155	1	0	1	1	1	1	1	6	85,71	3

156	1	1	0	1	1	1	1	6	85,71	3
157	1	1	0	1	1	1	1	6	85,71	3
158	1	1	1	1	1	1	1	7	100,00	3
159	1	0	0	0	1	1	1	4	57,14	2
160	1	1	1	1	1	1	1	7	100,00	3
161	1	1	1	1	0	1	1	6	85,71	3
162	1	1	1	1	1	1	1	7	100,00	3
163	1	0	1	1	0	1	1	5	71,43	2
164	1	1	1	1	1	1	1	7	100,00	3
165	1	1	1	1	1	1	1	7	100,00	3
166	1	1	1	1	0	0	1	5	71,43	2
167	1	0	1	1	1	1	1	6	85,71	3
168	1	1	1	1	1	1	1	7	100,00	3
169	1	1	1	1	1	1	1	7	100,00	3
170	1	1	0	1	1	1	1	6	85,71	3
171	1	1	1	1	0	1	1	6	85,71	3
172	1	0	1	1	1	1	1	6	85,71	3
173	1	1	1	1	1	1	1	7	100,00	3
174	1	1	0	1	1	1	1	6	85,71	3
175	1	1	0	1	1	1	1	6	85,71	3
176	1	1	1	0	0	1	1	5	71,43	2
177	1	0	1	0	1	1	1	5	71,43	2
178	1	1	1	1	1	0	1	6	85,71	3
179	1	1	1	1	1	1	1	7	100,00	3
180	1	1	1	1	1	1	1	7	100,00	3
181	1	1	1	1	0	1	1	6	85,71	3
182	1	0	1	1	1	1	1	6	85,71	3
183	1	1	1	1	1	1	1	7	100,00	3
184	1	1	1	1	1	1	1	7	100,00	3
185	1	0	0	1	0	1	1	4	57,14	2
186	1	1	1	1	1	1	1	7	100,00	3

Keterangan Koding :

Jawaban pertanyaan : Ya = 1, Tidak = 0

Kategori :

1 = Pengetahuan kurang, 2 = Pengetahuan cukup, 3 = Pengetahuan baik

Lampiran 7

TABULASI KATEGORI SIKAP

Kode Resp.	Pertanyaan						Σ Skor	Mean Data	Standar Deviasi	Nilai T	Mean T	Kategori
	1	2	3	4	5	6						
	Skor Tertinggi											
	4	4	4	4	4	4						
1	4	4	4	4	4	4	24	21,65	2,69	58,75	50,00	2
2	3	3	3	3	3	3	18	21,65	2,69	36,45	50,00	1
3	3	3	2	3	3	3	17	21,65	2,69	32,73	50,00	1
4	4	3	3	2	2	3	17	21,65	2,69	32,73	50,00	1
5	3	4	4	3	3	3	20	21,65	2,69	43,88	50,00	1
6	4	4	3	4	4	4	23	21,65	2,69	55,04	50,00	2
7	4	4	3	3	3	3	20	21,65	2,69	43,88	50,00	1
8	3	4	3	3	2	2	17	21,65	2,69	32,73	50,00	1
9	3	3	3	4	3	3	19	21,65	2,69	40,17	50,00	1
10	4	4	4	4	2	3	21	21,65	2,69	47,60	50,00	1
11	3	2	1	2	1	2	11	21,65	2,69	10,43	50,00	1
12	4	4	2	3	3	2	18	21,65	2,69	36,45	50,00	1
13	4	4	4	4	4	4	24	21,65	2,69	58,75	50,00	2
14	4	4	3	1	3	3	18	21,65	2,69	36,45	50,00	1
15	4	4	4	4	4	4	24	21,65	2,69	58,75	50,00	2
16	3	3	2	4	3	3	18	21,65	2,69	36,45	50,00	1
17	4	4	2	4	4	4	22	21,65	2,69	51,32	50,00	2
18	4	4	4	4	4	4	24	21,65	2,69	58,75	50,00	2
19	4	4	4	4	4	4	24	21,65	2,69	58,75	50,00	2
20	3	1	3	3	1	3	14	21,65	2,69	21,58	50,00	1
21	3	3	3	3	3	3	18	21,65	2,69	36,45	50,00	1
22	2	3	2	2	2	2	13	21,65	2,69	17,86	50,00	1
23	4	4	4	4	2	4	22	21,65	2,69	51,32	50,00	2
24	3	4	2	4	2	3	18	21,65	2,69	36,45	50,00	1
25	4	4	4	4	4	4	24	21,65	2,69	58,75	50,00	2
26	3	3	2	3	3	3	17	21,65	2,69	32,73	50,00	1
27	4	4	4	4	3	4	23	21,65	2,69	55,04	50,00	2
28	3	3	2	3	3	3	17	21,65	2,69	32,73	50,00	1
29	3	3	2	3	2	2	15	21,65	2,69	25,30	50,00	1
30	3	4	2	4	2	4	19	21,65	2,69	40,17	50,00	1
31	3	4	4	4	2	3	20	21,65	2,69	43,88	50,00	1

32	3	3	2	3	2	3	16	21,65	2,69	29,01	50,00	1
33	3	3	2	3	3	2	16	21,65	2,69	29,01	50,00	1
34	2	2	2	2	2	2	12	21,65	2,69	14,14	50,00	1
35	4	2	4	4	4	4	22	21,65	2,69	51,32	50,00	2
36	3	4	3	3	4	3	20	21,65	2,69	43,88	50,00	1
37	4	4	4	3	3	4	22	21,65	2,69	51,32	50,00	2
38	4	4	4	4	4	4	24	21,65	2,69	58,75	50,00	2
39	3	4	4	4	4	4	23	21,65	2,69	55,04	50,00	2
40	4	4	4	4	4	4	24	21,65	2,69	58,75	50,00	2
41	4	4	4	4	4	4	24	21,65	2,69	58,75	50,00	2
42	4	4	4	3	2	4	21	21,65	2,69	47,60	50,00	1
43	4	4	4	4	4	3	23	21,65	2,69	55,04	50,00	2
44	4	4	4	4	4	4	24	21,65	2,69	58,75	50,00	2
45	4	4	4	4	4	4	24	21,65	2,69	58,75	50,00	2
46	4	4	3	3	3	4	21	21,65	2,69	47,60	50,00	1
47	4	4	4	4	4	4	24	21,65	2,69	58,75	50,00	2
48	4	4	4	4	4	4	24	21,65	2,69	58,75	50,00	2
49	3	4	4	4	3	3	21	21,65	2,69	47,60	50,00	1
50	4	4	4	3	3	4	22	21,65	2,69	51,32	50,00	2
51	4	4	4	3	4	3	22	21,65	2,69	51,32	50,00	2
52	4	4	4	4	4	4	24	21,65	2,69	58,75	50,00	2
53	4	3	3	3	3	4	20	21,65	2,69	43,88	50,00	1
54	4	4	4	4	4	4	24	21,65	2,69	58,75	50,00	2
55	4	4	4	4	4	4	24	21,65	2,69	58,75	50,00	2
56	4	4	4	4	4	4	24	21,65	2,69	58,75	50,00	2
57	4	4	4	4	4	4	24	21,65	2,69	58,75	50,00	2
58	3	3	4	4	3	2	19	21,65	2,69	40,17	50,00	1
59	3	4	2	2	3	3	17	21,65	2,69	32,73	50,00	1
60	4	4	4	4	4	4	24	21,65	2,69	58,75	50,00	2
61	3	4	4	4	3	4	22	21,65	2,69	51,32	50,00	2
62	4	4	4	3	3	4	22	21,65	2,69	51,32	50,00	2
63	4	4	4	4	4	4	24	21,65	2,69	58,75	50,00	2
64	4	4	3	4	4	2	21	21,65	2,69	47,60	50,00	1
65	4	4	4	4	4	4	24	21,65	2,69	58,75	50,00	2
66	4	4	4	4	4	3	23	21,65	2,69	55,04	50,00	2
67	4	4	3	3	3	3	20	21,65	2,69	43,88	50,00	1
68	4	4	4	4	4	4	24	21,65	2,69	58,75	50,00	2
69	4	4	3	4	3	3	21	21,65	2,69	47,60	50,00	1
70	4	4	4	3	4	3	22	21,65	2,69	51,32	50,00	2
71	3	4	4	4	3	4	22	21,65	2,69	51,32	50,00	2
72	4	4	3	3	3	4	21	21,65	2,69	47,60	50,00	1

73	4	4	4	3	3	2	20	21,65	2,69	43,88	50,00	1
74	3	3	2	3	3	3	17	21,65	2,69	32,73	50,00	1
75	4	4	2	4	4	4	22	21,65	2,69	51,32	50,00	2
76	4	4	4	4	4	4	24	21,65	2,69	58,75	50,00	2
77	4	4	4	4	3	3	22	21,65	2,69	51,32	50,00	2
78	4	4	4	4	4	4	24	21,65	2,69	58,75	50,00	2
79	4	4	3	3	3	3	20	21,65	2,69	43,88	50,00	1
80	4	4	4	4	4	4	24	21,65	2,69	58,75	50,00	2
81	4	4	4	4	4	4	24	21,65	2,69	58,75	50,00	2
82	3	4	3	3	3	3	19	21,65	2,69	40,17	50,00	1
83	4	4	4	4	4	4	24	21,65	2,69	58,75	50,00	2
84	4	4	4	4	4	4	24	21,65	2,69	58,75	50,00	2
85	4	4	3	4	4	3	22	21,65	2,69	51,32	50,00	2
86	4	4	4	4	3	4	23	21,65	2,69	55,04	50,00	2
87	4	4	4	4	4	4	24	21,65	2,69	58,75	50,00	2
88	4	4	4	4	4	4	24	21,65	2,69	58,75	50,00	2
89	4	4	4	4	4	4	24	21,65	2,69	58,75	50,00	2
90	4	4	4	4	4	4	24	21,65	2,69	58,75	50,00	2
91	3	4	2	4	3	3	19	21,65	2,69	40,17	50,00	1
92	4	4	2	4	3	4	21	21,65	2,69	47,60	50,00	1
93	4	4	3	3	4	4	22	21,65	2,69	51,32	50,00	2
94	4	4	4	4	4	4	24	21,65	2,69	58,75	50,00	2
95	4	4	4	4	4	4	24	21,65	2,69	58,75	50,00	2
96	4	4	4	4	4	4	24	21,65	2,69	58,75	50,00	2
97	1	4	1	4	4	4	18	21,65	2,69	36,45	50,00	1
98	4	4	3	4	4	4	23	21,65	2,69	55,04	50,00	2
99	4	4	3	4	4	4	23	21,65	2,69	55,04	50,00	2
100	4	4	4	3	3	3	21	21,65	2,69	47,60	50,00	1
101	4	4	4	4	4	4	24	21,65	2,69	58,75	50,00	2
102	3	3	3	3	4	3	19	21,65	2,69	40,17	50,00	1
103	3	1	3	3	2	4	16	21,65	2,69	29,01	50,00	1
104	4	4	4	4	4	3	23	21,65	2,69	55,04	50,00	2
105	3	3	4	4	3	3	20	21,65	2,69	43,88	50,00	1
106	4	4	4	4	3	4	23	21,65	2,69	55,04	50,00	2
107	4	4	3	3	4	4	22	21,65	2,69	51,32	50,00	2
108	4	4	4	4	4	4	24	21,65	2,69	58,75	50,00	2
109	4	4	3	3	3	3	20	21,65	2,69	43,88	50,00	1
110	4	4	4	4	4	4	24	21,65	2,69	58,75	50,00	2
111	4	4	4	4	4	4	24	21,65	2,69	58,75	50,00	2
112	4	4	4	4	4	4	24	21,65	2,69	58,75	50,00	2
113	4	4	4	4	4	4	24	21,65	2,69	58,75	50,00	2

114	4	4	4	4	4	4	24	21,65	2,69	58,75	50,00	2
115	4	4	3	4	4	3	22	21,65	2,69	51,32	50,00	2
116	4	4	4	4	4	4	24	21,65	2,69	58,75	50,00	2
117	4	4	4	4	3	4	23	21,65	2,69	55,04	50,00	2
118	2	4	4	3	2	2	17	21,65	2,69	32,73	50,00	1
119	4	4	3	4	4	4	23	21,65	2,69	55,04	50,00	2
120	4	4	3	3	3	3	20	21,65	2,69	43,88	50,00	1
121	4	4	4	4	4	4	24	21,65	2,69	58,75	50,00	2
122	4	4	4	4	3	4	23	21,65	2,69	55,04	50,00	2
123	3	4	3	4	2	3	19	21,65	2,69	40,17	50,00	1
124	4	4	4	4	4	4	24	21,65	2,69	58,75	50,00	2
125	4	3	3	4	3	3	20	21,65	2,69	43,88	50,00	1
126	4	4	4	4	4	4	24	21,65	2,69	58,75	50,00	2
127	4	4	3	3	3	3	20	21,65	2,69	43,88	50,00	1
128	4	4	4	4	1	4	21	21,65	2,69	47,60	50,00	1
129	4	4	4	4	4	3	23	21,65	2,69	55,04	50,00	2
130	4	4	4	3	3	4	22	21,65	2,69	51,32	50,00	2
131	3	4	4	3	3	4	21	21,65	2,69	47,60	50,00	1
132	3	3	3	3	3	3	18	21,65	2,69	36,45	50,00	1
133	4	4	4	4	4	4	24	21,65	2,69	58,75	50,00	2
134	4	4	4	4	3	4	23	21,65	2,69	55,04	50,00	2
135	4	4	4	4	4	4	24	21,65	2,69	58,75	50,00	2
136	4	4	4	4	2	1	19	21,65	2,69	40,17	50,00	1
137	3	4	4	4	4	4	23	21,65	2,69	55,04	50,00	2
138	4	4	4	3	4	3	22	21,65	2,69	51,32	50,00	2
139	4	4	3	3	3	3	20	21,65	2,69	43,88	50,00	1
140	3	3	3	4	4	3	20	21,65	2,69	43,88	50,00	1
141	4	4	4	4	4	4	24	21,65	2,69	58,75	50,00	2
142	4	4	4	4	4	4	24	21,65	2,69	58,75	50,00	2
143	4	4	4	4	4	4	24	21,65	2,69	58,75	50,00	2
144	4	4	4	4	4	4	24	21,65	2,69	58,75	50,00	2
145	4	4	4	4	4	4	24	21,65	2,69	58,75	50,00	2
146	4	4	3	4	4	4	23	21,65	2,69	55,04	50,00	2
147	4	4	4	3	4	4	23	21,65	2,69	55,04	50,00	2
148	4	4	3	4	2	4	21	21,65	2,69	47,60	50,00	1
149	4	4	4	4	4	4	24	21,65	2,69	58,75	50,00	2
150	4	4	2	3	3	4	20	21,65	2,69	43,88	50,00	1
151	4	4	4	4	4	4	24	21,65	2,69	58,75	50,00	2
152	3	4	3	4	4	4	22	21,65	2,69	51,32	50,00	2
153	3	3	4	4	4	4	22	21,65	2,69	51,32	50,00	2
154	4	4	3	3	3	3	20	21,65	2,69	43,88	50,00	1

155	4	4	4	4	4	4	24	21,65	2,69	58,75	50,00	2
156	4	4	3	3	4	3	21	21,65	2,69	47,60	50,00	1
157	4	4	4	4	4	4	24	21,65	2,69	58,75	50,00	2
158	4	4	3	3	2	3	19	21,65	2,69	40,17	50,00	1
159	3	4	2	3	2	3	17	21,65	2,69	32,73	50,00	1
160	4	4	4	4	4	4	24	21,65	2,69	58,75	50,00	2
161	4	3	4	4	4	4	23	21,65	2,69	55,04	50,00	2
162	4	4	4	4	4	4	24	21,65	2,69	58,75	50,00	2
163	4	4	4	4	3	4	23	21,65	2,69	55,04	50,00	2
164	4	4	4	4	4	4	24	21,65	2,69	58,75	50,00	2
165	4	4	3	4	3	3	21	21,65	2,69	47,60	50,00	1
166	4	4	4	4	3	4	23	21,65	2,69	55,04	50,00	2
167	4	4	4	4	4	4	24	21,65	2,69	58,75	50,00	2
168	4	4	4	4	4	4	24	21,65	2,69	58,75	50,00	2
169	4	4	4	3	3	4	22	21,65	2,69	51,32	50,00	2
170	4	4	4	4	3	3	22	21,65	2,69	51,32	50,00	2
171	4	4	4	4	4	4	24	21,65	2,69	58,75	50,00	2
172	4	4	4	3	3	4	22	21,65	2,69	51,32	50,00	2
173	3	4	4	3	3	3	20	21,65	2,69	43,88	50,00	1
174	4	4	4	4	3	4	23	21,65	2,69	55,04	50,00	2
175	4	4	3	4	4	4	23	21,65	2,69	55,04	50,00	2
176	4	4	4	4	4	4	24	21,65	2,69	58,75	50,00	2
177	3	3	3	3	3	3	18	21,65	2,69	36,45	50,00	1
178	4	3	3	4	4	3	21	21,65	2,69	47,60	50,00	1
179	4	4	4	4	3	3	22	21,65	2,69	51,32	50,00	2
180	4	4	4	4	4	4	24	21,65	2,69	58,75	50,00	2
181	3	4	3	4	4	3	21	21,65	2,69	47,60	50,00	1
182	4	4	4	4	4	4	24	21,65	2,69	58,75	50,00	2
183	4	4	4	4	4	4	24	21,65	2,69	58,75	50,00	2
184	4	4	2	4	3	3	20	21,65	2,69	43,88	50,00	1
185	4	4	4	3	3	4	22	21,65	2,69	51,32	50,00	2
186	4	4	4	4	4	4	24	21,65	2,69	58,75	50,00	2
					Mean		21,65				50,00	

Keterangan Koding

1. Jawaban Pertanyaan :

1 = Sangat tidak setuju, 2 = Tidak setuju, 3 = Setuju, 4 = Sangat setuju

2. Kategori :

1 = sikap negatif , 2 = sikap positif

Lampiran 8.

TABULASI KATEGORI PERILAKU KELUARGA

Kode Resp.	Pertanyaan					Σ Skor	Katagori
	1	2	3	4	5		
	Skor Tertinggi						
	3	3	3	3	3	15	
1	3	2	1	2	2	10	2
2	2	2	2	2	2	10	2
3	3	2	1	2	2	10	2
4	3	2	1	2	2	10	2
5	2	2	2	2	2	10	2
6	3	2	1	2	2	10	2
7	3	2	1	2	2	10	2
8	3	2	1	2	2	10	2
9	3	2	3	2	2	12	2
10	2	2	2	2	2	10	2
11	2	1	3	2	1	9	2
12	2	2	3	1	2	10	2
13	2	2	2	2	2	10	2
14	2	2	1	2	2	9	2
15	3	2	3	2	2	12	2
16	2	2	1	2	2	9	2
17	3	2	1	3	3	12	2
18	3	2	1	2	2	10	2
19	3	2	3	2	2	12	2
20	2	2	3	2	2	11	2
21	3	2	1	2	2	10	2
22	3	2	3	2	2	12	2
23	3	2	1	2	2	10	2
24	3	2	2	2	2	11	2
25	3	2	3	3	2	13	2
26	3	2	1	2	2	10	2
27	3	2	2	2	2	11	2
28	2	2	3	2	2	11	2
29	3	2	1	2	2	10	2
30	3	2	2	2	2	11	2
31	2	2	3	2	2	11	2
32	2	2	2	2	2	10	2

33	2	2	3	2	2	11	2
34	2	2	1	2	2	9	2
35	3	2	2	3	3	13	2
36	3	2	1	2	2	10	2
37	2	2	3	2	2	11	2
38	2	2	1	2	2	9	2
39	2	2	2	2	2	10	2
40	1	2	3	2	2	10	2
41	2	2	1	1	2	8	1
42	2	2	2	2	2	10	2
43	2	2	3	2	2	11	2
44	1	2	1	2	2	8	1
45	2	2	2	2	2	10	2
46	2	2	3	2	2	11	2
47	2	2	1	1	2	8	1
48	2	2	3	2	2	11	2
49	2	2	1	1	2	8	1
50	3	2	1	2	2	10	2
51	2	2	2	2	2	10	2
52	2	2	3	2	2	11	2
53	2	2	1	1	2	8	1
54	2	2	1	1	2	8	1
55	2	2	1	2	2	9	2
56	2	2	3	2	2	11	2
57	2	2	1	2	2	9	2
58	2	2	1	2	2	9	2
59	2	2	2	2	2	10	2
60	2	2	2	2	2	10	2
61	2	2	1	1	2	8	1
62	2	2	3	2	2	11	2
63	2	2	3	2	2	11	2
64	3	2	1	2	2	10	2
65	2	2	1	1	2	8	1
66	3	2	3	2	2	12	2
67	3	2	1	2	2	10	2
68	2	2	1	1	2	8	1
69	2	2	2	1	2	9	2
70	2	2	3	1	2	10	2
71	3	2	2	2	2	11	2
72	2	2	1	1	2	8	1
73	2	2	3	1	2	10	2

74	3	2	3	2	2	12	2
75	2	2	1	2	2	9	2
76	2	2	3	2	2	11	2
77	3	2	3	2	2	12	2
78	2	2	1	1	2	8	1
79	2	2	2	2	2	10	2
80	3	2	3	2	2	12	2
81	2	2	1	2	2	9	2
82	2	2	1	1	2	8	1
83	2	2	2	2	2	10	2
84	3	2	1	2	2	10	2
85	2	2	3	2	2	11	2
86	2	2	2	2	2	10	2
87	2	2	1	2	2	9	2
88	3	2	3	2	2	12	2
89	3	2	3	2	2	12	2
90	2	2	1	2	2	9	2
91	2	2	3	2	2	11	2
92	2	2	2	2	2	10	2
93	2	2	1	1	2	8	1
94	2	2	3	2	2	11	2
95	2	2	2	2	2	10	2
96	2	2	1	1	2	8	1
97	2	2	3	2	2	11	2
98	3	2	3	2	2	12	2
99	2	2	1	1	2	8	1
100	2	2	3	2	2	11	2
101	2	2	3	2	2	11	2
102	3	2	1	2	2	10	2
103	2	2	3	2	2	11	2
104	3	2	2	2	2	11	2
105	2	2	1	1	2	8	1
106	2	2	3	2	2	11	2
107	2	2	3	2	2	11	2
108	2	2	1	2	2	9	2
109	2	2	2	2	2	10	2
110	2	2	1	2	2	9	2
111	2	2	3	2	2	11	2
112	2	2	1	1	2	8	1
113	2	2	3	2	2	11	2
114	2	2	1	1	2	8	1

115	2	2	3	2	2	11	2
116	2	2	1	1	2	8	1
117	2	2	1	2	2	9	2
118	2	2	3	2	2	11	2
119	2	2	2	2	2	10	2
120	2	2	1	1	2	8	1
121	2	2	3	2	2	11	2
122	2	2	2	2	2	10	2
123	3	2	3	1	1	10	2
124	2	2	1	1	2	8	1
125	2	2	2	2	2	10	2
126	2	2	3	2	2	11	2
127	2	3	3	2	2	12	2
128	3	2	1	2	2	10	2
129	2	2	3	2	2	11	2
130	2	2	3	2	2	11	2
131	2	2	1	1	2	8	1
132	3	2	3	2	2	12	2
133	2	2	2	2	2	10	2
134	3	2	1	1	2	9	2
135	2	2	3	2	2	11	2
136	2	2	2	2	2	10	2
137	2	2	1	2	2	9	2
138	2	2	3	2	2	11	2
139	1	2	1	1	2	7	1
140	2	2	1	2	2	9	2
141	2	2	3	2	2	11	2
142	2	2	3	2	2	11	2
143	2	2	1	1	2	8	1
144	2	2	2	2	2	10	2
145	2	2	3	2	2	11	2
146	3	2	1	2	2	10	2
147	2	2	1	2	2	9	2
148	2	2	3	2	2	11	2
149	3	2	3	2	2	12	2
150	2	2	1	2	2	9	2
151	2	2	3	2	2	11	2
152	2	2	3	2	2	11	2
153	2	2	3	1	1	9	2
154	2	2	1	2	2	9	2
155	2	2	3	2	2	11	2

156	3	2	3	1	2	11	2
157	2	2	1	2	2	9	2
158	2	2	1	2	2	9	2
159	2	2	3	2	2	11	2
160	1	2	1	1	2	7	1
161	2	2	3	2	2	11	2
162	2	2	1	1	2	8	1
163	2	2	2	2	2	10	2
164	2	2	1	2	2	9	2
165	2	2	1	1	2	8	1
166	2	2	2	2	2	10	2
167	2	2	3	2	2	11	2
168	2	2	1	1	2	8	1
169	3	2	3	1	2	11	2
170	2	2	1	2	2	9	2
171	2	2	3	2	2	11	2
172	2	2	2	2	2	10	2
173	2	2	1	1	2	8	1
174	3	2	3	2	2	12	2
175	2	2	3	2	2	11	2
176	2	2	1	1	2	8	1
177	2	2	3	2	2	11	2
178	2	2	1	2	2	9	2
179	2	2	2	2	2	10	2
180	2	2	1	1	2	8	1
181	2	2	2	2	2	10	2
182	3	2	1	2	2	10	2
183	2	2	2	2	2	10	2
184	2	2	1	2	2	9	2
185	3	2	1	2	2	10	2
186	2	2	1	2	2	9	2

Kategori :

Jawaban pertanyaan : Ya = 3, Tidak = 2, Tidak tahu = 1

Kategori : Mendukung = 2, Tidak mendukung = 1

Lampiran 9

TABULASI KATEGORI PERILAKU TEMAN SEBAYA

Kode Resp.	Pertanyaan					Σ Skor	Katagori
	1	2	3	4	5		
	Skor Tertinggi					15	
1	3	3	3	2	2	13	2
2	3	2	2	2	2	11	2
3	3	3	3	1	1	11	2
4	3	3	3	2	2	13	2
5	3	3	3	2	2	13	2
6	3	3	3	2	2	13	2
7	3	3	2	2	2	12	2
8	3	3	3	3	3	15	2
9	3	3	3	2	2	13	2
10	3	3	2	2	2	12	2
11	2	1	2	2	3	10	2
12	3	3	1	2	2	11	2
13	2	2	3	2	2	11	2
14	3	3	3	1	2	12	2
15	2	2	2	2	2	10	2
16	3	3	3	2	3	14	2
17	3	3	1	2	2	11	2
18	3	3	2	3	3	14	2
19	3	3	2	1	2	11	2
20	3	3	3	2	3	14	2
21	3	3	2	2	2	12	2
22	3	3	3	3	3	15	2
23	3	3	3	1	3	13	2
24	3	3	3	2	2	13	2
25	3	3	3	3	3	15	2
26	3	3	3	2	3	14	2
27	3	3	3	3	3	15	2
28	3	3	2	2	2	12	2
29	3	3	3	1	3	13	2
30	3	3	3	2	2	13	2
31	3	3	3	1	1	11	2
32	3	3	1	1	1	9	2

33	3	3	1	1	1	9	2
34	3	3	3	2	3	14	2
35	3	2	3	2	3	13	2
36	3	3	3	2	3	14	2
37	2	1	2	1	2	8	1
38	2	2	2	1	1	8	1
39	2	2	2	2	2	10	2
40	2	2	1	1	2	8	1
41	3	1	2	2	2	10	2
42	2	2	1	1	2	8	1
43	2	3	2	1	2	10	2
44	1	2	2	2	1	8	1
45	3	2	2	2	1	10	2
46	2	3	1	2	1	9	2
47	2	2	2	1	1	8	1
48	2	2	2	1	1	8	1
49	3	3	1	1	2	10	2
50	2	2	2	1	2	9	2
51	3	1	2	1	1	8	1
52	1	2	2	1	2	8	1
53	2	1	1	2	2	8	1
54	2	3	2	2	2	11	2
55	3	1	2	1	1	8	1
56	3	2	1	1	2	9	2
57	3	3	2	1	2	11	2
58	2	3	1	1	1	8	1
59	3	1	1	2	1	8	1
60	2	3	2	2	2	11	2
61	3	2	2	1	2	10	2
62	3	3	1	2	2	11	2
63	2	2	1	2	1	8	1
64	1	2	2	2	2	9	2
65	2	2	1	1	2	8	1
66	3	1	1	2	1	8	1
67	1	2	2	2	2	9	2
68	3	1	2	1	2	9	2
69	2	3	2	1	1	9	2
70	3	1	2	1	1	8	1
71	2	3	1	1	2	9	2
72	2	2	2	1	1	8	1
73	2	2	2	1	1	8	1

74	2	2	1	1	2	8	1
75	2	3	2	2	2	11	2
76	2	2	2	1	2	9	2
77	2	1	2	1	2	8	1
78	3	1	2	1	2	9	2
79	2	2	2	1	1	8	1
80	2	2	1	1	2	8	1
81	3	2	2	2	2	11	2
82	3	1	2	1	1	8	1
83	1	3	1	2	2	9	2
84	2	2	2	1	1	8	1
85	3	2	1	1	1	8	1
86	3	2	2	2	2	11	2
87	3	1	2	1	1	8	1
88	3	3	1	2	2	11	2
89	2	1	2	1	2	8	1
90	1	1	2	2	2	8	1
91	3	3	1	1	2	10	2
92	2	3	1	1	1	8	1
93	2	1	2	2	2	9	2
94	3	2	1	1	1	8	1
95	3	2	2	2	1	10	2
96	2	2	2	1	2	9	2
97	3	1	2	1	1	8	1
98	3	3	2	2	2	12	2
99	2	3	2	2	2	11	2
100	2	2	2	2	2	10	2
101	3	1	1	2	2	9	2
102	2	1	1	1	2	7	1
103	2	1	2	1	2	8	1
104	1	2	2	2	2	9	2
105	3	3	1	1	1	9	2
106	3	1	1	1	2	8	1
107	3	2	1	1	1	8	1
108	3	2	2	2	1	10	2
109	2	2	2	1	1	8	1
110	3	3	2	2	1	11	2
111	3	2	1	1	1	8	1
112	2	2	2	1	2	9	2
113	2	2	2	1	2	9	2
114	1	2	1	2	2	8	1

115	3	2	1	1	1	8	1
116	1	2	2	2	2	9	2
117	3	2	2	2	2	11	2
118	2	3	2	1	3	11	2
119	2	2	2	2	2	10	2
120	3	2	2	2	2	11	2
121	2	2	2	2	2	10	2
122	3	2	2	2	2	11	2
123	2	3	2	1	3	11	2
124	3	3	2	2	2	12	2
125	2	2	2	1	3	10	2
126	2	2	2	2	2	10	2
127	3	1	2	2	2	10	2
128	3	3	1	2	2	11	2
129	2	1	2	2	2	9	2
130	3	2	2	1	2	10	2
131	2	1	1	2	2	8	1
132	1	2	2	2	2	9	2
133	3	1	1	1	2	8	1
134	2	1	1	2	2	8	1
135	2	2	2	2	2	10	2
136	3	1	2	1	2	9	2
137	1	3	2	1	1	8	1
138	3	2	2	2	2	11	2
139	3	1	2	2	2	10	2
140	3	2	1	2	2	10	2
141	1	2	2	2	1	8	1
142	3	2	2	2	1	10	2
143	2	2	2	2	2	10	2
144	3	2	2	2	2	11	2
145	2	1	2	1	1	7	1
146	1	2	2	2	2	9	2
147	3	1	1	2	1	8	1
148	3	2	2	1	2	10	2
149	1	2	2	1	2	8	1
150	1	2	2	1	2	8	1
151	3	2	2	2	2	11	2
152	2	2	2	1	1	8	1
153	1	2	2	2	2	9	2
154	2	3	1	2	2	10	2
155	1	2	2	2	2	9	2

156	1	2	1	2	2	8	1
157	1	2	2	1	2	8	1
158	3	3	2	3	3	14	2
159	3	1	2	1	1	8	1
160	1	2	2	2	1	8	1
161	3	2	3	1	2	11	2
162	1	2	2	2	2	9	2
163	3	2	2	1	3	11	2
164	1	2	1	2	1	7	1
165	2	1	2	1	2	8	1
166	3	2	1	2	2	10	2
167	3	3	2	1	2	11	2
168	2	2	1	1	2	8	1
169	1	1	2	2	2	8	1
170	1	3	2	2	2	10	2
171	1	1	1	2	2	7	1
172	3	1	1	2	2	9	2
173	2	2	1	1	1	7	1
174	2	2	1	2	2	9	2
175	3	1	1	2	1	8	1
176	3	1	1	2	2	9	2
177	2	2	2	1	1	8	1
178	3	1	1	1	1	7	1
179	1	2	1	2	1	7	1
180	3	2	2	2	2	11	2
181	3	1	2	1	1	8	1
182	1	2	2	2	1	8	1
183	1	2	2	2	1	8	1
184	2	1	3	3	3	12	2
185	3	1	2	2	2	10	2
186	1	2	1	2	2	8	1

Kategori Koding :

Jawaban pertanyaan : Ya = 3, Tidak = 2, Tidak tahu = 1

Kategori : Mendukung = 2, Tidak mendukung = 1

Lampran 10

TABULASI KATEGORI IKLAN ROKOK

Kode Resp.	Pertanyaan					Σ Skor	Katagori
	1	2	3	4	5		
	Skor Tertinggi						
	3	3	3	3	3	15	
1	2	2	2	2	2	10	2
2	2	2	2	2	2	10	2
3	3	1	3	3	1	11	2
4	2	2	2	2	2	10	2
5	2	2	3	2	2	11	2
6	2	2	3	2	2	11	2
7	2	2	3	2	2	11	2
8	2	2	3	2	2	11	2
9	2	2	3	2	2	11	2
10	2	2	3	2	2	11	2
11	3	2	3	2	3	13	2
12	2	2	3	1	3	11	2
13	3	3	3	1	1	11	2
14	2	2	3	2	2	11	2
15	2	2	3	2	2	11	2
16	2	2	3	2	2	11	2
17	2	3	3	2	2	12	2
18	2	2	3	2	2	11	2
19	2	2	3	2	2	11	2
20	2	2	3	1	1	9	2
21	2	2	3	2	2	11	2
22	3	3	3	3	3	15	2
23	2	2	3	2	1	10	2
24	3	3	3	3	2	14	2
25	3	3	3	1	3	13	2
26	2	2	3	3	2	12	2
27	3	2	3	3	2	13	2
28	2	2	3	2	2	11	2
29	1	2	3	3	2	11	2
30	2	2	3	1	1	9	2
31	3	2	2	1	1	9	2
32	2	2	2	2	2	10	2

33	2	2	2	2	2	10	2
34	2	2	2	2	2	10	2
35	3	2	2	2	2	11	2
36	1	2	3	3	3	12	2
37	2	2	3	2	2	11	2
38	1	2	3	1	1	8	1
39	2	2	3	1	2	10	2
40	2	2	2	1	1	8	1
41	1	2	3	2	2	10	2
42	2	2	3	2	2	11	2
43	2	2	3	2	1	10	2
44	1	1	3	2	1	8	1
45	2	2	3	2	2	11	2
46	2	1	3	1	1	8	1
47	2	2	3	2	2	11	2
48	1	2	3	2	2	10	2
49	2	2	3	2	2	11	2
50	2	1	3	2	2	10	2
51	2	2	3	2	2	11	2
52	1	2	2	2	2	9	2
53	1	2	3	1	1	8	1
54	2	2	3	2	2	11	2
55	2	2	1	2	2	9	2
56	2	2	3	2	2	11	2
57	2	2	1	2	1	8	1
58	1	2	2	2	2	9	2
59	2	2	3	1	2	10	2
60	1	2	3	2	2	10	2
61	2	2	3	2	1	10	2
62	1	2	3	2	2	10	2
63	2	2	3	3	2	12	2
64	2	2	3	2	2	11	2
65	1	1	3	3	2	10	2
66	1	2	3	2	2	10	2
67	2	2	3	2	2	11	2
68	2	2	3	2	2	11	2
69	1	2	2	2	1	8	1
70	2	2	3	2	2	11	2
71	2	1	3	2	2	10	2
72	2	2	3	2	2	11	2
73	2	1	3	2	2	10	2

74	2	2	3	2	2	11	2
75	2	2	2	1	1	8	1
76	2	2	3	2	2	11	2
77	2	1	3	3	2	11	2
78	2	2	3	2	2	11	2
79	2	1	3	3	2	11	2
80	2	2	3	2	2	11	2
81	2	2	3	2	2	11	2
82	1	1	3	1	2	8	1
83	1	1	3	3	2	10	2
84	2	2	1	2	2	9	2
85	2	2	3	2	2	11	2
86	1	1	3	2	1	8	1
87	2	2	3	2	2	11	2
88	2	2	3	2	2	11	2
89	2	1	3	2	2	10	2
90	2	1	1	2	2	8	1
91	3	2	3	2	1	11	2
92	1	2	3	1	1	8	1
93	2	2	2	2	2	10	2
94	1	2	3	2	2	10	2
95	2	2	3	1	2	10	2
96	2	2	3	2	1	10	2
97	2	1	3	2	2	10	2
98	2	2	3	2	2	11	2
99	2	1	3	2	2	10	2
100	2	2	3	2	2	11	2
101	2	1	1	2	2	8	1
102	1	2	3	2	1	9	2
103	2	2	3	2	2	11	2
104	1	2	1	2	1	7	1
105	1	2	3	1	2	9	2
106	2	2	2	2	2	10	2
107	1	2	1	2	2	8	1
108	2	1	2	1	2	8	1
109	2	2	3	3	2	12	2
110	2	1	3	2	1	9	2
111	2	2	3	2	2	11	2
112	2	1	3	2	2	10	2
113	2	2	3	2	2	11	2
114	2	2	3	1	2	10	2

115	2	2	1	2	1	8	1
116	1	2	3	2	2	10	2
117	2	2	1	2	2	9	2
118	2	2	3	2	2	11	2
119	1	2	1	2	2	8	1
120	2	2	2	2	2	10	2
121	1	2	1	2	2	8	1
122	2	2	3	2	2	11	2
123	2	2	1	2	2	9	2
124	2	2	1	2	2	9	2
125	2	2	2	3	2	11	2
126	2	2	1	2	1	8	1
127	2	2	1	2	2	9	2
128	2	1	1	2	1	7	1
129	2	2	3	2	2	11	2
130	2	2	1	2	2	9	2
131	2	2	3	2	2	11	2
132	2	2	1	2	2	9	2
133	2	2	3	2	2	11	2
134	2	2	2	2	2	10	2
135	2	2	3	2	2	11	2
136	2	2	1	3	2	10	2
137	2	2	2	2	2	10	2
138	2	2	3	2	2	11	2
139	2	1	1	2	2	8	1
140	2	2	1	2	1	8	1
141	2	2	1	2	2	9	2
142	2	2	1	2	1	8	1
143	2	2	3	2	2	11	2
144	2	2	3	2	2	11	2
145	2	2	3	2	2	11	2
146	2	2	2	2	2	10	2
147	2	2	2	2	1	9	2
148	2	2	2	2	2	10	2
149	2	2	3	2	2	11	2
150	2	2	3	2	2	11	2
151	2	2	3	2	2	11	2
152	2	2	1	2	1	8	1
153	2	2	3	2	2	11	2
154	2	2	3	2	2	11	2
155	2	2	3	2	2	11	2

156	2	2	1	2	1	8	1
157	2	2	3	2	2	11	2
158	2	2	2	2	2	10	2
159	2	2	3	2	1	10	2
160	2	2	3	2	2	11	2
161	3	2	3	2	2	12	2
162	2	2	3	2	2	11	2
163	2	2	1	2	1	8	1
164	2	2	2	2	2	10	2
165	2	2	3	2	1	10	2
166	2	2	3	2	2	11	2
167	2	2	1	2	2	9	2
168	2	2	1	2	1	8	1
169	2	2	3	2	2	11	2
170	2	2	3	2	2	11	2
171	2	2	1	2	1	8	1
172	2	2	3	3	2	12	2
173	2	2	3	2	2	11	2
174	2	2	1	2	1	8	1
175	2	2	3	2	2	11	2
176	2	2	3	2	2	11	2
177	2	2	3	2	2	11	2
178	2	2	2	2	2	10	2
179	2	2	3	2	2	11	2
180	2	2	3	2	2	11	2
181	2	2	2	2	2	10	2
182	2	2	3	2	2	11	2
183	2	2	3	2	2	11	2
184	2	2	2	2	2	10	2
185	1	2	3	2	2	10	2
186	2	2	3	2	2	11	2

Keterangan Koding :

Jawaban Pertanyaan : Ya = 3, Tidak = 2, Tidak tahu = 1

Kategori : Mendukung = 2, Tidak mendukung = 1

Lampran 11

TABULASI KATEGORI KEBUTUHAN AFILIASI

Kode Resp.	Pertanyaan						Σ Skor	Katagori
	1	2	3	4	5	6		
	Skor Tertinggi							
	4	4	4	4	4	4		
1	3	3	1	1	1	1	10	1
2	3	3	3	3	3	3	18	2
3	3	3	1	1	1	1	10	1
4	3	3	2	2	3	2	15	2
5	3	3	2	3	3	2	16	2
6	4	2	2	2	2	2	14	2
7	2	2	1	1	2	2	10	1
8	4	3	2	2	3	3	17	2
9	4	3	2	2	2	2	15	2
10	3	3	1	1	2	1	11	1
11	4	3	2	2	3	4	18	2
12	2	2	1	2	3	2	12	2
13	4	2	1	1	1	1	10	1
14	4	3	1	1	1	1	11	1
15	4	3	1	1	1	1	11	1
16	4	4	2	3	3	3	19	2
17	4	4	2	2	2	2	16	2
18	1	4	1	1	1	1	9	1
19	4	4	1	1	4	2	16	2
20	3	3	1	3	2	3	15	2
21	3	3	2	2	2	2	14	2
22	3	2	3	3	3	3	17	2
23	4	4	2	1	4	1	16	2
24	4	3	2	2	2	1	14	2
25	4	4	4	4	4	4	24	2
26	3	3	2	3	2	2	15	2
27	4	3	4	1	2	1	15	2
28	4	4	4	4	4	4	24	2
29	3	2	2	2	2	2	13	2
30	2	2	1	2	2	1	10	1
31	4	4	2	2	3	2	17	2
32	3	3	3	2	2	2	15	2
33	3	3	2	2	2	2	14	2

34	3	2	2	2	3	4	16	2
35	4	3	2	1	2	3	15	2
36	3	3	3	3	3	3	18	2
37	3	3	2	1	1	1	11	1
38	4	4	1	1	1	1	12	2
39	4	4	1	1	2	1	13	2
40	3	3	1	1	1	1	10	1
41	4	4	1	2	1	1	13	2
42	4	3	1	1	1	1	11	1
43	2	2	1	1	1	1	8	1
44	2	2	1	1	1	1	8	1
45	4	3	1	1	1	1	11	1
46	4	4	2	2	1	1	14	2
47	3	3	1	1	1	1	10	1
48	3	3	1	1	1	1	10	1
49	3	3	1	1	1	1	10	1
50	3	3	1	4	1	1	13	2
51	1	1	2	2	1	2	9	1
52	3	3	1	1	1	1	10	1
53	3	3	2	2	2	2	14	2
54	4	4	1	1	1	1	12	2
55	3	3	2	2	2	2	14	2
56	2	2	1	1	1	1	8	1
57	2	2	1	1	1	1	8	1
58	4	2	1	1	1	1	10	1
59	3	3	2	2	2	2	14	2
60	2	2	1	1	1	1	8	1
61	3	3	1	1	1	1	10	1
62	3	3	1	1	1	2	11	1
63	4	4	1	1	1	1	12	2
64	3	3	1	1	1	1	10	1
65	4	4	1	1	1	1	12	2
66	4	4	1	1	2	1	13	2
67	3	3	2	2	2	2	14	2
68	2	2	2	1	3	1	11	1
69	2	2	1	1	1	1	8	1
70	3	3	1	1	1	1	10	1
71	3	2	2	2	1	2	12	2
72	3	3	2	2	2	2	14	2
73	3	3	1	1	1	2	11	1
74	4	3	2	2	3	2	16	2

75	1	1	1	1	1	1	6	1
76	3	2	1	1	1	1	9	1
77	3	3	1	1	1	1	10	1
78	4	4	1	1	1	1	12	2
79	2	2	2	1	4	2	13	2
80	3	3	1	1	1	1	10	1
81	3	2	1	1	1	1	9	1
82	3	3	2	2	2	2	14	2
83	3	3	1	1	1	1	10	1
84	2	2	1	1	2	1	9	1
85	3	3	1	1	1	1	10	1
86	2	2	1	1	1	1	8	1
87	2	2	1	1	1	1	8	1
88	1	4	1	1	1	1	9	1
89	2	2	1	1	1	1	8	1
90	3	2	1	1	1	1	9	1
91	4	2	2	2	2	1	13	2
92	4	4	2	2	1	2	15	2
93	2	2	1	1	1	1	8	1
94	4	4	1	1	1	1	12	2
95	2	2	2	2	1	1	10	1
96	3	3	1	1	1	1	10	1
97	4	4	1	1	1	1	12	2
98	3	3	2	2	1	1	12	2
99	4	4	1	1	1	1	12	2
100	3	3	1	1	1	1	10	1
101	3	2	2	1	1	1	10	1
102	4	4	2	2	3	2	17	2
103	3	4	2	3	2	3	17	2
104	3	3	1	1	1	1	10	1
105	3	3	1	1	1	1	10	1
106	2	2	2	2	2	2	12	2
107	2	2	1	1	4	1	11	1
108	3	3	1	1	1	1	10	1
109	4	3	2	2	2	3	16	2
110	3	3	2	1	3	3	15	2
111	4	4	1	1	4	1	15	2
112	4	4	1	1	1	1	12	2
113	2	2	1	1	2	1	9	1
114	4	4	1	1	2	1	13	2
115	4	3	1	1	1	1	11	1

116	3	3	1	1	1	1	10	1
117	3	3	1	1	1	1	10	1
118	4	4	1	1	1	1	12	2
119	3	3	1	1	1	1	10	1
120	3	3	2	2	2	1	13	2
121	3	3	1	1	1	1	10	1
122	3	3	1	1	1	1	10	1
123	3	3	2	2	2	2	14	2
124	3	3	1	1	1	1	10	1
125	3	4	4	3	4	3	21	2
126	3	2	2	1	2	1	11	1
127	3	3	1	1	1	1	10	1
128	3	1	1	1	1	1	8	1
129	3	2	1	1	1	1	9	1
130	3	2	1	1	1	1	9	1
131	3	3	2	2	2	2	14	2
132	2	2	1	1	1	1	8	1
133	2	2	1	1	1	1	8	1
134	3	2	1	1	1	1	9	1
135	3	3	1	1	1	1	10	1
136	4	3	1	1	1	1	11	1
137	4	4	1	1	1	1	12	2
138	3	3	1	1	1	1	10	1
139	3	4	2	2	3	3	17	2
140	3	2	1	1	1	1	9	1
141	3	3	1	1	1	1	10	1
142	3	3	1	1	1	1	10	1
143	3	2	1	1	1	1	9	1
144	3	3	1	1	2	2	12	2
145	3	3	2	2	1	2	13	2
146	3	2	1	1	1	2	10	1
147	3	3	1	1	1	1	10	1
148	3	3	1	1	3	2	13	2
149	4	3	2	2	2	2	15	2
150	4	4	2	2	2	2	16	2
151	4	4	1	1	1	1	12	2
152	4	4	2	2	2	1	15	2
153	4	3	2	2	1	1	13	2
154	4	4	1	1	1	1	12	2
155	4	3	2	2	1	1	13	2
156	3	3	2	2	2	2	14	2

157	3	2	1	1	1	2	10	1
158	3	4	2	2	2	2	15	2
159	4	4	2	2	2	2	16	2
160	3	3	1	1	1	1	10	1
161	4	3	1	1	4	1	14	2
162	3	3	2	1	1	1	11	1
163	2	2	1	1	1	1	8	1
164	3	3	1	1	2	1	11	1
165	3	2	1	1	1	1	9	1
166	2	2	2	2	2	2	12	2
167	1	1	1	1	1	1	6	1
168	4	4	1	1	2	1	13	2
169	3	4	1	2	2	1	13	2
170	3	3	2	2	2	1	13	2
171	4	3	2	2	1	1	13	2
172	3	4	1	1	2	1	12	2
173	4	3	1	1	1	1	11	1
174	4	4	1	1	1	1	12	2
175	3	3	1	1	1	1	10	1
176	4	3	1	1	1	1	11	1
177	3	2	1	1	3	3	13	2
178	4	4	1	2	3	1	15	2
179	4	4	1	1	1	1	12	2
180	4	4	1	1	1	1	12	2
181	2	2	1	2	2	1	10	1
182	2	2	1	1	4	1	11	1
183	4	4	1	1	1	1	12	2
184	4	4	2	2	2	3	17	2
185	4	1	1	1	1	1	9	1
186	3	3	1	1	1	1	10	1

Keterangan Koding :

Jawaban pertanyaan :

Sangat setuju = 4, Setuju = 3, Tidak setuju = 2, Sangat tidak setuju = 1

Kategori : Rendah = 1, Tinggi = 2

Lampiran 12

TABULASI KATEGORI KEBUTUHAN BERPRESTASI

Kode Resp.	Pertanyaan				Σ Skor	Katagori
	1	2	3	4		
	Skor Tertinggi				16	
	4	4	4	4		
1	1	1	1	1	4	1
2	2	2	2	2	8	2
3	1	1	1	2	5	1
4	2	2	2	2	8	2
5	3	3	2	3	11	2
6	2	3	2	2	9	2
7	2	2	2	2	8	2
8	2	2	2	2	8	2
9	2	2	2	2	8	2
10	1	1	1	1	4	1
11	4	3	3	3	13	2
12	1	1	2	2	6	1
13	1	1	1	1	4	1
14	1	1	1	1	4	1
15	1	1	1	1	4	1
16	2	2	1	3	8	2
17	3	2	2	2	9	2
18	1	1	1	1	4	1
19	1	1	1	1	4	1
20	3	3	4	3	13	2
21	2	2	2	2	8	2
22	2	2	3	3	10	2
23	2	1	1	1	5	1
24	2	3	1	3	9	2
25	4	4	4	4	16	2
26	3	3	3	3	12	2
27	2	3	2	3	10	2
28	4	4	4	4	16	2
29	3	3	3	3	12	2
30	1	2	1	1	5	1

31	2	2	2	3	9	2
32	2	2	2	2	8	2
33	2	2	2	2	8	2
34	3	3	3	3	12	2
35	4	3	4	2	13	2
36	3	3	3	3	12	2
37	1	1	1	1	4	1
38	1	1	1	1	4	1
39	1	1	1	1	4	1
40	1	1	1	1	4	1
41	1	1	1	1	4	1
42	1	1	1	1	4	1
43	1	1	1	1	4	1
44	1	1	1	1	4	1
45	1	1	1	1	4	1
46	1	1	1	1	4	1
47	1	1	1	1	4	1
48	1	1	1	1	4	1
49	1	1	1	1	4	1
50	1	1	1	1	4	1
51	1	2	2	1	6	1
52	1	1	1	1	4	1
53	3	3	2	2	10	2
54	1	1	1	1	4	1
55	2	2	2	2	8	2
56	1	1	1	1	4	1
57	1	1	1	1	4	1
58	2	2	1	1	6	1
59	2	2	2	2	8	2
60	1	1	1	1	4	1
61	1	1	1	1	4	1
62	1	1	1	1	4	1
63	1	1	1	1	4	1
64	1	1	1	1	4	1
65	1	1	1	1	4	1
66	1	1	1	1	4	1
67	2	2	2	2	8	2
68	1	1	2	2	6	1
69	2	1	1	2	6	1
70	1	1	1	1	4	1
71	1	1	1	1	4	1

72	2	2	2	2	8	2
73	1	1	1	1	4	1
74	2	2	2	2	8	2
75	1	1	1	1	4	1
76	1	1	1	1	4	1
77	1	1	1	1	4	1
78	1	1	1	1	4	1
79	2	1	2	3	8	2
80	1	1	1	1	4	1
81	1	1	1	1	4	1
82	2	2	2	2	8	2
83	1	1	1	3	6	1
84	1	1	1	1	4	1
85	1	1	1	1	4	1
86	1	1	1	1	4	1
87	1	1	1	1	4	1
88	1	1	1	1	4	1
89	1	1	1	1	4	1
90	1	1	1	1	4	1
91	1	1	1	1	4	1
92	2	2	2	2	8	2
93	1	1	1	1	4	1
94	1	1	1	1	4	1
95	4	1	1	1	7	2
96	1	1	1	1	4	1
97	1	1	1	1	4	1
98	1	1	1	1	4	1
99	1	1	1	1	4	1
100	1	1	1	1	4	1
101	1	1	1	1	4	1
102	2	2	2	2	8	2
103	2	3	3	2	10	2
104	1	1	1	1	4	1
105	1	1	1	1	4	1
106	2	2	2	2	8	2
107	2	1	1	1	5	1
108	1	1	1	1	4	1
109	2	2	2	2	8	2
110	1	3	2	1	7	2
111	1	1	1	1	4	1
112	1	1	1	1	4	1

113	1	1	1	2	5	1
114	1	1	1	1	4	1
115	1	1	1	1	4	1
116	1	1	1	1	4	1
117	1	1	1	1	4	1
118	1	1	1	1	4	1
119	1	1	1	1	4	1
120	2	2	2	2	8	2
121	1	1	1	1	4	1
122	1	1	1	1	4	1
123	2	2	2	2	8	2
124	1	1	1	1	4	1
125	4	4	2	2	12	2
126	1	1	1	1	4	1
127	1	1	1	1	4	1
128	1	1	1	1	4	1
129	1	1	1	1	4	1
130	1	1	1	1	4	1
131	1	2	2	2	7	2
132	2	2	2	2	8	2
133	1	1	1	1	4	1
134	1	1	1	1	4	1
135	1	1	1	1	4	1
136	1	1	1	1	4	1
137	2	2	2	2	8	2
138	1	1	1	1	4	1
139	2	2	2	2	8	2
140	1	1	1	1	4	1
141	1	1	1	1	4	1
142	1	1	1	1	4	1
143	1	1	1	1	4	1
144	2	1	2	2	7	2
145	2	2	2	2	8	2
146	2	1	1	1	5	1
147	1	1	1	1	4	1
148	2	2	2	2	8	2
149	2	2	2	2	8	2
150	1	1	1	1	4	1
151	1	1	1	1	4	1
152	1	1	1	1	4	1
153	2	1	1	1	5	1

154	1	1	1	1	4	1
155	1	1	1	1	4	1
156	2	2	2	2	8	2
157	1	1	1	1	4	1
158	2	2	2	2	8	2
159	2	1	2	1	6	1
160	1	1	1	1	4	1
161	1	1	1	1	4	1
162	1	1	1	1	4	1
163	1	1	1	1	4	1
164	1	1	1	1	4	1
165	1	1	1	1	4	1
166	1	1	1	1	4	1
167	1	1	1	3	6	1
168	2	1	1	1	5	1
169	1	1	2	1	5	1
170	1	1	1	1	4	1
171	1	1	1	1	4	1
172	2	1	1	1	5	1
173	1	1	1	1	4	1
174	1	1	1	1	4	1
175	1	1	1	1	4	1
176	1	1	1	1	4	1
177	3	3	2	2	10	2
178	1	1	2	1	5	1
179	1	1	1	1	4	1
180	1	1	1	4	7	2
181	1	1	1	1	4	1
182	1	1	1	1	4	1
183	1	1	1	1	4	1
184	2	2	2	2	8	2
185	1	1	1	1	4	1
186	1	1	1	1	4	1

Keterangan Koding :

Jawaban pertanyaan :

Sangat setuju = 4, Setuju = 3, Tidak setuju = 2, Sangat tidak setuju = 1

Kategori : Rendah = 1, Tinggi = 2

Lampiran 13

TABULASI KATEGORI KEPUTUSAN REMAJA UNTUK MEROKOK

Kode Resp.	Pertanyaan										Σ Skor	Katagori
	1	2	3	4	5	6	7	8	8	10		
	Skor Tertinggi											
	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	
1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	8	2
2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	2
3	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	6	2
4	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	4	1
5	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	4	1
6	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	5	2
7	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	5	2
8	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	5	2
9	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	4	1
10	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	5	2
11	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	5	2
12	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	5	2
13	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	4	1
14	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	5	2
15	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	5	2
16	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	6	2
17	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	3	1
18	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	7	2
19	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	6	2
20	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	9	2
21	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	3	1
22	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	6	2
23	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	4	1
24	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	7	2
25	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	2
26	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	6	2
27	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	4	1
28	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	8	2
29	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	7	2
30	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	6	2
31	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	5	2
32	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	4	1

33	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	6	2
34	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	6	2
35	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	9	2
36	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	6	2
37	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	2	1
38	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	2	1
39	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	2	1
40	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	2	1
41	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	2	1
42	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	2	1
43	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	3	1
44	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	2	1
45	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	2	1
46	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	3	1
47	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	2	1
48	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1
49	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	2	1
50	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	2	1
51	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	3	1
52	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
53	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	2	1
54	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	3	1
55	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
56	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	2	1
57	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
58	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
59	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
60	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	3	1
61	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
62	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	2	1
63	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1
64	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1
65	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	3	1
66	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
67	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	2	1
68	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	2	1
69	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	2	1
70	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	2	1
71	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	3	1
72	0	0	0	2	0	0	0	0	0	1	3	1
73	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	2	1

74	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	2	1
75	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	2	1
76	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	2	1
77	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	2	1
78	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	3	1
79	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	2	1
80	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1
81	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	2	1
82	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	4	1
83	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1
84	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	2	1
85	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1
86	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	2	1
87	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	2	1
88	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1
89	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	2	1
90	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	2	1
91	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	4	1
92	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	4	1
93	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	2	1
94	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	2	1
95	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	2	1
96	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	2	1
97	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
98	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	2	1
99	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	3	1
100	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	2	1
101	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1
102	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	4	1
103	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1
104	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	2	1
105	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	2	1
106	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
107	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	2	1
108	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	2	1
109	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	2	1
110	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	2	1
111	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1
112	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	2	1
113	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	2	1
114	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	2	1

115	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	2	1
116	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	2	1
117	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	2	1
118	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	3	1
119	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	2	1
120	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	2	1
121	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	2	1
122	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	2	1
123	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	2	1
124	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	2	1
125	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
126	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	2	1
127	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	2	1
128	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
129	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	2	1
130	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	2	1
131	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1
132	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	2	1
133	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	2	1
134	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
135	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	2	1
136	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	2	1
137	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	3	1
138	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	2	1
139	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	2	1
140	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
141	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	2	1
142	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	2	1
143	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	2	1
144	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	3	1
145	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	2	1
146	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	2	1
147	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	2	1
148	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	2	1
149	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	2	1
150	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1
151	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	2	1
152	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
153	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1
154	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	2	1
155	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1

156	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	2	1
157	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	2	1
158	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
159	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	2	1
160	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	2	1
161	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	6	2
162	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1
163	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	2	1
164	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	2	1
165	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	2	1
166	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	2	1
167	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	2	1
168	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	2	1
169	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	2	1
170	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	3	1
171	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
172	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	3	1
173	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
174	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	4	1
175	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	2	1
176	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	2	1
177	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1
178	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	3	1
179	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	2	1
180	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	2	1
181	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	2	1
182	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	2	1
183	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	2	1
184	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	4	1
185	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	2	1
186	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	2	1

Keterangan Koding :

Jawaban pertanyaan : Ya = 1, Tidak = 0

Kategori :

Memiliki keputusan merokok = 2, tidak memiliki keputusan merokok = 1

Lampiran 14.**TABEL FREKUENSI DATA DEMOGRAFI DAN VARIABEL
PENELITIAN****Data Demografi Responden****Jenis_Kelamin**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	109	58.6	58.6	58.6
	Perempuan	77	41.4	41.4	100.0
	Total	186	100.0	100.0	

Usia

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	16 tahun	88	47.3	47.3	47.3
	17 tahun	92	49.5	49.5	96.8
	18 tahun	6	3.2	3.2	100.0
	Total	186	100.0	100.0	

Pekerjaan_Ayah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Pegawai Swasta	98	52.7	52.7	52.7
	Pegawai Negeri Sipil	15	8.1	8.1	60.8
	Wirausaha	43	23.1	23.1	83.9
	TNI/ABRI/POLRI	4	2.2	2.2	86.0
	Guru/Dosen	11	5.9	5.9	91.9
	Pensiun/Tidak Bekerja	15	8.1	8.1	100.0
	Total	186	100.0	100.0	

Pekerjaan_Ibu

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Pegawai Swasta	47	25.3	25.3	25.3
	Pegawai Negeri Sipil	11	5.9	5.9	31.2
	Wirausaha	22	11.8	11.8	43.0
	Guru/Dosen	13	7.0	7.0	50.0
	Pensiun/Tidak Bekerja	93	50.0	50.0	100.0
	Total	186	100.0	100.0	

Uang_Jajan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rp 10.000-Rp 50.000/minggu	32	17.2	17.2	17.2
	Rp 60.000-Rp 100.000/minggu	114	61.3	61.3	78.5
	> Rp 100.000/minggu	40	21.5	21.5	100.0
	Total	186	100.0	100.0	

Penghasilan_Orangtua

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	< Rp 1.000.000/bulan	4	2.2	2.2	2.2
	Rp 1.000.000-Rp. 5.000.000/bulan	144	77.4	77.4	79.6
	Rp 6.000.000-Rp. 10.000.000/bulan	35	18.8	18.8	98.4
	> Rp 10.000.000/bulan	3	1.6	1.6	100.0
	Total	186	100.0	100.0	

Jumlah Saudara Kandung

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak memiliki saudara	12	6.5	6.5	6.5
1 saudara	51	27.4	27.4	33.9
2 saudara	78	41.9	41.9	75.8
3 saudara	32	17.2	17.2	93.0
> 3 saudara	13	7.0	7.0	100.0
Total	186	100.0	100.0	

Kegiatan Tambahan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Ekstrakurikuler Sekolah	100	40.8	40.8	40.8
Organisasi Sekolah	8	3.3	3.3	44.1
Bimbingan Belajar	84	34.3	34.3	78.4
Kegiatan Lainnya	53	21.6	21.6	100.0
Total	245	100.0	100.0	

Variabel Penelitian**Pengetahuan**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Pengetahuan Kurang	6	3.2	3.2	3.2
Pengetahuan Cukup	49	26.3	26.3	29.6
Pengetahuan Tinggi	131	70.4	70.4	100.0
Total	186	100.0	100.0	

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Deskripsi_Sikap	187	11	24	21.66	2.686
Valid N (listwise)	187				

Sikap

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sikap Negatif	70	37.6	37.6	37.6
Sikap Positif	116	62.4	62.4	100.0
Total	186	100.0	100.0	

Perilaku_Keluarga

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Mendukung	31	16.7	16.7	16.7
Mendukung	155	83.3	83.3	100.0
Total	186	100.0	100.0	

Perilaku_Teman_Sebaya

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Mendukung	68	36.6	36.6	36.6
Mendukung	118	63.4	63.4	100.0
Total	186	100.0	100.0	

Iklan_Rokok

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Mendukung	30	16.1	16.1	16.1
Mendukung	156	83.9	83.9	100.0
Total	186	100.0	100.0	

Kebutuhan_Afiliasi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	92	49.5	49.5	49.5
	Tinggi	94	50.5	50.5	100.0
	Total	186	100.0	100.0	

Kebutuhan_Berprestasi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	130	69.9	69.9	69.9
	Tinggi	56	30.1	30.1	100.0
	Total	186	100.0	100.0	

Keputusan_Merokok

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Memiliki Keputusan	158	84.9	84.9	84.9
	Memiliki Keputusan	28	15.1	15.1	100.0
	Total	186	100.0	100.0	

Lampiran 15

TABULASI SILANG VARIABEL PENELITIAN

Keputusan Merokok dan Pengetahuan

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pengetahuan * Keputusan_Merokok	186	100.0%	0	0.0%	186	100.0%

Pengetahuan * Keputusan_Merokok Crosstabulation

Count

		Keputusan_Merokok		Total
		Tidak Memiliki Keputusan	Memiliki Keputusan	
Pengetahuan	Pengetahuan Kurang	1	5	6
	Pengetahuan Cukup	36	13	49
	Pengetahuan Tinggi	121	10	131
Total		158	28	186

Keputusan Merokok dan Sikap

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Sikap * Keputusan_Merokok	186	100.0%	0	0.0%	186	100.0%

Sikap * Keputusan_Merokok Crosstabulation

Count

		Keputusan_Merokok		Total
		Tidak Memiliki Keputusan	Memiliki Keputusan	
Sikap	Negatif	50	20	70
	Positif	108	8	116
Total		158	28	186

Keputusan Merokok dan Perilaku Keluarga**Case Processing Summary**

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Perilaku_Keluarga * Keputusan_Merokok	186	100.0%	0	0.0%	186	100.0%

Perilaku_Keluarga * Keputusan_Merokok Crosstabulation

Count

		Keputusan_Merokok		Total
		Tidak Memiliki Keputusan	Memiliki Keputusan	
Perilaku_Keluarga	Tidak Mendukung	31	0	31
	Mendukung	127	28	155
Total		158	28	186

Keputusan Merokok dan Perilaku Teman Sebaya**Case Processing Summary**

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Perilaku_Teman_Sebaya * Keputusan_Merokok	186	100.0%	0	0.0%	186	100.0%

Perilaku_Teman_Sebaya * Keputusan_Merokok Crosstabulation

Count

		Keputusan_Merokok		Total
		Tidak Memiliki Keputusan	Memiliki Keputusan	
Perilaku_Teman_Sebaya	Tidak Mendukung	68	0	68
	Mendukung	90	28	118
Total		158	28	186

Keputusan Merokok dan Iklan Rokok**Case Processing Summary**

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Iklan * Keputusan_Merokok	186	100.0%	0	0.0%	186	100.0%

Iklan * Keputusan_Merokok Crosstabulation

Count

		Keputusan_Merokok		Total
		Tidak Memiliki Keputusan	Memiliki Keputusan	
Iklan	Tidak Mendukung	30	0	30
	Mendukung	128	28	156
Total		158	28	186

Keputusan Merokok dan Kebutuhan Afiliasi**Case Processing Summary**

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Kebutuhan_Afiliasi * Keputusan_Merokok	186	100.0%	0	0.0%	186	100.0%

Kebutuhan_Afiliasi * Keputusan_Merokok Crosstabulation

Count

		Keputusan_Merokok		Total
		Tidak Memiliki Keputusan	Memiliki Keputusan	
Kebutuhan_Afiliasi	Rendah	84	8	92
	Tinggi	74	20	94
Total		158	28	186

Kebutuhan Merokok dan Kebutuhan Berprestasi**Case Processing Summary**

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Kebutuhan_Berprestasi * Keputusan_Merokok	186	100.0%	0	0.0%	186	100.0%

Kebutuhan_Berprestasi * Keputusan_Merokok Crosstabulation

Count

		Keputusan_Merokok		Total
		Tidak Memiliki Keputusan	Memiliki Keputusan	
Kebutuhan_Berprestasi	Rendah	120	10	130
	Tinggi	38	18	56
Total		158	28	186

Lampiran 16

TABEL KORELASI VARIABEL PENELITIAN**Keputusan Merokok dan Pengetahuan**

			Correlations	
			Keputusan_Merokok	Pengetahuan
Spearman's rho	Keputusan_Merokok	Correlation Coefficient	1.000	-.348**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	186	186
	Pengetahuan	Correlation Coefficient	-.348**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	186	186

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Keputusan Merokok dan Sikap

			Correlations	
			Keputusan_Merokok	Sikap
Spearman's rho	Keputusan_Merokok	Correlation Coefficient	1.000	-.294**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	186	186
	Sikap	Correlation Coefficient	-.294**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	186	186

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Keputusan Merokok dan Perilaku Keluarga**Correlations**

			Keputusan Merokok	Perilaku Keluarga
Spearman's rho	Keputusan_Merokok	Correlation Coefficient	1.000	.188*
		Sig. (2-tailed)	.	.010
		N	186	186
	Perilaku_Keluarga	Correlation Coefficient	.188*	1.000
		Sig. (2-tailed)	.010	.
		N	186	186

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Keputusan Merokok dan Perilaku Teman Sebaya**Correlations**

			Keputusan Merokok	Perilaku Teman Sebaya
Spearman's rho	Keputusan_Merokok	Correlation Coefficient	1.000	.320**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	186	186
	Perilaku_Teman_Sebaya	Correlation Coefficient	.320**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	186	186

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Keputusan Merokok dan Iklan Rokok**Correlations**

			Keputusan Merokok	Iklan
Spearman's rho	Keputusan_Merokok	Correlation Coefficient	1.000	.185*
		Sig. (2-tailed)	.	.012
		N	186	186
	Iklan	Correlation Coefficient	.185*	1.000
		Sig. (2-tailed)	.012	.
		N	186	186

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Keputusan Merokok dan Kebutuhan Afiliasi**Correlations**

			Keputusan_Merokok	Kebutuhan_Afiliasi
Spearman's rho	Keputusan_Merokok	Correlation Coefficient	1.000	.176*
		Sig. (2-tailed)	.	.016
		N	186	186
	Kebutuhan_Afiliasi	Correlation Coefficient	.176*	1.000
		Sig. (2-tailed)	.016	.
		N	186	186

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Kebutuhan Merokok dan Kebutuhan Berprestasi

Correlations

			Keputusan_Merokok	Kebutuhan_Berprestasi
Spearman's rho	Keputusan_Merokok	Correlation Coefficient	1.000	.314**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	186	186
	Kebutuhan_Berprestasi	Correlation Coefficient	.314**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	186	186

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 17

**UNIVERSITAS AIRLANGGA**
FAKULTAS KEPERAWATAN

Kampus C Mulyorejo Surabaya 60115 Telp. (031) 5913752, 5913754, 5913756, Fax. (031) 59132
Website: <http://www.ners.unair.ac.id> ; e-mail: dekan_ners@unair.ac.id

Surabaya, 4 Juni 2014

Nomor : 1719 /UN3.1.12/PPd/2014
Lampiran : 1 berkas
Perihal : **Permohonan Bantuan Fasilitas
Pengambilan Data Penelitian**

Kepada Yth.
Kepala Sekolah SMA Negeri 16
Surabaya

Sehubungan dengan akan dilaksanakannya penelitian bagi mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga, maka kami mohon kesediaan Bapak/ Ibu untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa kami di bawah ini mengambil data penelitian sebagai bahan penyusunan skripsi.

Nama : Betsy Amelinda
NIM : 131011039
Judul Skripsi : Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengambilan Keputusan Remaja Untuk Merokok Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 16 Surabaya Berdasarkan Teori Difusi Inovasi Rogers

Atas perhatian dan kerjasamanya, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan

Wakil Dekan I

Mira Triharini, S.Kp.,M.Kep
NIP. 197904242006042002

Lampiran 18



PEMERINTAH KOTA SURABAYA
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 16
Jl. Raya Prapen Kode Pos 60299, Telp 8415492, Fax. 8430673 Surabaya
Website: <http://sman16-sby.sch-id.net>, email: sman16sby@yahoo.com

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 4213 / 805 / 436.5.6.21.216 / 2014

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Drs. SUDARMINTO, M.Pd.
NIP : 19621024 198803 1 010
Pangkat/Golongan : Pembina Utama Muda IV/c
Jabatan : Kepala Sekolah
Alamat : Jl. Raya Prapen Surabaya

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : BETSY AMELINDA
Jenis Kelamin : Perempuan
NIM : 131011039
Jurusan : Ilmu Keperawatan
Universitas Airlangga Surabaya

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian untuk penulisan tugas akhir (skripsi) dengan judul : **" Analisis Faktor Yang Berhubungan dengan Pengambilan Keputusan Remaja Untuk Merokok Pada Siswa kelas XI SMA Negeri 16 Surabaya berdasarkan Teori Difusi Inovasi Rogers "**. yang dilaksanakan pada bulan Juni 2014.

Demikian surat keterangan dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Surabaya, 10 Juni 2014
Kepala Sekolah

Drs. SUDARMINTO, M.Pd.
Pembina Utama muda
NIP. 19621024 198803 1 010